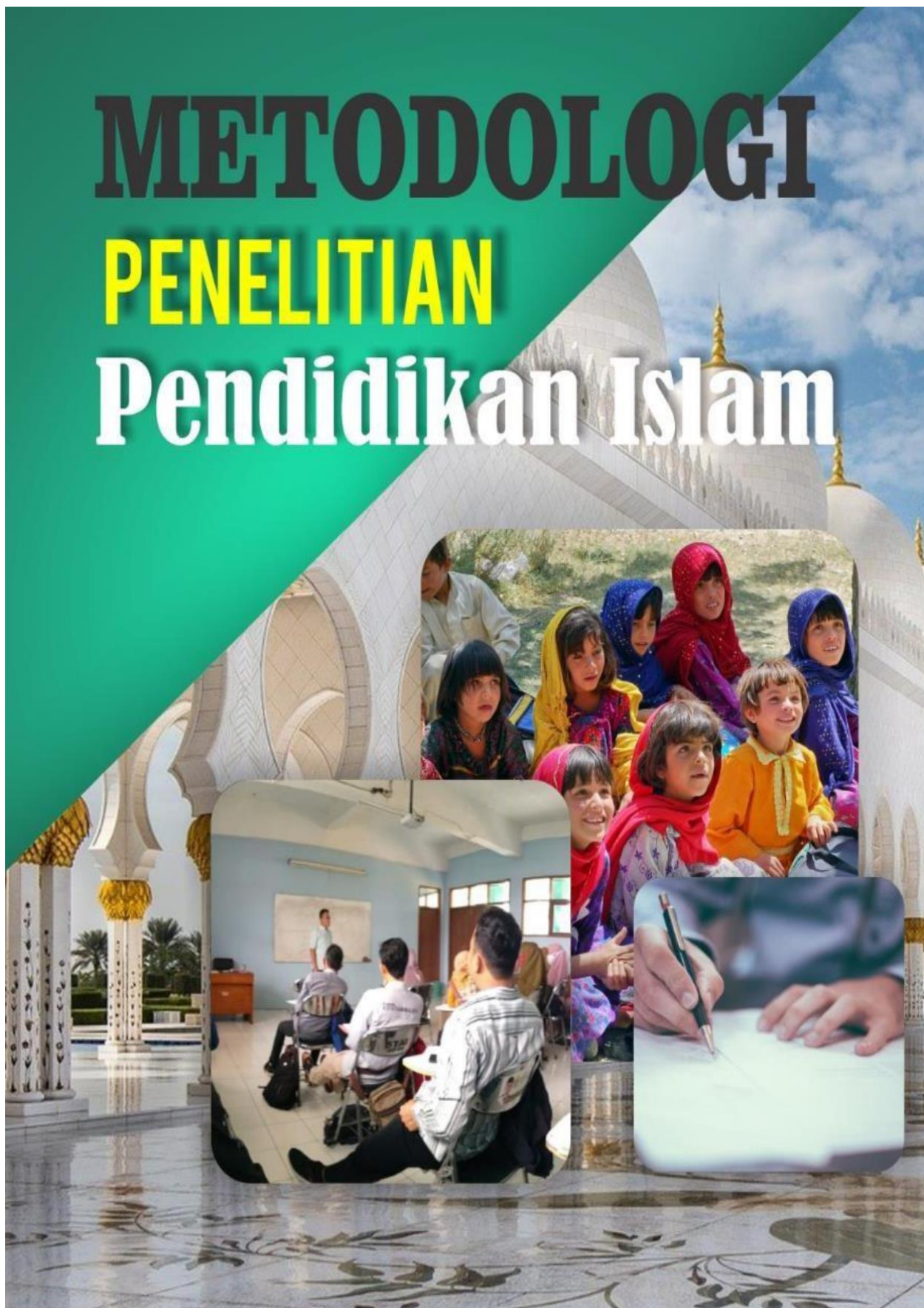


METODOLOGI PENELITIAN Pendidikan Islam



METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis:

**Muntaha, Zaedun Na'im, Dian Cita Sari, Mavianti, Nurzannah,
Adirasa Hadi Prasetyo, Qomariyah, Ari Setiawan, Dedek Andrian,
Heni Listiana, A. Hamid, Siti Setituni, Khairul Anwar**

Editor: Adiyono

Editor : Adiyono



Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam

Nuta Media, Yogyakarta

Ukuran: 16 x 24

Halaman: 104 + vi

Cetakan: I, September 2021

ISBN : 978-623-6040-54-6

Penulis : Muntaha, Zaedun Na'im, Dian Cita Sari, Mavianti, Nurzannah,
Adirasa Hadi Prasetyo, Qomariyah, Ari Setiawan, Dedek Andrian,
Heni Listiana, A. Hamid, Siti Seituni, Khairul Anwar

Editor : Adiyono

Sampul : latif azhad mustofa

Layout : Dian Cita Sari

Diterbitkan oleh:

Nuta Media Jogja

IKAPI 135/DIY/2021

Jl. P. Romo, No. 19 Kotagede Jogjakarta/

Jl. Nyi Wiji Adhisoro, Prenggan Kotagede Yogyakarta

nutamediajogja@gmail.com; 081228153789

@2021, Hak Cipta dilindungi undang-undang, dilarang keras
menterjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi
buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

ISI DI LUAR TANGGUNGJAWAB PENERBIT DAN PERCETAKAN
dicetak oleh: Nuta Media



KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa kami haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kami masih diberi kemampuan menyelesaikan penyusunan Bookchapter: Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan seluruh kaum muslimin.

Buku ini merupakan hasil kolaborasi member CeL KODELN, dengan latar belakang pendidikan agama Islam. Kehadiran buku ini adalah jawaban atas keprihatinan minimnya ketersediaan buku metodologi penelitian pendidikan agama Islam. Buku ini berguna menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen maupun mahasiswa terkait seluk-beluk penelitian agama Islam, mulai memilih topik penelitian hingga cara menyusun publikasi. Pembahasan buku sangat sederhana dan lugas sehingga mudah di pahami semua pihak, serta dilengkapi rangkaian contoh praktis penelitian pendidikan agama Islam. Buku ini terdiri dari dua belas bab, yaitu: (1) Pengantar Penelitian Pendidikan Islam, (2) Masalah dalam penelitian Pendidikan Islam, (3) Latar Belakang Penelitian Pendidikan Islam, (4) Kajian Teori Pendidikan Islam, (5)Keashian dan Hipotesis Penelitian, (6)Metode Penelitian, (7) Populasi dan sampel pendidikan Islam, (8) Instrumen Penelitian Pendidikan Islam, (9) Analisis Data Penelitian Pendidikan Islam, (10) Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Islam, (11) Menyusun Daftar Pustakan pendidikan Islam, (12) Menyusun Artikel Jurnal Bidang Pendidikan Islam.

Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak, mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata atau pengutipan yang tidak tepat.

Salam kolaborasi.
Juni 2021

Penulis .

Tim Penulis



Zaedun Na'im, M.Pd. Penulis sebagai dosen tetap di STAI Ma'had Aly Al-Hikmah Malang dan sebagai ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Kini sedang menempuh program doktoral (S3) prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Merupakan *editor in chief* jurnal *Evaluasi dan Leadership*, serta menjadi editor dan reviewer beberapa jurnal nasional. Hp: 082330512288. Email: zaedunna'im82@gmail.com.



Dr. Dian Cita Sari, M.Pd. Mendalami studi doktor pada dua Bidang, yaitu: Manajemen Pendidikan dan *Islamic Studies*. Memiliki 15 gelar program sertifikasi tingkat internasional dan nasional. Berhasil melakukan 105 publikasi dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Mengikuti berbagai konferensi dan ruang belajar lintas negara, meliputi: Mesir, Madinah, Malaysia, Jepang, Yordania, Taiwan, Brunei dan Amerika. Email: diancita1@gmail.com



Mavianti, M.A. Lulusan S2 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara, 2012. Beliau pernah menjadi guru fiqh di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat dan SMA Muhammadiyah 2 Medan. Tahun 2015 setelah mengikuti tahapan seleksi hingga dinyatakan lulus, mengajar di UMSU. Tahun 2017, Beliau menjadi dosen tetap UMSU pada fakultas Pertanian prodi Agribisnis. Beliau aktif pada kegiatan literasi.



Dr. Nurzannah, M.A. lahir di Kisaran, 16-08-1964, dari Bapak Muhammad Yahya Noor Nasution, dan Ibu Nur 'Aisyah. Doktor dari UIN Sumatera Utara, 2019. Berdomisili di Jalan Datuk Kabu Pasar 3, Tembung. Memulai Profesi dari Guru TK Al-Quran, Guru PAI (1992-1996). Dosen Universitas Terbuka 2006-2014, dosen di FAI UMSU 1992-sekarang, FAI UMSU 1917-2020, UPM Prodi PAI UMSU 2020-sekarang. Editor Jurnal Intiqad FAI UMSU dan Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam.



Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd. Lahir di Sumenep, 26 Februari 1987. Lulusan S3 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, S2 Pendidikan Islam, UIN Maliki Malang, S1 Pendidikan Islam, UIN Maliki Malang, SMA 1 Kalianget, SMP 1 Kalianget, dan SD 1 Kalianget. Menjadi dosen Universitas Terbuka dan editor jurnal SHINE STKIP PGRI Sumenep. Beralamat di Perum Permata Resmi Kav. 12 Desa Kolor-Sumenep. Hp 085235759633. adirasapaperjournal@gmail.com.



Qomariyah, M.Pd. Lahir di Grobogan 23 Juli 1984 dan berdomisili di Wonosari Ngaliyan Semarang. Sarjana fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2007. Lulusan magister Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Walisongo Semarang, 2011. Karier sebagai dosen dimulai saat lulus kuliah S2 dan menjadi pengajar di UIN Walisongo Semarang hingga tahun 2018. Kini bertugas menjadi dosen IAIN Pekalongan.



Dr. Ari Setiawan, M.Pd. merupakan dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. NIDN: 0505038203. Fokus studi Beliau: Evaluasi Pendidikan dan Metodologi Penelitian *Top Papers by Citations*: Teori pengukuran pengetahuan, sikap, perilaku manusia (2010). SINTA: 150651. WA 081228153789. Email: ansetiawan0582@gmail.com



Dr. Dedek Andrian, M.Pd., lahir di Selatpanjang 6-12-1988. Sarjana Pendidikan Matematika, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011. Lulusan Magister Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, UNY Yogyakarta, 2014. Meraih Doktor bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, UNY, 2018. Bertugas sebagai dosen jurusan Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Riau dan Chief Editor Mathematics Research Education Journal.



A. Hamid, S.Ag, MA, lahir di Lamkemek Aceh Besar, 19 Mei 1971. Bertugas sebagai dosen Universitas Scrambi Mekkah Banda Aceh, sejak 2010. Meraih beasiswa program 5000 Doktor pada 2017, untuk bidang Ilmu Agama Islam (Fiqh Modern) UIN Ar-Raniry Aceh. ID ORCID: 0000-0002-8109-3708. Email: hmidun2627@gmail.com.



Dr. Heni Listiana, M.Pd.I., bertugas sebagai Dosen Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura. Beliau meraih doktor dari UIN Sunan Ampel, pada Desember 2020. Disertasi Beliau berjudul: Analisis Konsep Neurosains Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Sekolah Dasar.



Siti Seituni, S.Pd.I, M.Pd.I. Lahir di Situbondo, 28 September 1987. Bertugas sebagai dosen di STKIP PGRI Situbondo. Sarjana STAIN Jember, 2009. Master degree from Education Management IAI Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2011. Scholar ID: AR93dYAAAAJ. ORCID: 0000-0002-2914-4273. 085258858449. Email: acikspdi82@gmail.com. FB- IG: acik chay.



Dr. Muntaha, M.Pd.I., lahir di Pulau Kijang, 8 Oktober 1979. Dosen Prodi Kesehatan Lingkungan (STIKES) Widyagama Husada Malang. Lulusan *Cumlaude* Doktor Studi Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, UMM yang ditempuh selama lima tahun (2015-2020). Bidang keahlian: Agama Islam dan Ekologi. muntaha@widyagamahusada.ac.id



Dr. Khairul Anwar, S. Pd.I., M.S.I., lahir di Sambirjo-Curup, Bengkulu, pada 10 Desember 1985. Menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, IAIN Curup (2007). Penerima beasiswa pemprov-jambi 2012 saat menempuh Magister Manajemen Sistem Informasi di Universitas Dinamika Bangsa Jambi (2013). Penerima Beasiswa MORA 2016 pada Program Doktorat Manajemen Pendidikan Islam, UIN STS Jambi. Bertugas sebagai Dosen IAI Tebo, Manajer, dan Branch Director Creative English. Link publikasi ilmiah: Google Scholar: [NR69_0AAAAAJ](https://scholar.google.com/citations?user=NR69_0AAAAAJ), ID Scopus: [57211873872](https://orcid.org/0000-0002-0691-4503), ID Orcid: [0000-0002-0691-4503](https://orcid.org/0000-0002-0691-4503), dan Publons: 3811469.

DAFTAR ISI

Bab 1	Pengantar Penelitian Pendidikan Islam, <i>Zaedun Na'im</i>	1
Bab 2	Masalah dalam Penelitian Pendidikan Islam, <i>Dian Cita Safi</i>	7
Bab 3	Latar belakang Penelitian Pendidikan Islam, <i>Mavianti</i>	15
Bab 4	Kajian Teori Pendidikan Islam, <i>Nurzannah</i>	23
Bab 5	Keashan dan Hipotesis Penelitian, <i>Adirasa Hadi Prasetyo</i>	33
Bab 6	Metode Penelitian, <i>Qomariyah</i>	37
Bab 7	Populasi dan sampel pendidikan Islam, <i>Ari Setiawan & Dedek Andrian</i>	45
Bab 8	Instrumen Penelitian Pendidikan Islam, <i>Heni Listiana</i>	55
Bab 9	Analisis Data Penelitian Pendidikan Islam, <i>A.Hamid</i>	63
Bab 10	Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Islam, <i>Siti Seituni</i>	81
Bab 11	Menyusun Daftar Pustaka pendidikan Islam, <i>Muntaha</i>	87
Bab 12	Menyusun Artikel Jurnal Bidang Pendidikan Islam, <i>Khairul Anwar</i>	101

Bab 1

Pengantar Penelitian Ilmiah

Zaedun Naim



Bagi kalangan akademisi, penelitian amatlah sangat penting dan wajib dilaksanakan, baik bagi mahasiswa ketika akan menyelesaikan studi perkuliahan melalui penyelesaian skripsinya maupun bagi dosen yang harus melakukan penelitian yang menjadi salah satu Tri Dharma perguruan tinggi dan menghasilkan luaran terbit di jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan penelitian sangat berguna bagi pengembangan ilmu dan pemecahan suatu masalah, sehingga hasil penelitian itu diharapkan bisa memberikan sumbangsih yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perlu diketahui, bahwa beberapa ilmuwan memulai kegiatan ilmiahnya dengan melakukan penelitian. Penelitian menjadi alat bagi ilmuwan untuk mengungkap tabir yang ada dibalik fenomena yang terjadi sehingga terungkap beberapa kebenaran yang sesungguhnya dan dapat dihasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat. Di samping itu, penelitian sangat berguna bagi pemecahan suatu masalah dengan mengambil pelajaran dari temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian pada hakekatnya adalah upaya untuk mencari jawaban yang benar dan logis atas suatu masalah yang didasarkan atas data empiris yang terpercaya (Satori & Komariah, 2011, 1)

Oleh karenanya penelitian merupakan suatu usaha menemukan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan (*knowledge*) adalah segala sesuatu yang kita ketahui yang jumlahnya sangat banyak dan beragam, Sedangkan pengetahuan ilmiah (*science*) adalah pengetahuan yang mengikuti aturan-aturan ilmiah. (Satori & Komariah, 2011,2) Ini memberikan pemahaman akan ada perbedaan antara pengetahuan dengan pengetahuan ilmiah, dan pada umumnya pengetahuan ilmiah dapat diperoleh melalui hasil penelitian, sehingga penelitian sebagai alat yang sangat strategis di dalam menghasilkan pengetahuan ilmiah.

Istilah lain dari pengetahuan ilmiah adalah ilmu, karena ilmu merupakan pengetahuan yang didapat lewat metode ilmiah (Noor, 2015,12). Sehingga keduanya memiliki kesamaan makna, dan ini perlu dipahami agar tidak menjadi bias makna dari kedua istilah tersebut, lebih-lebih bagi kalangan akademisi yang konsen dalam hal penelitian. Dan proses untuk mendapatkan ilmu atau pengetahuan ilmiah agar memiliki nilai kebenaran harus dilandasi oleh cara

berpikir yang rasional berdasarkan logika dan berpikir empiris berdasar fakta (Noor, 2015,12).

Oleh karenanya dalam tradisi sains logika unsur utama adalah *rasionalitas* dan *empir*. *Rasionalitas* maksudnya kesempurnaan rasio atau akal manusia yang mampu membuat abstraksi dan konsep atas banyak empiri menjadi penting dan selanjutnya mampu membuat analisis dengan prosedur kerja yang rasional dan konsisten, dan akhirnya mampu membuat pemaknaan atas tumpuh ruahnya teori yang dihadapi, menjadi produk ilmu. Sedangkan *empiri* adalah pengalaman kescharian manusia, dalam bahasa paling elementer disebut fakta atau kenyataan. Rasio dan empiri menjadi dua unsur dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan rasio dan empiri yang diolah dengan prosedur kerja, membangun konsep, membuat analisis, dan membuat pemaknaan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan. (Muhadjir, 2011,2)

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat *penemuan*, *pembuktian*, dan *pengembangan*. *Pertama*, penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. *Kedua*, pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi, dan *ketiga*, pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Sedangkan secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk *memahami*, *memecahkan* dan *mengantisipasi masalah*. *Pertama*, memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, *kedua*, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan *ketiga*, mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi (Sugiyono, 2018,3-4)

Sebuah penelitian tentunya memiliki cara atau metode tertentu, sehingga hal itu bisa juga menggunakan pendekatan yang berbeda antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya, misal saja jenis penelitian kualitatif karena ingin meneliti studi kasus di tempat tertentu, tentu berbeda dengan penelitian jenis kuantitatif yang memandang secara kuantitas atau secara terukur. Sehingga dalam hal ini penggunaan metode penelitian itu sangat berpengaruh pada alur berpikir terhadap pada jenis penelitiannya. Hal itu pula bisa berbeda jika penelitian pada jenis ilmu-ilmu sosial

Termasuk salah satu ilmu sosial adalah pendidikan Islam, dan ini juga perlu dipahami bagaimana metode penelitian jika obyek kajiannya adalah pendidikan Islam. Pada intinya penelitian dalam ilmu-ilmu sosial menganut filosofi "*deducto hipotetico verifikatif*" artinya, masalah penelitian dipecahkan dengan proses berpikir deduktif melalui pengajuan hipotesis yang dideduksi dari teori-teori yang bersifat umum, dan dapat diverifikasi secara empiris melalui proses berpikir induktif dengan bantuan statistika. Berikut ini diilustrasikan proses berpikir dalam penelitian (Noor, 2015,15)



Gambar 1. Proses Berfikir Penelitian (Sumber: Noor, 2015)

Pada gambar diatas menunjukkan, penalaran induktif dimulai dari fakta, dianalisis, dibuat pernyataan kemudian dihubungkan dengan teori yang sesuai. Adapun penalaran deduktif dimulai dari teori kemudian fakta dan dikonfirmasi dengan verifikasi dan falsifikasi

Penelitian bidang pendidikan Islam merupakan segmen yang sangat strategis, dimana pendidikan islam bagian dari salah satu pengembangan ilmu pengetahuan, dan tidak sedikit sumbangsih para pemikir tokoh-tokoh muslim yang berkontribusi dalam perkembangan science dunia, seperti konsep al Jabar dalam bidang ilmu matematika yang dicetuskan oleh Muhammad bin Musa Al Khawarizmi, ilmu kedokteran oleh Ibnu Shina, dan lain sebagainya. Sehingga pendidikan Islam jika digali lebih dalam dengan dilakukannya penelitian-penelitian yang mendalam tidka dapat dipungkiri bisa memunculkan temuan-temuan baru atau konsep baru dalam pengembangan keilmuan khususnya bidang pendidikan Islam.

Mengingat dengan Perkembangan zaman selalu berubah, maka pendidikan Islam harus dapat merespons hal tersebut agar pendidikan Islam dapat berkompetesi dalam peradaban global. Untuk itu, wahana, sumber daya yang paling penting yang harus dikembangkan adalah dunia pendidikan karena pendidikan berperan besar dalam usaha membentuk pribadi yang sempurna di samping mempersiapkan manusia masa depan yang ideal. Seiring perkembangan zaman yang selalu berkembang maka dunia pendidikan di tuntut pula untuk berkembang dinamis dalam mewujudkan manusia yang kritis dan kreatif sehingga mampu mandiri dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu diterapkannya konsep pendidikan demokratis yang selalu membuka ruang kebebasan dan perubahan yang bersifat positif dan dinamis di berbagai lembaga pendidikan agar dapat memenuhi tuntutan tersebut di atas. (Lestari & Ngatini, 2010, 107) Hal ini pula yang menjadi perhatian dan yang didengarkan oleh tokoh muslim Fazlur Rahman.

Islam bersifat universal. Di dalamnya telah tersaji prinsip-prinsip dan aturan berbagai masalah bidang kehidupan bagi kesejahteraan manusia. Umat islam diharapkan dapat menggalai secara kritis dari prinsip-prinsip tersebut dan dapat mengaktualisasikan dalam sistem pendidikan Islam yang demokratis, sehingga tetap relevan dengan tuntutan zaman (Lestari & Ngatini, 2010, 108). Sehingga ini menjadi ruang pendidikan islam untuk dilakukannya penelitian sangatlah masih terbuka dan menarik untuk digali lebih dalam akan khazanah

keilmuan yang ada didalamnya, dan itu dibutuhkan basic atau dasar pemahaman tentang penelitian dalam bidang pendidikan Islam. Sehingga hadirnya buku metode penelitian pendidikan Islam untuk merespons tuntutan zaman dengan berkembangnya ilmu pengetahuan termasuk pendidikan Islam dan juga menjadi pegangan bagi kalangan akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian pada garapan pendidikan Islam ini, dan ini menjadi bermanfaat untuk mempermudah dalam melakukan penelitian lebih dalam dalam permasalahan bidang pendidikan Islam.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian dapat dibedakan atas, penelitian dasar dan terapan. Secara teknis, perbedaan kedua jenis penelitian ini terletak pada tingkat permasalahan (*matter of degree*) dari pada substansinya itu sendiri. Sebagai Berikut (Noor, 2015, 21-22):

- a. Penelitian dasar. Penelitian ini sering disebut *basic research* dilakukan untuk memperluas batas ilmu pengetahuan. Penelitian dasar ini ditujukan secara langsung untuk solusi permasalahan khusus, memverifikasi teori yang telah ada atau mengetahui lebih jauh tentang sebuah konsep. Penelitian dasar dibedakan atas pendekatan yang digunakan dalam pengembangan teori, yaitu:
 - 1) Penelitian deduktif, yaitu penelitian yang bertujuan menguji teori pada keadaan tertentu
 - 2) Penelitian induktif, penelitian bertujuan untuk mengembangkan teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta
- b. Penelitian terapan. Penelitian terapan dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang permasalahan yang khusus atau untuk membuat keputusan tentang suatu tindakan atau kebijakan khusus. Penelitian terapan dibedakan atas:
 - 1) Penelitian evaluasi, yaitu penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan atau mendukung pengambilan keputusan tentang nilai relative dari dua atau lebih alternative tindakan
 - 2) Penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk sehingga produk tersebut mempunyai kualitas yang lebih baik
 - 3) Penelitian tindakan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk segera digunakan sebagai dasar tindakan pemecahan masalah

Tabel 1. Perbedaan Penelitian Dasar dan Penelitian Terapan

Keterangan	Penelitian dasar	Penelitian terapan
Ruang penelitian	Akademik	Pemerintahan atau bisnis
Inisiator Riset	peneliti	Klien atau sponsor
Dana penelitian	Peneliti atau bantuan	Klien melalui kontrak
Bidang ilmu	Satu atau dua	multidisiplin
fleksibilitas	Fleksibilitas tinggi	Fleksibilitas rendah
Sensitivitas biaya	Sensitivitas biaya lebih rendah	Sensitivitas biaya lebih tinggi
Jadwal penelitian	Jadwal longgar	Jadwal ketat
Gana penelitian	Pengembangan ilmu	Pemecahan masalah
Sifat penelitian	Menjawab sedikit pertanyaan	Menjawab beberapa pertanyaan
Jenis pengujian	Signifikansi secara statistik	Signifikansi secara spesifik

Dari tabel diatas jika dikaitkan dengan Pendidikan Islam, maka penelitian Pendidikan Islam masuk kategori penelitian dasar, sehingga arah penelitiannya bagaimana bisa mengembangkan ilmu pengetahuan seluas-luas yang menjadi garapan dari pendidikan Islam. Oleh karena itu metode penelitian ini penting khususnya metode penelitian pendidikan Islam sebagai pedoman untuk melakukan penelitian secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, S., & Ngatini. (2010). *Pendidikan Islam Kontekstual* (1st ed.). Pustaka pelajar.
- Muhadjir, N. (2011). *Metode Penelitian* (VI). Rake Sarasin.
- Noor, J. (2015). *Metodologi penelitian* (5th ed.). Prenadamedia Group.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metode penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (12th ed.). Alfabeta, cv.

Bab 2

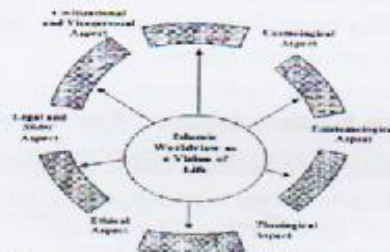
Masalah Dalam Penelitian Pendidikan Islam

Dian Cita Sari



A. Konsep Islamic Worldview sebagai landasan identifikasi masalah penelitian pendidikan Islam

Masalah penelitian pendidikan Islam terdiri dari dua suku kata masalah penelitian dan pendidikan Islam. Pada bab I telah dijelaskan bahwa masalah penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

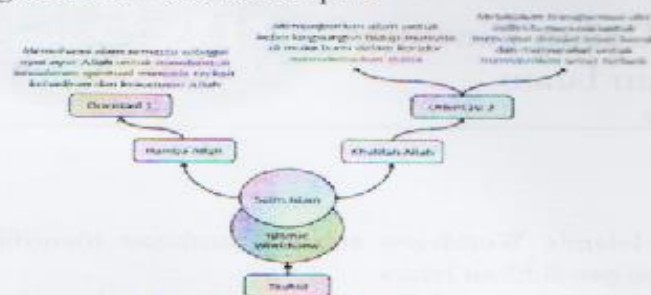


Gambar 2. *Islamic Worldview* penelitian Pendidikan Islam (Sumber: idb.com)

Pendidikan Islam diartikan oleh berbagai ahli sebagai berikut:

1. Konferensi internasional pertama tentang pendidikan Islam mendefinisikan pendidikan Islam sebagai keseluruhan makna atau pengertian yang terkandung dalam kata ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Berdasarkan ketiga konsep tersebut pendidikan Islam didefinisikan sebagai suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif bagi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri-fisik dan psikhis, agar peserta didik tersebut mampu merealisasikan syahadah terhadap keberadaan dan Kemahaesaan Allah swt, melalui pemenuhan fungsi dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah.
2. Naquib al-Attas mendefinisikan pendidikan Islam adalah ta'dib yaitu proses pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa penge-tahuan dan wujud bersifat teratur secara hirarkis sesuai dengan berbagai tingkatan dan derajat tingkatan mereka dan tentang tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu serta dengan kapasitas dan potensi jasmaniah maupun ruhaniah seseorang.

3. Abuddin Nata mendefinisikan pendidikan Islam yang dilaksanakan menggunakan al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat para ulama, warisan sejarah, dan pertimbangan rasional serta data empiris



Gambar 3. Dasar Penelitian Pendidikan Islam (sumber: idb.com)

Ketiga defenisi di atas menunjukkan perbedaan pendidikan Islam dengan pendidikan lain. Perbedaan tersebut terletak pada Islam sebagai dasar pelaksanaan pendidikan, meskipun kadang-kadang menggunakan teori pendidikan yang dikembangkan oleh ahli pendidikan sekuler, tetapi semua teori digunakan selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

B. Karakteristik dan Elemen Islamic Worldview

Masalah penelitian pendidikan Islam meliputi karakteristik dan elemen Islamic Worldview, dimana dalam mendapat data sebagaimana adanya hubungan aspek pendidikan Islam, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Perbedaan Aspek Pendidikan Islam dan Barat

NO.	ASPEK	ISLAM	BARAT
01	Prinsip	Tauhid	Difonemasi
02	Asas	Wahyu (Alquran Hadis), Akal, Pengalaman, dan Intuisi	Rasio, Spekulasi, Filosofis
03	Sifat	Orientatif dan Finalitas	Rasionalitas, Terbuka, dan Selalu Berubah
04	Makna Realitas	Berbatasannya kalam metafisik	Pandangan sosial, kultural, dan empiris
05	Objek Kajian	Visible dan Invisible	Tata nilai masyarakat

C. Batasan, Rumusan dan Kriteria Pemecahan Masalah

Batasan kajian penelitian pendidikan Islam meliputi:

1. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran yang diberikan pada lembaga-lembaga pendidikan umum mulai tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi
2. Pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal. Lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan formal terdiri dari madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan non formal terdiri madrasah diniyah, raudhatul athfal, mesjid, surau, dan lain-lain. Lembaga pendidikan Islam

sebagai lembaga pendidikan non formal terdiri dari pendidikan keluarga dan lingkungan.

3. Pendidikan Islam sebagai sistem. Batasan ini mencakup dasar dan tujuan pendidikan Islam, tenaga pendidik, peserta didik, lingkungan, kurikulum, metode, dan evaluasi.
4. Pendidikan Islam dalam konsep dan sejarah. Kajian konsep mencakup penelitian tentang konsep-konsep pendidikan di dalam al-Qur'an dan Hadis. Batasan sejarah mencakup penelitian tentang sejarah pemikiran dan sejarah kelembagaan.

Menurut Creswell (2008: 72-73) cara menentukan apakah sebuah masalah dapat diteliti adalah:

- a. Pelajari masalah tersebut apakah merupakan sebuah penelitian yang akan mengisi kekurangan literatur yang tersedia
- b. Pelajari masalah tersebut apakah merupakan penelitian replikasi tetapi bertujuan mengujinya pada subjek dan tempat yang berbeda
- c. Pelajari masalah tersebut apakah tersebut merupakan penelitian yang lebih luas atau lebih komprehensif dari penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya
- d. Pelajari masalah tersebut apakah merupakan penelitian yang me-nyuarakan kelompok minoritas atau kelompok yang ditolak dalam satu masyarakat
- e. Pelajari masalah tersebut apakah merupakan penelitian yang menjadi informasi bagi hal-hal praktis

Kriteria penelitian pendidikan Islam yang baik pada dasarnya sama dengan penelitian pendidikan lainnya. Penelitian pendidikan Islam yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Masalah dan tujuan penelitian harus berkaitan dengan ruang lingkup penelitian pendidikan Islam
2. Masalah dan tujuan penelitian harus digambarkan secara jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan kepada pembaca.
3. Penelitian yang dilakukan Bersifat kritis dan analitis
4. Masalah penelitian yang diajukan bersifat rasional
5. Koherensi yaitu terdapat keterkaitan antar bagian dalam penelitian
6. Konsistensi penggunaan istilah dalam penelitian
7. Memuat konsep dan teori yang sebagian besar diambil dari penafsiran-penaasiran ulama terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan teori-teori yang dikembangkan oleh ulama atau ahli-ahli pendidikan Islam
8. Menggunakan istilah dengan tepat dan definisi yang uniform.
9. Mengembangkan hipotesis yang dapat diuji jika yang akan dilak-sanakan adalah penelitian kuantitatif.
10. Teknik dan prosedur dalam penelitian dijelaskan secara rinci.

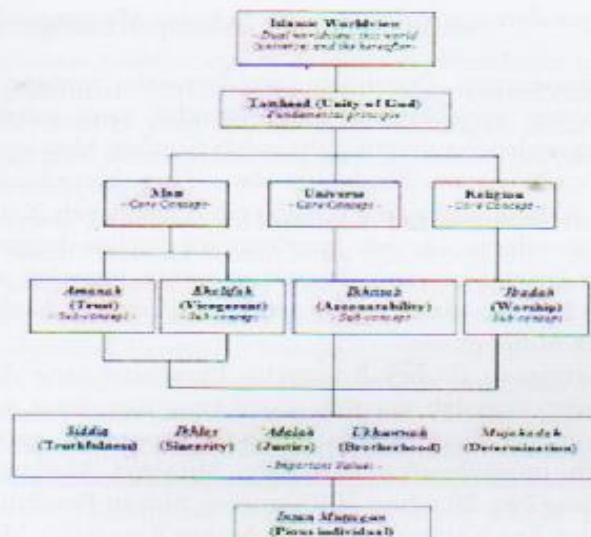
11. Obyektivitas penelitian harus tetap dijaga dengan menunjukkan bukti-bukti mengenai sampel yang diambil.
12. Dilakukan dengan hati-hati, cermat, jujur, dan teliti
13. Kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan penelitian harus diinformasikan secara jujur dan menjelaskan dampak kekurangan.
14. Validitas dan kehandalan data harus diperiksa cermat. Jika dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan uji coba instrument penelitian sebelum digunakan pada subjek penelitian. Jika pada penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik penjaminan keabsahan data.
15. Diulang oleh peneliti lain sehingga teruji validitas dan reliabilitasnya
16. Memiliki akurasi yang tinggi (dapat diterima)
17. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada hal-hal yang terkait dengan data penelitian.
18. Berimbang antara nilai manfaat penelitian dengan biaya penelitian

D. Model dan jenis Penelitian

Model dan jenis penelitian pendidikan Islam secara umum tidak berbeda dengan model dan jenis-jenis penelitian dalam penelitian pendidikan lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada objek dan sumber kajiannya. Jenis penelitian dikelompokkan menurut: Bidang, Tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis, dan jenis data.

1. Berdasarkan bidang penelitian

Berdasarkan bidangnya penelitian dapat dibedakan ke dalam 3 jenis penelitian yaitu penelitian akademik, professional, institusional. Penelitian akademik adalah penelitian pada bidang-bidang akademik misalnya penelitian tentang bidang pendidikan, kedokteran, hukum, psikologi, dan lain-lain. Penelitian bidang professional berkaitan dengan penelitian pada profesi tertentu misalnya guru, dokter, pengacara, psikolog, dan lain-lain. Penelitian institusional adalah penelitian yang dilakukan pada institusi tertentu yang meneliti tentang aktivitas yang dilaksanakan institusi tertentu. Dalam bidang pendidikan Islam, masalah yang berkaitan dengan pengembangan konsep pendidikan Islam, dan praktik pendidikan Islam, merupakan bagian dari bidang akademik dalam penelitian pendidikan Islam. Kajian tentang profesi guru dan tenaga kependidikan pada pendidikan Islam merupakan bagian dari penelitian bidang professional. Kajian tentang lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari penelitian pada bidang institusional.



Gambar 4. Struktur *Islamic Worldview* (sumber: HHT.com)

2. Berdasarkan tujuan penelitian

Berdasarkan tujuannya dapat dibedakan kepada dua kelompok:

- a. Penelitian Terapan adalah penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Misalnya penelitian tentang metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Agama Islam.
- b. Penelitian murni atau penelitian dasar adalah penelitian yang diarahkan untuk memahami masalah penelitian secara mendalam. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Jadi penelitian murni/ dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu. Misalnya penelitian tentang konsep *an-nafs* dalam al-Qur'an.

3. Berdasarkan metode penelitian

Berdasarkan metode penelitian, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi berbagai jenis, yaitu:

- a. Penelitian Survey. Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel sosilogis maupun psikologis. Misalnya survey profil madrasah ibudaiyah Islam di Sumatera Utara.
- b. Penelitian Ex Post Facto. Penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor yang menimbulkan kejadian. Misalnya penelitian tentang faktor yang berhubungan

- dengan pengamalan agama Islam siswa Sekolah Menengah Umum di Sumatera Utara.
- c. Penelitian Eksperimen. Penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Variabel independennya dimanipulasi oleh peneliti. Misalnya penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Modeling dan Tipe Kepribadian Siswa dengan Peningkatan Akhlak Mulia siswa Madrasah Tsanawiyah X di Medan.
 - d. Penelitian Naturalistik. Metode penelitian ini disebut dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alami dimana peneliti adalah instrumen kunci. Contoh: Kedudukan Perempuan dalam Budaya Minangkabau.
 - e. Penelitian Kebijakan (Policy Reserach). Penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat di-rekomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah. Misalnya Madrasah Diniyah dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - f. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan pendidikan di dalam kelasnya. Tujuan utama penelitian ini adalah mengubah: 1) situasi, 2) perilaku, 3) organisasi termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja, dan pranata. Misalnya penelitian tentang peningkatan keimanan dan pengamalan agama siswa melalui metode cerita di SMP X Pematang Siantar.
 - g. Penelitian Evaluasi. Merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Misalnya penelitian tentang Pemenuhan Standar Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Propinsi Sumatera Utara.
 - h. Penelitian Sejarah. Berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu. Sumber datanya bisa primer, yaitu orang yang terlibat langsung dalam kejadian itu, atau sumber-sumber dokumentasi yang berkenaan dengan kejadian itu. Tujuan penelitian sejarah adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif, melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesa data diperoleh, sehingga ditetapkan fakta untuk membuat suatu kesimpulan. Misalnya penelitian Sejarah Surau Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Barat.
 - i. Penelitian konsep/isi (Content Analysis). Di dalam penelitian pendidikan Islam penelitian konsep/isi adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan penjelasan tentang konsep-konsep pendidikan baik terdapat dalam al-Qur'an, as-Sunnah, pendapat para ulama atau tokoh-tokoh pendidikan Islam. Misalnya penelitian tentang Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an, Konsep Pendidikan dalam Hadis Rasul, Konsep pendidikan Menurut al-Ghazali, atau Konsep pendidikan menurut Naquib al-Attas.

4. Berdasarkan Tingkat Eksplanasi hasil penelitian

Tingkat eksplanasi adalah tingkat penjelasan. Penelitian menurut tingkat eksplanasi hasil penelitian adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan tingkat eksplanasi hasil penelitian, dikenal beberapa jenis penelitian, yaitu:

- a. Penelitian Deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Misalnya penelitian tentang kemandirian siswa di Pesantren X.
- b. Penelitian Komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri atau dengan variabel lebih dari satu tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda. Misalnya penelitian tentang perbandingan hasil belajar agama siswa dikaitkan dengan gaya belajar dan kemandirian siswa.
- c. Penelitian Asosiatif/Hubungan. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Misalnya Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio dan Konsep Diri Siswa Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa MTSN X.

5. Berdasarkan Jenis Data dan Analisis

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua hal utama yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka. Contoh penelitian kuantitatif: Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio dan Konsep Diri Siswa Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa MTSN X. Contoh penelitian kualitatif antara lain Persepsi Siswa tentang Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Umum X.

E. Simulasi Aplikatif

Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. masalah penelitian adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dapat diteliti. Masalah penelitian pendidikan merupakan isu-isu, kontroversi-kontroversi, atau masalah-masalah yang membutuhkan penelitian dalam penyelesaiannya. Sumber masalah penelitian pendidikan antara lain: masalah di lembaga-lembaga pendidikan, masalah penerapan teori-teori pendidikan, masalah perilaku siswa, masalah-masalah konsep pendidikan yang berbeda-beda, masalah-masalah penerapan kebijakan pendidikan, masalah mutu pendidikan, dan lain-lain. Sebelum menentukan masalah seorang peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada dirinya sendiri antara lain: Apa isu, masalah, atau kontroversi yang ingin

diteliti? Apakah isu, masalah, atau kontroversi tersebut penting diteliti? Apa manfaat yang dituju dari penelitian?

Beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu: Topik penelitian, Masalah penelitian, Tujuan penelitian, Pertanyaan penelitian, Topik penelitian merupakan bagian umum dari masalah penelitian. Masalah penelitian adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dapat diteliti. Tujuan penelitian adalah hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Pertanyaan penelitian adalah rumusan masalah penelitian yang dibuat dalam kalimat Tanya.

Misalnya penelitian tentang Pengaruh Program Sertifikasi dan Masa Kerja Guru terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Medan.

- 1) Topik penelitiannya: Kompetensi Guru Agama Islam
- 2) Masalah penelitian: Peningkatan Kompetensi Agama Islam yang telah mengikuti program sertifikasi guru
- 3) Tujuan penelitian: Faktor pengaruh peningkatan Kompetensi guru
- 4) Pertanyaan penelitian:
 - a. Apakah jumlah angka portofolio guru berpengaruh terhadap kompetensi guru agama Islam di Kota Medan.
 - b. Apakah pelatihan profesi guru berpengaruh terhadap kompetensi guru agama Islam di Kota Medan.
 - c. Apakah masa kerja guru berpengaruh terhadap kompetensi guru agama Islam di Kota Medan.
 - d. Apakah jumlah angka portofolio guru, pelatihan profesi guru, dan masa kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi guru agama Islam di Kota Medan.

Daftar Pustaka

- Al-Attas, Muhammad al-Naquib (1988), *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Terj. Haidar Bagir, Bandung, Mizan, Cet. III
- Abuddin Nata (2005), *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta, Gaya Media Pratama
- Al-Rasyidin (2008), *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media Perintis,
- Best, Jhon W. (1977), *Research in Education*, New Jersey: Englewood
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen (1992), *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon
- Creswell, John W. (2008), *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Columbia, Upper Saddle River
- McMillan, James dan Sally Schumacher (2001), *Research in Education A Conceptual Introduction*, New York: Longman

Bab 3

Latar Belakang Penelitian Pendidikan Islam

Mavianti



A. Pengertian

Penulisan laporan, karya ilmiah, makalah, dan tugas akhir lainnya seperti skripsi, tesis dan disertasi dapat dipastikan membutuhkan latar belakang masalah. Atau biasanya menggunakan istilah pendahuluan yang notabene isinya memuat latar belakang masalah. Latar belakang masalah yang baik dan benar tentu saja akan menarik minat pembaca tertarik dengan laporan penelitian kita. Untuk itu, wajib dipahami definisi latar belakang masalah, hingga mudah konversi ke dalam tulisan.

Latar belakang masalah merupakan rangkaian informasi yang disajikan secara sistematis berdasarkan permasalahan yang sedang fenomenal sehingga menarik untuk dilakukan penelitian. Masalah biasanya timbul ketika suatu keadaan yang menjadi harapan justru bertolak belakang dengan realita atau kenyataan yang ada. Artinya ada penyimpangan antara yang sebenarnya dengan yang benar-benar terjadi (Sugiyono 2013). Namun perlu diketahui juga bahwa tidak semua masalah adalah fenomenal dan menarik untuk diteliti. Masalah yang menarik dan fenomenal merupakan masalah yang sedang menjadi perhatian dan perbincangan di kalangan masyarakat pendidikan.

Adapun definisi latar belakang masalah menurut ahli, yaitu:

- a. Latar belakang masalah penelitian (*research background*) adalah bagian pertama dan sangat penting dalam menyusun tulisan ilmiah, baik dalam bentuk paper atau tesis. Latar belakang masalah penelitian menjelaskan secara lengkap topik (*subject area*) penelitian, masalah penelitian yang kita pilih dan mengapa melakukan penelitian pada topik dan masalah tersebut (Berndtsson et al. 2008).
- b. Latar belakang masalah dimaksudkan untuk menjelaskan alasan atau dasar dari masalah yang diteliti itu menjadi penting dan menarik jika dilihat dari sisi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan juga kepentingan pembangunan (Sudaryono 2017).
- c. Latar belakang masalah mencantumkan dasar atau landasan suatu penelitian dilakukan dan hasil apa yang ingin dicapai atau diketahui dari penelitian tersebut sehingga data dan fakta yang mendukung harus ditampilkan (Wibisono 2005).

Berdasarkan definisi latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang masalah memaparkan secara lengkap suatu permasalahan yang akan diteliti disertai alasan jika permasalahan tersebut menjadi penting dan menarik untuk diteliti. Dan untuk mendukung alasan tersebut harus

menampilkan data dan fakta yang menyebabkan terjadinya penyimpangan antara yang sebenarnya dengan yang benar-benar terjadi di lapangan.

B. Darimana Muncul Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian diketahui melalui dua cara berikut, yaitu:

1. Studi Literatur (*Literature Study*). Permasalahan dengan studi literature ini bisa didapat dari paper *research challenges, research direction, research trend dan state-of-the-art* dari topik penelitian.
2. Studi Lapangan (*Field Study*). Melalui studi lapangan maka didapat permasalahan dari data lapangan, data statistik, kuesioner, penelitian pendahuluan, dan sebagainya.

Sumber masalah penelitian dalam bidang pendidikan dapat diperoleh dari masalah penerapan teori pendidikan, masalah konsep pendidikan yang berbeda-beda, masalah di lembaga-lembaga pendidikan, masalah penerapan kebijakan pendidikan, masalah mutu pendidikan, masalah perilaku siswa, masalah sarana dan prasarana pendukung, masalah keterampilan dan inovasi guru, masalah kepemimpinan kepala sekolah, dan masih banyak lagi. Seorang peneliti sebelum menentukan masalah harus mengajukan pertanyaan kepada dirinya sendiri, seperti: apa permasalahan yang dilihat dilapangan yang akan diteliti? Apakah permasalahan tersebut penting untuk diteliti? Dan apa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut? (Sitorus 2011).

C. Syarat Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang dianggap penting dan layak diteliti harus memiliki syarat sebagai berikut (Creswell 2008):

1. Menarik; Memotivasi kita untuk melakukan penelitian dengan serius.
2. Bermanfaat; Manfaat bagi masyarakat dalam skala besar maupun kecil (kampus, sekolah, kelurahan, dan sebagainya) (Amini 2011).
3. Hal yang baru; Solusi baru yang lebih efektif, murah, cepat, dsb bila dikomparasi dengan solusi lain. Bisa juga merupakan perbaikan dari sistem dan mekanisme kerja yang sudah ada.
4. Dapat diuji (diukur); Masalah penelitian beserta variabel-variablenya harus merupakan sesuatu yang bisa diuji dan diukur secara empiris. Untuk penelitian korelasi, korelasi antara beberapa variabel yang kita teliti juga harus diuji secara ilmiah dengan beberapa parameter.
5. Dapat dilaksanakan; Khusus berkaitan erat keahlian, ketersediaan data, kecukupan waktu dan dana. Hindari *research impossible*.
6. Merupakan masalah yang penting; Jangan melakukan penelitian terhadap suatu masalah yang tidak penting.
7. Tidak melanggar etika; Penelitian harus dilakukan dengan kejujuran metodologi, prosedur harus dijelaskan kepada obyek penelitian, tidak melanggar privasi, publikasi harus dengan persetujuan obyek penelitian, tidak

boleh melakukan penipuan dalam pengambilan data maupun pengolahan data.

D. Struktur Latar Belakang Masalah

Struktur dan gaya penulisan latar belakang masalah biasanya bervariasi dan bergantung pada kompleks tidaknya penelitian atau sifat penugasan yang diemban. Berdasarkan variasi tersebut maka pertanyaan berikut ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun latar belakang masalah. Adapaun pertanyaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Adakah konsep, istilah, teori, atau gagasan yang mungkin asing bagi pembaca dan, karenanya, membutuhkan penjelasan tambahan?
2. Apakah ada elemen historis yang perlu dieksplorasi untuk menjelaskan konteks yang diperlukan, untuk menyoroti orang-orang, masalah, atau peristiwa tertentu, atau untuk meletakkan dasar untuk memahami munculnya masalah atau peristiwa saat ini?
3. Adakah teori, konsep, atau ide yang dipinjam dari disiplin atau tradisi akademis lain yang mungkin asing bagi pembaca Anda dan karenanya memerlukan penjelasan lebih lanjut?
4. Apakah studi penelitian tidak biasa dengan cara yang membutuhkan penjelasan tambahan, seperti, (1) studi Anda menggunakan metode analisis yang belum pernah diterapkan sebelumnya; (2) studi Anda menyelidiki masalah penelitian yang sangat esoterik atau kompleks; atau, (3) studi Anda bergantung pada analisis teks atau dokumen unik, seperti, bahan arsip atau dokumen primer seperti buku harian atau surat pribadi yang tidak mewakili badan literatur topik tersebut.

E. Cara Menuliskan Latar Belakang Masalah

Adapun tahapan yang dapat dilakukan dalam penyusunan latar belakang masalah adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal kita merumuskan penelitian biasanya masih terdapat permasalahan yang belum jelas. Hal ini tentunya menuntut kita selaku peneliti untuk memperkuat ide penelitian yang akan kita garap yaitu dengan melakukan penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan dapat dilakukan dengan cara browsing internet, mengunjungi perpustakaan atau database elektronik lainnya untuk menemukan sumber awal seperti buku-buku dan jurnal ilmiah yang sesuai dengan latar belakang studi kita. Dengan melakukan penelitian pendahuluan, membantu mengajukan pertanyaan penelitian sehingga terarah pada penelitian yang spesifik dan relevan.
2. Baca dan kumpulkan informasi yang relevan dengan menggunakan notebook, rekaman dan formulir untuk membantu mengembangkan pertanyaan penelitian yang akan dijadikan panduan dalam penelitian. Biasanya dibuat dalam file khusus sehingga memudahkan pencarian ketika membutuhkan. Dan pastikan juga ketika mengutip informasi dari suatu sumber agar

dibuatkan referensinya untuk berjaga-jaga jika sumber tersebut digunakan dalam penelitian (Lindsay 1986).

3. Kembangkan dan tuliskan pertanyaan penelitian. Hal-hal yang sudah dibaca, pikirkan kembali agar mampu memahami permasalahan atau solusi yang ditemukan. Rumuskan pendapat terkait permasalahan tersebut. Kemudian tuliskan secara otoritatif. Putuskan jika kita akan melakukan penelitian yang lebih rinci, terkait permasalahan tersebut dan dapatkan lebih banyak sumber yang relevan berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah kita rumuskan.
4. Lengkapi penelitian yang kita buat dengan pertanyaan dan pernyataan sebagai panduan. Sehingga kita akan terbantu untuk menemukan lebih banyak sumber yang relevan dengan penelitian spesifik yang kita lakukan.
5. Ketika menyusun latar belakang penelitian, susun bagian relevan. Ketika mulai menulis, susun lima bagian berbeda yang memiliki masalah utama, temuan utama, dan kontroversi yang mengelilingi pertanyaan penelitian dan bagian pemberi evaluasi dan kesimpulan.
6. Identifikasi penelitian lebih lanjut yang perlu dilakukan di bagian kesimpulan. Sebutkan kemungkinan solusi untuk masalah yang belum dipertimbangkan sebelumnya.
7. Lakukan revisi dan pengeditan latar belakang studi kita. Tulis beberapa konsep penelitian, revisi, edit, dan tambahkan informasi.

F. Masalah Pada Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif

1. Penelitian Kuantitatif

Penelitian yang akan dilakukan pada hakikatnya memiliki tujuan untuk memecahkan masalah. Jadi setiap penelitian harus berangkat dari masalah namun kadang bagi sebagian orang memilih masalah merupakan hal yang sulit baginya. Jika dalam penelitian telah menemukan masalah yang benar-benar masalah maka pada hakikatnya pekerjaan penelitian 50% sudah selesai. Namun karena menemukan masalah dalam penelitian bukan pekerjaan yang mudah maka harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menemukan masalah yang tepat. Karena jika sudah menemukan masalah yang tepat maka pekerjaan penelitian dapat segera dilakukan.

Untuk menemukan masalah penelitian maka kita dapat melihat atau menemukan penyimpangan antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, dan antara rencana dengan pelaksanaan. Selain itu masalah juga dapat diketahui atau dicari dari; *pertama*, jika ada penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan. Perubahan merupakan suatu hal yang tidak dapat dielakkan. Namun kadang perubahan tersebut tidak diinginkan oleh orang-orang tertentu karena dianggap dapat mendatangkan masalah. Seperti pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka namun karena kondisi pandemic yang mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan secara daring. Bagi sebagian orang tentunya akan menjadi masalah namun bagi sebagian lagi justru akan

meningkatkan kreativitas karena pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri.

Dari contoh tersebut tentunya ada masalah yang muncul. Apakah pendidik enggan menerima perubahan? Apakah keterampilan pendidik tidak mumpuni dalam penggunaan teknologi? Apakah sarana prasarana mendukung untuk melakukan pembelajaran daring? Atau apakah kebijakan pemimpin negeri khususnya Mendikbud sudah tepat terkait pembelajaran daring?. Dan masih banyak lagi masalah yang dapat kita cari sehingga masalah yang benar-benar masalah dapat kita peroleh.

Kedua, jika ada penyimpangan dari yang direncanakan dengan kenyataan. Ketika suatu rencana yang sudah disusun sedemikian rupa namun dalam kenyataannya tidak dapat direalisasikan. Jika hal tersebut terjadi maka dapat dipastikan ada masalah. *Ketiga*, jika ada pengaduan. Suatu kebijakan di sekolah yang awalnya tidak ada masalah namun ketika ada pihak yang tertentu yang memberikan pengaduan maka akan memberikan masalah bagi sekolah tersebut. Nah masalah yang muncul tersebut yang perlu dianalisis dengan menganalisis pengaduan sehingga dapat diketahui nantinya yang menjadi penyebab masalah tersebut. *Keempat*, jika ada kompetisi. Persaingan dapat menjadi masalah yang besar jika dilakukan dengan cara-cara yang tidak sehat. Maka sebaiknya bersainglah dengan cara sehat agar persaingan yang terjadi sehat juga.

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah merupakan kesenjangan antara praktek dengan teori maka rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dan bentuk-bentuk rumusan masalah juga dapat dikembangkan berdasarkan tingkat eksplanasi. Bentuk masalah dapat dikelompokkan ke dalam bentuk masalah deskriptif, komparatif dan assosiatif.

a. Rumusan masalah Deskriptif

Merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel (variabel yang berdiri sendiri) atau lebih. Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian ini biasanya disebut penelitian deskriptif. Contoh rumusan masalah deskriptif: (1) Seberapa baik kinerja Kepala Sekolah SD X? (2) Bagaimana sikap masyarakat terhadap sekolah dasar swasta yang memiliki akreditasi C? (3) Seberapa tinggi efektifitas penggunaan model pembelajaran quantum learning di Sekolah Dasar X?. Dari contoh di atas, peneliti ingin mengetahui kinerja Kepala Sekolah di SD X, sikap masyarakat terhadap sekolah dasar swasta yang memiliki akreditasi C, dan efektifitas penggunaan model pembelajaran quantum learning di Sekolah X. penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut adalah penelitian deskriptif.

b. Rumusan Masalah Komparatif

Merupakan rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Contoh rumusan komparatif adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa secara daring dan luring?
2. Adakah perbedaan strategi mengajar guru dengan menggunakan media online pembelajaran tatap muka?
3. Adakah perbedaan kualitas bacaan Al-Quran di sekolah dasar Islam terpadu dengan sekolah dasar negeri?

c. Rumusan Masalah Assosiatif

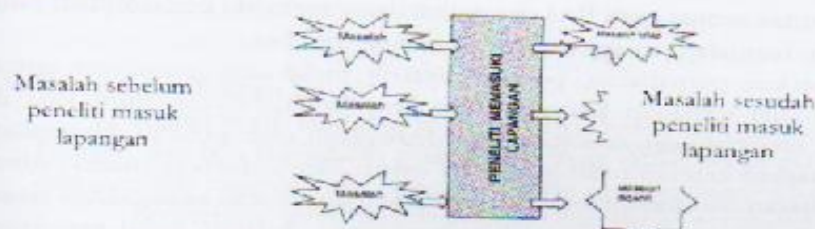
Merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/*reciprocal*/timbal balik.

1. Hubungan Simetris yaitu suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama. Contoh judul penelitiannya: Pengaruh antara kepedulian orang tua terhadap pengamalan agama anak.
2. Hubungan Kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Contoh judul penelitiannya: Pengaruh tata ruang belajar dan strategi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa di sekolah X.
3. Hubungan interaktif/*reciprocal*/timbal balik yaitu hubungan yang saling mempengaruhi. Di sini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen. Contohnya: Hubungan antara disiplin dan prestasi, maksudnya disiplin mempengaruhi prestasi dan sebaliknya prestasi dipengaruhi oleh disiplin.

2. Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, akan terjadi tiga kemungkinan terhadap "masalah" yang dibawa oleh peneliti dalam penelitian. Yang pertama masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. Dengan demikian judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. Yang kedua "masalah" yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau mempedalam masalah yang telah disiapkan. Dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan, sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. Yang ketiga "masalah" yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total, sehingga harus "ganti" masalah. Dengan demikian judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya diganti. Dalam institusi tertentu, judul yang diganti ini sering mengalami kesulitan administrasi. Oleh karena itu institusi yang menangani penelitian kualitatif, harus mau dan mampu menyesuaikan dengan karakteristik masalah kualitatif ini. Peneliti kualitatif yang ganti judul penelitiannya atau merubah masalah atau setelah memasuki lapangan

penelitian atau setelah selesai dianggap peneliti kualitatif yang lebih baik, karena ia dipandang mampu melepaskan apa yang telah difikirkan sebelumnya, dan selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Adapun kemungkinan masalah dalam penelitian kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Kemungkinan Masalah Setelah dan Sebelum Peneliti Memasuki Lapangan (Sugiyono 2013)

Dari gambar ini, dipahami bahwa ada perbedaan antara masalah dengan rumusan masalah. Berdasarkan uraian itu, masalah terjadi karena ada penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi. Sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang dicari jawaban melalui pengumpulan data. Data berasal dari dokumentasi hasil penelitian, pengawasan, evaluasi, pengamatan pendahuluan, dan pernyataan pihak terpercaya.

G. Contoh Latar Belakang Masalah

Judul Penelitian: "Strategi Peningkatan Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Teknologi Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan".

Keberadaan virus corona yang belum hilang di Indonesia berdampak pada proses pembelajaran masih dilakukan secara daring. Guru-guru juga sudah diberikan vaksin hingga tahap dua namun masih juga belum menjadi jaminan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka (luring). Semua elemen tetap dianjurkan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dimanapun berada meskipun sudah di vaksin. Kondisi demikian tentunya menuntut guru untuk tetap semangat dalam menjalankan tugas yang diembannya. Termasuk melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran sangat perlu dilakukan agar pembelajaran tetap efektif dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan (Khumaidah and Nu'man 2021). Inovasi tersebut juga sangat berguna untuk mengatasi permasalahan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring yang dilakukan mungkin menjadi pengalaman pertama bagi kebanyakan orang. Namun tidak memiliki kuasa untuk menolak karena memang kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif dan selektif dalam memilih dan

memanfaatkan serta mengoptimalkan media online sebagai sarana pembelajaran daring. Ada beberapa aplikasi yang menjadi pilihan dalam pembelajaran daring tersebut yakni *Whatsapp*, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom* dan lainnya. Pemanfaatan media online tersebut dianggap mampu untuk menjawab perubahan karena guru tetap dapat menjalankan perannya dalam menyampaikan materi dan siswa menerima materi tersebut (Aji et al. 2020). Namun dalam praktek nyata, tidak semua guru PAI di sekolah dasar memiliki keterampilan yang memadai dalam menjalankan aplikasi media online tersebut.

Berdasarkan pemaparan, penulis tertarik melakukan penelitian untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI di sekolah dasar. Dengan adanya solusi yang ditawarkan oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru PAI dalam memanfaatkan media online untuk pembelajaran dan meminimalisir tingkat kejenuhan dan kebosanan siswa terhadap guru maupun materi yang disampaikannya. Adapun judul penelitian yang akan diteliti adalah "Strategi Peningkatan Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Teknologi Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Medan".

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu, Fatma Dewi, Universitas Kristen, and Satya Wacana. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di SD." 2(1): 55-61.
- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Berndtsson, Mikael, Jörgen Hansson, Björn Olsson, and Björn Lundell. 2008. *Thesis Projects: A Guide for Students in Computer Science and Information Systems: Second Edition Thesis Projects: A Guide for Students in Computer Science and Information Systems: Second Edition*.
- Creswell, John W. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Columbia: Upper River.
- Khumaidah, Shirley, and Mohammad Nu'man. 2021. "Inovasi Media Pembelajaran Pai Pada Masa Pandemi Covid-19." *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4(1): 90-101.
- Lindsay, David. 1986. *Penuntun Penulisan Ilmiah*. Jakarta: UI Press.
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, Dermawan. 2005. *Metode Penelitian & Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.



A. Pengertian Kajian Teori

Kajian teori, landasan teoretis, kajian pustaka, studi pustaka, tinjauan pustaka, dan lain-lain adalah suatu istilah yang sama, untuk makna yang sama, dan memiliki maksud yang sama, meskipun pengucapannya berbeda.

Perbedaan term tersebut tidak memberi perubahan makna yang signifikan. Namun perlu diketahui bahwa semua jenis dan bentuk penelitian, tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan yang sesuai dengan disiplin ilmu penelitian yang dilakukan. Karena, pengetahuan atau teori-teori dari berbagai disiplin ilmu tersebut merupakan *tools* (alat) untuk mendapatkan informasi yang baru dan berguna untuk menguji pengetahuan yang telah ada. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang relevansi antara posisi pengetahuan yang diperoleh dari penelitian dengan pengetahuan yang telah ada, maka peneliti perlu melakukan ulasan atau kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang sesuai dengan tema penelitian atau masalah yang diteliti.

Secara bahasa, kajian teori berarti mengkaji berbagai teori. Jika dikaitkan dengan penelitian, berarti mengkaji atau menganalisis berbagai teori untuk penelitian. Menurut Istilah, kajian teori dalam penelitian adalah mengkaji berbagai teori dalam sebuah penelitian, yang terkait dengan permasalahan atau variabel yang ingin diteliti.

Anam menjelaskan bahwa kajian teori adalah berbagai informasi dengan variabel yang sedang diteliti. Kajian teori atau kajian pustaka ini dimanfaatkan sebagai rujukan dalam menetapkan permasalahan dan kerangka berpikir yang dijadikan acuan penelitian (teori) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel atau masalah yang diteliti, digunakan sebagai rujukan dalam menentukan masalah dan kerangka berpikir sekaligus sebagai acuan/landasan dalam penelitian (2017).

Kumar (2011) menyebutkan bahwa salah satu tugas awal yang penting ketika melakukan studi penelitian adalah membaca literatur yang ada untuk mengenalkan diri si peneliti dengan kumpulan pengetahuan yang tersedia di bidang yang dimintanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kajian teori adalah suatu tahap yang mutlak harus dilakukan setiap orang yang ingin melakukan penelitian.

Mengkaji teori bermakna menelusuri, mencermati, dan memahami serta mengidentifikasi berbagai sumber perpustakaan. Mengkaji kepustakaan yang berhubungan dengan masalah penelitian adalah suatu keniscayaan yang

harus dilaksanakan seorang peneliti (Abdullah, 2015). Kajian pustaka adalah segala teori yang berkaitan dengan problem penelitian, yang dapat menjadi dasar dalam membuat kerangka berpikir, yang berasal dari berbagai sumber tertulis (Winarno, 2013).

Creswell & Creswell (2018), menjelaskan bahwa tinjauan pustaka berarti menemukan kajian tentang sebuah topik, kemudian meringkasnya. Tinjauan pustaka ini pada dasarnya adalah mengkaji beberapa penelitian, dapat juga mengkaji artikel konseptual atau opini yang menyajikan kerangka kerja tentang topik yang akan diteliti. Kumar (2011) menyebutkan bahwa salah satu tugas awal yang penting ketika melakukan studi penelitian adalah membaca literatur yang ada untuk mengenalkan diri si peneliti dengan kumpulan pengetahuan yang tersedia di bidang yang diminatinya.

Menurut Susanti (2014), kajian teori adalah mengkaji teori yang berhubungan dengan masalah & tujuan penelitian, yang bersumber dari berbagai karangan ilmiah. Suryana (2010) menjelaskan bahwa kajian teori adalah kegiatan menguraikan berbagai konsep, pengertian, penjelasan, faktor, dimensi, peraturan perundang-undangan, hukum, dalil, dan lain-lain, yang ada kaitannya dengan variabel yang hendak diteliti. Kajian teori ini juga dilakukan dengan cara menganalisis hasil kajian empiris terhadap berbagai hasil penelitian yang senada, yang telah dilakukan orang lain sebelumnya, untuk melakukan sintesis dengan teori-teori yang telah ada.

Terakhir, kajian teori (literatur) dilakukan di bagian akhir penelitian untuk membandingkan dan membedakan dengan temuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Selanjutnya, Creswell & Creswell (2018) menegaskan bahwa penggunaan kajian teori dalam studi kuantitatif secara deduktif. Hal ini dilakukan untuk dijadikan dasar dalam mengajukan pertanyaan penelitian atau hipotesis. Dalam merancang penelitian kualitatif, literatur atau kajian teori digunakan untuk memperkenalkan studi, memajukan teori, menggambarkan literatur terkait di bagian terpisah, dan membandingkan temuan.

Khusus untuk penelitian pendidikan Islam, kajian teorinya tidak saja menganalisis teori-teori terkait pendidikan umum yang dikarang oleh para pakar pendidikan umum, akan tetapi juga tidak melupakan menganalisis teori-teori tentang pendidikan Islam yang ditulis oleh para pakar pendidikan Islam, termasuk ayat-ayat Alquran dan juga Al hadis yang relevan.

Beberapa penjelasan tentang pengertian kajian teori di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa kajian teori adalah menganalisis berbagai teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan atau variabel yang hendak diteliti. Adapun sumber kajian teori dapat dibedakan menjadi dua, yakni: 1) berbagai jenis buku atau referensi, kamus, ensiklopedia, dan lain-lain, 2) hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan orang lain terhadap variabel atau masalah penelitian yang relevan dengan yang hendak diteliti.

B. Tujuan dan Kegunaan/manfaat Kajian Teori

Tujuan utama kajian teori menurut Cooper (2010) antara lain adalah; 1) memberi informasi kepada para pembaca tentang berbagai hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, 2) menjembatani penelitian dengan berbagai literature/referensi, dan mengisi celah serta kekurangan pada berbagai penelitian yang pernah dilakukan, hal senada juga diungkap oleh Marshall & Rossman, (2016). (Creswell (2018) mengemukakan bahwa tujuan kajian teori adalah menyediakan kerangka kerja dan dasar untuk menegaskan urgensi penelitian yang hendak dilakukan, sekaligus membandingkan hasilnya dengan temuan-temuan lain.

Darwis (2014) mengemukakan, ada beberapa manfaat dan kegunaan kajian teori dalam penelitian, yaitu

1. Seorang peneliti menemukan batas dan cakupan permasalahan yang akan ditelitinya
2. Seorang peneliti mampu memberi batas pada pertanyaan yang diajukannya secara perspektif
3. Peneliti dapat menentukan konsep studi yang berhubungan dengan permasalahan
4. Peneliti dapat mengetahui serta mengevaluasi berbagai hasil penelitian yang sejenis yang dimungkinkan sama atau bertolak belakang antara atau penelitian dengan penelitian lain.
5. Peneliti dapat memilih metode penelitian yang cocok dan tepat untuk menjawab permasalahan penelitian
6. Kajian teori dapat meminimalisir replikasi yang kurang bermanfaat pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya
7. Peneliti lebih percaya diri dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang akan dilaksanakannya

Prastowo (2012) mengemukakan empat manfaat kajian teori, 1) dapat menghindarkan peneliti dari kasus peniruan, penjiplakan (plagiarisme), dan berbagai bentuk penipuan lainnya, 2) menumbuhkan sikap jujur dengan cara menghargai pendapat orang lain, 3) memperlihatkan bahwa persoalan yang sedang diteliti layak untuk diteliti ulang, karena masih memiliki makna lebih, 4) menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda, dan memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya.

Hasil kajian teori tersebut digunakan untuk membangun kerangka pikir dengan alur logis sebagai upaya mencari solusi permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Teori yang diperoleh digeneralisasikan, kemudian ditarik benang merah berdasarkan pemikiran si peneliti sehingga tergambar relevansi antara konsep yang ada dalam teori, dengan permasalahan yang hendak diteliti (Budiwanto, 2017). Membangun kerangka pikir, biasanya dilakukan pada penelitian kuantitatif, tidak diperlukan pada penelitian kualitatif.

Menurut Kumar (2011), tinjauan pustaka berguna membantu peneliti untuk dapat: 1) membawa kejelasan dan fokus pada masalah penelitian, 2)

meningkatkan pengetahuan tentang metodologi penelitian, 3) memperluas basis pengetahuan di bidang yang akan diteliti, dan 4) mengontekstualisasikan temuan penelitian.

Sitorus membedakan tujuan kajian teori pada penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Menurutnya, tujuan kajian teori pada penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh dan menetapkan dasar pijakan dalam menentukan variable penelitian, kerangka berfikir, dan merumuskan hipotesis penelitiannya. Sedangkan pada penelitian kualitatif, tujuannya ada tiga, yaitu: pertama, sebagai informasi dasar pentingnya melakukan penelitian. Kedua, mengetahui batas focus penelitian. Ketiga, berguna sebagai perbandingan penelitian yang ingin dilakukan dengan penelitian lain yang pernah dilakukan (2011). Beberapa penjelasan ini, menunjukkan bahwa betapa pentingnya kajian teori dilakukan dalam sebuah penelitian.

C. Tips mencari teori dan artikel penelitian yang relevan

Saat ini, menemukan teori dan artikel penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, bukanlah pekerjaan yang rumit. Karena sangat banyak database yang disediakan berbagai kalangan di internet, tentunya dalam bentuk *soft copy*. Begitu pula dengan *Dijilib (Digital Library)* yang tersedia, dapat diakses melalui pelacakan situs maupun *website* yang dimiliki oleh berbagai perpustakaan. Untuk mengakses teori-teori yang bersifat *soft copy* dimaksud, diperlukan kemampuan mengoperasikan komputer (secara sederhana), agar dapat terhubung dan masuk ke internet.

Demikian pula halnya dengan sumber-sumber referensi yang bersifat *hard copy*. Meskipun bahan-bahan tersebut sangat beragam tersedia dan tertumpuk-tumpuk di perpustakaan, akan tetapi perpustakaan menyediakan layanan katalog yang terkomputerisasi sehingga buku-buku atau referensi yang kita butuhkan, dapat dilacak dengan mudah keberadaannya, terutama di perpustakaan kampus-kampus besar yang ada di tempat mahasiswa berdomisili.

Tidak hanya satu cara melakukan kajian teori. Mengutip pendapat Boote & Beile (2005), Creswell & Creswell (2018) menyarankan langkah-langkah melakukan kajian teori, yaitu sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi *key term* (kata kunci) yang akan digunakan dalam mencari literatur
2. Gunakan komputer untuk mencari database (fokus pada jurnal dan buku)
3. Cari lebih kurang lima puluh laporan penelitian dalam artikel atau buku yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan
4. Prioritaskan mencari artikel dan buku yang mudah diakses atau diperoleh
5. Telusuri kelompok artikel dan kumpulkanlah inti dari topik yang diteliti
6. Saat Anda mengumpulkan literatur yang tepat, rancang lah peta literatur dan mulai pula menyusun resume artikel yang paling relevan dengan penelitian Anda

7. Gabungkan seluruh ringkasan ke dalam tinjauan teori proposal Anda, dengan tidak lupa menggunakan gaya referensi yang sesuai, seperti *American Psychological Association (APA)*, misalnya. Hal ini mempermudah Anda dalam mengumpulkan referensi yang lengkap yang akan digunakan pada akhir penelitian.
8. Susunlah hasil *literatur review* secara tematik, atau diatur berdasarkan konsep-konsep penting
9. Dalam ringkasan studi literatur ini, Anda harus menunjukkan pengumpulan data dan analisis data (yang digunakan peneliti sebelumnya), yang perlu dilakukan untuk menambah literatur. Anda juga dapat mengkritisi studi atau literatur terdahulu dan mengungkapkan kekurangan di dalamnya dan masalah dalam metode yang digunakan.

Ada hal yang perlu diingat bahwa kajian teori yang dijadikan sumber dalam sebuah penelitian harus bersifat kekinian. Winarno (2013) mengemukakan bahwa teori yang akan dikaji harus memenuhi dua prinsip, 1) prinsip kemutakhiran (tidak berlaku untuk penelitian sejarah), dan 2) prinsip relevansi. Pentingnya prinsip kemutakhiran disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat sehingga efektifitas sebuah teori pada suatu masa kemungkinan telah ditinggalkan pada masa selanjutnya. Prinsip relevansi artinya teori yang dikaji relevan dengan topik atau penelitian yang sedang dilakukan.

Para pakar penelitian mengisyaratkan bahwa teori yang dapat digunakan dalam kajian teori ini minimal terbit sepuluh tahun terakhir dari penelitian yang sedang dilakukan. Berarti jika penelitian yang dilakukan pada tahun 2021, maka sumber literatur, referensi, dan buku-buku yang digunakan dalam kajian teori adalah terbitan antara tahun 2011-2021.

D. Database

Banyak database yang ada di Internet yang dapat diburu untuk menemukan penerbitan karya-karya akademis tentang pendidikan diantaranya:

1. *Journal Storage (JSTOR)*, merupakan sebuah *Digi-lib* (perpustakaan digital) yang menyuguhkan berbagai teks artikel utuh, mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu pendidikan. JSTOR membuka akses gratis ke beberapa koleksinya. Untuk menggunakannya, silakan buka tautan *Open and free content on JSTOR and Artstor*. Anda akan menemukan jutaan jurnal, ribuan *book chapter*, dan laporan penelitian yang Anda inginkan.
2. *Education Resources Information Center (ERIC)*, merupakan sentra informasi pendidikan. ERIC menghadirkan berbagai referensi utuh yang terkait dengan pendidikan, baik dalam bentuk jurnal, buku, hasil konferensi atau seminar, dan sumber-sumber lainnya. Akan tetapi, ada juga artikel yang tidak utuh.

3. *ScienceDirect*, merupakan sumber referensi bagi penelitian ilmiah yang cukup populer, yang menyediakan berbagai disiplin ilmu dalam bentuk jurnal, buku, dan juga artikel. Jika Anda ingin mencari jurnal atau buku, silakan memasukkan kata kunci ke dalam *search*. Sayangnya, situs ini tidak membolehkan semua artikelnya didownload dengan gratis, karena banyak juga artikel yang harus berbayar.
4. HINARI, adalah sebuah situs yang menyediakan berbagai referensi yang didirikan oleh WHO. Meskipun pendirinya adalah organisasi Kesehatan Dunia, artikel yang disediakan sangat beragam, termasuk bidang sosial, psikologi, dan pendidikan. Sama halnya dengan situs-situs yang lain, Anda harus memasukkan kata kunci (*word key*) ke dalam mesin pencarian (*search*), lalu menekan tombol enter. Setelah itu, akan muncullah sederetan artikel yang menyajikan judul berisikan kata kunci yang kita masukkan.

E. Contoh Kajian Teori Untuk Sebuah Judul Proposal Penelitian

Contoh judul penelitian “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran”.

Sebelum peneliti melakukan kajian teori terhadap judul di atas, sekurang-kurangnya, peneliti terlebih dahulu harus memahami bahwa judul tersebut mengandung dua variable, yaitu 1) Variable bebas (*independent variable*), yang biasa diistilahkan dengan variable X (variable motivasi belajar), dan 2) variable terikat (*dependent variable*), yang biasa diistilahkan dengan variable Y (variable Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Alquran). Dengan demikian maka, jenis teori yang akan dikaji oleh si peneliti adalah yang relevan dengan motivasi dan hasil belajar.

Selain itu, karena hasil belajar yang dimaksudkan pada judul di atas ditujukan pada mata pelajaran tertentu (Alquran), maka teori tentang mata pelajaran tersebut juga perlu untuk dikaji. Begitu pula jika judul tersebut terkait mata pelajaran lain, maka perlu pula dikaji teori yang relevan.

Berbeda halnya jika judul penelitian yang diteliti adalah penelitian kualitatif, biasanya kajian teorinya lebih cenderung berangkat dari masalah yang akan diteliti, bukan dari variabel yang ada dalam judul penelitian. Meskipun tidak tertutup kemungkinan, banyak juga yang melakukan kajian teori dalam penelitian kualitatif, berangkat dari judul penelitiannya. Demikian pula dengan penelitian kuantitatif, tidak sedikit memulai kajian teori berangkat dari masalah penelitian yang dirumuskan. Penyajian kajian teori dalam proposal biasanya didahului dengan menyajikan teori-teori yang relevan dengan variabel terikat, bukan dari variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel dan subjek, maka teori yang perlu dikaji oleh peneliti adalah yang relevan dengan kedua variabel, yaitu

1. Teori-teori terkait hasil belajar

Teori terkait hasil belajar, biasanya meliputi pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan

lain-lain (yang dianggap masih memiliki relevansi dengan hasil belajar). Teori-teori yang dicari harus dari berbagai buku dan referensi. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat membandingkan satu pendapat dengan pendapat lainnya, dan memperkaya pemahaman, serta memperluas khazanah proposal penelitiannya tentang teori-hasil belajar. Teori-teori yang dirujuk ini dikaitkan dengan teori yang ingin kita bangun dalam penelitian yang hendak dilakukan.

2. Teori-teori terkait motivasi belajar

Pokok-pokok bahasan yang terkait motivasi belajar umumnya meliputi pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, hal-hal yang mempengaruhi motivasi, dan lain-lain (tentunya tetap tergantung pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Untuk menemukan teori motivasi belajar ini, peneliti harus mencari berbagai referensi dari beberapa ahli, dari kamus, ensiklopedi (pendidikan (Islam)), buku-buku atau referensi yang membahas tentang motivasi belajar. Khusus untuk penelitian pendidikan Islam, dapat mencantumkan ayat-ayat Alquran atau Hadits terkait motivasi. Apabila peneliti tidak menemukan ayat atau hadis secara spesifik, dapat menggantinya dengan pendapat para tokoh pendidikan Islam (hal ini menurut sebagian dosen pendidikan Agama Islam wajib, menurut penulis tidak demikian).

3. Teori tentang mata pelajaran dan pembelajaran Alquran

Meskipun mata pelajaran Alquran dalam judul di atas bukanlah merupakan salah satu variabel penelitian, akan tetapi dalam mengukur hasil belajar pada mata pelajaran Alquran memiliki perbedaan dengan mata pelajaran lainnya, maka dipandang perlu untuk melakukan kajian teori tentang pembelajaran Alquran, khususnya teori terkait cara penilaian mata pelajaran Alquran.

4. Artikel Jurnal penelitian terkait motivasi dan hasil belajar

Kebutuhan kajian teori terhadap artikel jurnal, biasanya disebut dengan kajian terdahulu atau kajian relevan (sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas atau program studi masing-masing). Kajian penelitian relevan ini dilakukan dengan cara mencari beberapa artikel jurnal hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan orang lain, yang memiliki kesamaan judul atau variabel. Biasanya si peneliti harus mencari kesamaan salah satu variabel yang ditelitinya dengan penelitian yang telah dilakukan orang lain, atau kedua variabelnya sama dengan yang hendak diteliti.

Artikel yang salah satu variabelnya saja yang sama dengan yang akan diteliti, sudah barang tentu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan jenis yang kedua, peneliti harus dapat melihat perbedaan tertentu dari penelitian yang hendak dilakukan dengan yang telah dilakukan orang lain. Misalnya berbeda dalam metode pembelajaran yang digunakan, atau berbeda unsur yang dinilai terhadap mata pelajaran Alquran, atau yang lainnya.

Misalnya artikel seperti salah satu judul berikut: “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi di SMA”. Judul artikel tersebut nyaris sama dengan contoh judul proposal penelitian di atas. Bedanya adalah pada subjek mata pelajarannya. Artikel tersebut dianalisis oleh peneliti, dengan menuliskan hal-hal yang dibicarakan secara spesifik dalam artikel tersebut, metode yang digunakan, dan hasil kajiannya. Selanjutnya nilai apa yang disampaikan dalam artikel tersebut. Untuk memudahkan si peneliti dalam melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu ini, disarankan agar peneliti membuat matriks hasil analisis terhadap artikel yang dianalisis sebagaimana tabel berikut

Tabel 3. Matriks Analisis Artikel Jurnal

Penulis & latar belakang	Konteks penelitian	Unit analisis	Perspektif teori	Metode	Hasilnya
Liza Minelli, PAI	Pendidikan Agama Islam	Sebuah lembaga pendidikan (SMA Swasta)	CTL, Motivasi Pembelajaran dan hasil belajar	Kuantitatif	Pertama, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar Alquran yang diajarkan dengan strategi kontekstual learning ($X = 22,625$) lebih tinggi daripada hasil belajar Alquran yang diajarkan dengan pembelajaran Expository ($X = 20,475$). Hal ini menunjukkan bahwa Strategi <i>Kontekstual Learning</i> (CTL) terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Alquran. Kedua, rata-rata hasil belajar materi Alquran yang diajarkan dengan strategi kontekstual learning motivasi belajar tinggi ($X = 74,412$) lebih tinggi daripada hasil belajar Alquran yang diajarkan dengan strategi expository dengan motivasi belajar tinggi ($X = 69,4$).
Agus Wahyudin PAI	Pendidikan Agama Islam	Sebuah lembaga pendidikan (kelas X MA)	<i>Motivasi pembelajaran, Disiplin dan Prestasi Belajar</i>	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, metode observasi, kuesioner dan dokumentasi dengan menggunakan regresi berganda dan uji F.	1) Hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Motivasi terhadap Hasil belajar menunjukkan nilai thitung = 3,471 lebih besar dari tabel = 1,683 dengan dk = 40 dan tingkat signifikan sig = 0,004, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar. 2) Hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Disiplin belajar terhadap Hasil belajar menunjukkan nilai t hitung = 3,782 lebih besar dari t tabel = 1,683 dengan dk = 40 dan tingkat signifikan sig = 0,001, hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar.

Ma'ruf (2015), memberi contoh ringkasan tinjauan pustaka seperti ini

Tabel 4. Contoh Teori Konstruksi Sosial Media Massa

Subjek	Temuan	Reference
--------	--------	-----------

Gagasan awal konstruksi sosial – 1	Konstruksi sosial atas realitas	Berger dan Luckmann (1964)
Kritik terhadap konstruksi sosial-1	Konstruksi sosial Media Massa	Burhan Bungin (2000, 2005)

Semakin banyak seorang peneliti melakukan analisis terhadap artikel-artikel apalagi yang berkualitas, maka semakin mudah dia merumuskan kerangka berfikir pada penelitian yang dilakukannya, juga semakin terlihat jelas, arah penelitian yang hendak dilakukannya.

Catatan: hal yang perlu diingat adalah bahwa studi literatur bertujuan untuk mengkonstruksi kerangka berfikir peneliti. Karena itu, ketika menuliskannya haruslah dilakukan dengan cara tertentu sehingga sumber kajian teori yang dilakukan dapat membentuk kerangka berfikir untuk melakukan penelitian atau menyajikan informasi dalam bagian inti pada proposal penelitian.

F. Plagiarisme

Sebenarnya plagiarisme bukanlah hal yang baru, namun belakangan ini plagiarisme marak dibicarakan. Hal ini terjadi, karena banyak karya ilmiah yang terindikasi karya orang lain, tetapi diakui sebagai karya sendiri. Plagiarisme diartikan sebagai “penjiplakan yang melanggar hak cipta” (KBBI Daring). Syaukani (2015) menegaskan bahwa “plagiarisme adalah pelanggaran serius”, yang merupakan sebuah upaya menyajikan ide dan gagasan orang lain seolah-olah hasil pemikiran penulis sendiri. Plagiarisme mengambil karya orang lain, tanpa menyatakannya. Hal ini merupakan tindak kejahatan ilmiah, tindak pelanggaran etika ilmiah (Afrizal, 2021). Organisasi Plagiarisme menegaskan “plagiarisme merupakan pencurian ide atau kata-kata orang lain, dan mengakuinya sebagai milik kamu”. (glints.com/id/lowongan/cara-menghindari-plagiarisme/#.YNitOugzBIU).

Karena plagiarisme merupakan suatu tindak kejahatan ilmiah, maka perlu dihindari. Untuk menghindari hal itu, seorang akademisi (peneliti) harus berhati-hati dalam melakukan pengutipan tulisan orang lain untuk menjadikannya rujukan atau penguat argumen penelitian yang kita lakukan. Untuk itu, seorang peneliti perlu memahami rambu-rambu yang diisyaratkan Organisasi Plagiarisme, Syaukani (2015), dan Afrizal (2021), sebagai berikut.

1. Peneliti harus memahami apa itu plagiarisme.
2. Tidak mengakui karya tulis orang lain sebagai karya sendiri.
3. Setiap gagasan yang langsung berasal dari karya orang lain harus disebutkan referensinya. Contoh: Al-Ghazali menjelaskan bahwa hakikat Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara spontan. Pernyataan tersebut harus diberi sumber referensinya.
4. Mengutip karya orang lain: cantumkan nama dan tahun karyanya.
5. Jika mengutip dari halaman tertentu, maka cantumkan nama pengarang, tahun, dan halaman. Misalnya: (Setiawan, 2017: 21).

6. Apabila mengutip langsung, gunakan tanda kutip seperti ini "...” ketika menuliskannya. Setiap kata yang dituliskan dalam karya Anda, seharusnya dengan kata sendiri, bukan karya orang lain.
7. Penulisan kutipan langsung dengan kutipan tidak langsung beda.
8. Apabila mengcopy susunan kalimat dari karya orang lain, kemudian menuliskan dengan mengubah kata-katanya, harus tetap dituliskan sumbernya. Agar terhindar dari kekeliruan dalam mengutip dengan cara ini, maka teknik mengutipnya adalah dengan cara membuat ringkasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Afrizal. (2021). Makalah yang disampaikan pada Acara Workshop Penulisan Karya Ilmiah yang diselenggarakan oleh UNAND.
- A, Mohammad Syamsul. (2017). *Menyusun Kajian Teori Penelitian Pengembangan*. Blog Syamsul Anam. syamsulanam42.blogspot.com/2017/09/menyusun-kajian-teoripenelitian.html#:~:text=Bedasarkan%20beberapa%20penjelasan%20dari%20ahli,dan%20kerangka%20berfikir%20skaligus%20sebagai.
- Budiwanto, Setyo. (2017). *Metodologi penelitian dalam keolahragaan*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Malang.
- Cooper, H. (2010). *Research Synthesis and meta-analysis, A step approach* (ed. 4). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J.W., & J.D. Creswell. (2018). *Research Design; Qualitative, Quantitative, and mixed methods Approaches*. Fifth Edition. California: Sage Publication.
- Darwis, A. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam; Pengembangan ilm berparadigma Islam*. Jakarta, Rajawali Press.
- Hasbi, Syaukani. (2015). *Metode Penelitian; Pedoman praktis penelitian dalam bidang pendidikan*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN-SU.
- Kumar, Ranjit. (2011). *Research Methodology; A step-by-step guide for beginners*. Third edition. London: Sage Publication Ltd.
- Marshall, C., & Rossman, G.B. (2011). *Designing Qualitative Research*. Ed. 5. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- S, Masganti. (2011) *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model praktis kuantitatif dan kualitatif*. Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susanti, Ratna. (2015). *Komunikasi Ilmiah; Kajian teori & aplikasi*. Cet. 2. Klaten: CV. Sahabat.
- Winarno, M.E. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Malang Press.

beberapa poin dalam keaslian penelitian yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan bisa memberikan informasi ke orang lain tentang poin poin yang membedakan penlitian kita dengan penelitian sebelumnya, yaitu: 1) Judul, 2) Nama peneliti, 3) Tahun dan tempat penelitian, 4) Rancangan penelitian, 5) Variabel penelitian, 6) Hasil penelitian

2. Hipotesis

Hipotesis adalah rangkaian analisa/ dugaan sementara yang ada pada sebuah permasalahan dalam sebuah penelitian. Definisi lain menyebutkan pengertian hipotesis (Anshori & Iswati, 2019, Hermawan, 2019; Kristanto, 2018; Martono, 2019; Mustafa et al., 2020) yaitu dugaan sementara yang butuh pembuktian untuk menjelaskan fakta dan temuan seputar penelitian yang dilakukan. Menurut (Margono: 2004) menyebutkan bahwa hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti kurang dari dan *thesis* yang berarti pendapat.

Macam-Macam Hipotesis

Dalam mengambil sebuah hipotesis dari sebuah penelitian yang dilakukan, maka hal tersebut harus dipahami dari macam-macam hipotesis dalam penelitian (Perkasa et al., n.d.), diantaranya:

- a. Hipotesis deskriptif. Sebuah hipotesis yang digunakan untuk melakukan pengujian dengan kaidah statistik
- b. Hipotesis komparatif. Sebuah hipotesis yang dipakai untuk melakukan pengujian pada masalah yang bersifat membandingkan
- c. Hipotesis Asosiatif. Sebuah hipotesis yang dipakai untuk melakukan pengujian pada sebuah masalah yang bersifat hubungan. Dalam hipotesis ini ada 3 macam, yaitu: 1) Hipotesis simentris (hubungan kebersamaan) 2) Hipotesis kausalitas (sebab akibat), 3) Hipotesis interatif (saling mempengaruhi)

Ciri-Ciri Hipotesis

Menurut (Nazir: 2005) ciri-ciri hipotesis yang baik diantaranya: Hipotesis harus menyatakan hubungan, hipotesis harus sesuai dengan fakta, hipotesis haru berhubungan dengan ilmu pengetahuan, hipotesis teruji, hipotesis harus sederhana, dan hipotesis harus menerangkan fakta

Kegunaan Hipotesis

Hipotesis memiliki banyak kegunaan dan manfaat, yaitu:

- a. Hipotesis menjelaskan fenomena/ temuan/ gejala di lapangan
- b. Hipotesis dapat menjelaskan adanya hubungan antar variabel yang diteliti dan yang akan diuji pada tahapan berikutnya
- c. Hipotesis dapat menjadi petunjuk bagi peneliti dalam menentukan arah dan tujuan penelitian yang akan dilakukannya

Perumusan Hipotesis

Dalam merumuskan hipotesis perlu memperhatikan daya analisa dan kemampuan peneliti dalam melakukan prediksi dan dugaan atas masalah yang ditemukan dalam penelitian. Menurut (Nazir: 2005) hal hal yang perlu dilakukan peneliti dalam merumuskan hipotesis, diantaranya:

- a. Mengumpulkan segala informasi yang ada baik berupa data dan literatur yang berkaitan tema penelitian yang sedang dilakukan
- b. Memiliki kemampuan untuk melakukan cek dan verifikasi terhadap segala hal yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti
- c. Memiliki kemampuan untuk mengaitkan temuan satu dengan temuan lainnya sesuai dengan dukungan teori yang relevan.

Cara Melakukan Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan selanjutnya akan diuji (Furchan: 2004) oleh peneliti dengan cara berikut ini:

- a. Melakukan penarikan kesimpulan terkait hal-hal yang akan diterima atas hasil uji hipotesis yang telah dilakukan
- b. Melakukan pemilihan metode penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dari awal
- c. Menerapkan metode penelitian pada hipotesis yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Edisi 1*. books.google.com.h
- Furchan, A., 2004, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*.books.google.com/b
- Kristanto, V. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. books.google.com.
- Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidika, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, N. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. litbang.kemkes.go.id. Mustafa, P., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N., & ... (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*.books.google.com.
- Nazir, 2005, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Perkasa, D., SE, M., & Putra, W. (n.d.). Hipotesis. *Ruangneliti.Com, Query date: 2021-06-30 12:45:26.* <https://ruangneliti.com/wp-content/uploads/2020/09/Modul-Bootcamp-Class-ke-8.pdf>



A. Hakikat Metode Penelitian Pendidikan Islam

Metode penelitian pendidikan islam berasal dari dua suku kata, yaitu metode penelitian serta pendidikan islam. Metode ialah cara yang dipakai dalam menerapkan prinsip logis penemuan atau penjeasan suatu kebenaran. Dalam bahasa indonesia kata *methode* diambil dari bahasa yunani yaitu *methodos*, dan diambil dari dua akar kata *meta* serta *hodos*. *Meta* berarti menuju, atau mengikuti; dan *hodos* yaitu cara atau jalan yang harus dilewati. *Methodos* berarti artinya adalah penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian ilmiah (Asy'ari 2017).

Didalam bahasa arab metode diartikan sebagai *manhaj*, *toriqoh* dan *wasilah*. *Manhaj* artinya sistem, *thariqoh* berarti jalan, dan *wasilah* artinya penghubung atau perantara (Nata, n.d.). Dengan begitu lafadz arab yang paling dekat dengan makna *methode* ialah *al-Thariqah*. Sementara itu secara leksikal, metode berarti *way of doing anything* artinya jalan yang dilakukan guna melaksanakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan. Metode ialah jalan atau cara yang sesuai dalam melaksanakan sesuatu (Tafsir 2004).

Metode adalah alat dalam mendapatkan pengetahuan, bukan sebagai tujuan. Sebagai alat, metode mempunyai peran menghantarkan usaha mencapai tujuan tersebut. Artinya, tanpa menggunakan metode tujuan tersebut sulit untuk dicapai. Dari sini jelas bahwa walaupun sebagai alat metode juga mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pengetahuan. Disamping itu, metode ialah alat untuk menemukan, menggali, menguji kemudian menyusun seperangkat data yang sangat diperlukan untuk mengembangkan disiplin ilmu, maka dari itu usaha untuk pengembangan metode itu sendiri syarat mutlak. Suatu bangsa akan maju bidang pengetahuannya jika di dorong oleh pengembangan metode.

Metode mempunyai dua peran sekaligus tergantung seseorang memberlakukannya, ia bisa membawa kemajuan maupun kemunduran. Artinya, ilmu pengetahuan dapat mengalami perkembangan yang pesat seperti didunia barat karena sebelumnya ada upaya mengembangkan metode. Sebaliknya ilmu pengetahuan dapat mengalami kemandekan bahkan kemunduran ketika metode tidak diperhatikan. Dengan demikian metode memiliki dua peran yang saling berlawanan.

Metodologi ialah kajian yang mempunyai peran penting dalam laju perkembangan ilmu. Menurut Rais Ahmad, ada tiga elemen dalam metodologi: pertama, pengetahuan yang telah mampu merumuskan pertanyaan; kedua, proses studi diangkat peneliti mampu memecahkan permasalahan; ketiga, kriteria kegunaan pada penelitian dengancermat menguji validitas suatu pengetahuan. Dari ketiga elemen, orientasinya sama yaitu memperoleh pengetahuan yang benar (Qomar 2005).

Sementara itu penelitian atau *research* dalam bahasa inggris artinya ialah proses pengumpulan informasi secara sistematis dan aktif yang bertujuan untuk meningkatkan, memodifikasi serta mengembangkan suatu penyelidikan, atau bahkan merevisi kebenaran. Penelitian ialah kegiatan atau studi dimana melalui kegiatan ini dilakukan proses-proses penyelidikan secara cermat dan sistematis secara ilmiah terhadap bukti atau data yang berkaitan dengan problem tertentu, yang pada akhirnya ditemukan solusinya. Karena penelitian ini adalah studi ilmiah, maka diperlukan langkah konkrit yang disebut dengan metodologi penelitian.

Sedangkan Pendidikan Islam adalah kegiatan mentransferkan ilmu (*knowledge*), nilai (*value*), serta ketrampilan (*skill*) yang berlandaskan pada nilai-nilai islam dari guru kepada murid dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang kaffah (Daulay and Pasa 2016). Menurut Samsul Nizar, pendidikan islam ialah suatu rangkaian proses kerja atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terprogram, dan komprehensif didalam usaha mentransfer nilai-nilai kepada anak didik sehingga nantinya anak didik dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai kholifah dimuka bumi dengan sebaik-baiknya tentunya sesuai dengan dasar-dasar didalam al-Qur'an dan sunnah (Lubis and Asry 2020).

kedua definisi tersebut menggambarkan perbedaan pendidikan islam dengan lainnya. Perbedaan itu terdapat dalam nilai islam sebagai dasar pelaksanaannya, walaupun kadang pendidikan Islam mengadopsi teori yang telah ditemukan dan dikembangkan oleh para ilmuan bidang pendidikan sekuler, namun teori-teori itu dipergunakan sepanjang tidak menyimpang atau bertentangan dengan dasar islami.

Metode penelitian pendidikan islam ialah suatu cara ilmiah untuk memperoleh kevalidan data dan informasi dengan tujuan serta manfaat tertentu yang berhubungan dengan pendidikan islam Atau metode penelitian pendidikan islam merupakan suatu cara memecahkan masalah dan mencari kebenaran terhadap fakta atau fenomena dengan cara yang ilmiah khususnya dalam bidang pendidikan islam yang berlandaskan pada al-Qur'an, hadist serta ijihad ulama (Darwis 2014). Oleh karenanya, dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan islam harus senantiasa berpegang pada nilai-nilai islam yang terdapat dalam ketiga sumber utama tersebut.

B. Konsep Dasar Penelitian Pendidikan Islam

Inti dari research adalah setiap kegiatan guna mendapatkan pengetahuan secara baik dan benar mengenai masalah-masalah tertentu. Kemudian dari research ini kemudian menghasilkan fakta kebenaran, konsep, dan generalisasi, serta teori yang dapat digunakan oleh manusia untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ilmiah itu dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan yang baik dan benar sebagai penyempurnaan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya sesuai dengan bidang ilmu atau kajian khususnya bidang pendidikan islam.

Konsep pendidikan islam mencakup seluruh bidang dalam hidup manusia, tidak terbatas pada dimensi ubudiyah semata, akhlaq, atau syari'ah saja, tetapi mencakup semua bidang kehidupan (zakiah daradjat 1995). Secara global hasil suatu penelitian akan memberikan sumbangan penting untuk kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disemua bidang termasuk pendidikan islam. Selain itu hasil penelitian juga mampu membawa manusia lebih baik dalam memecahkan permasalahan praktis yang dihadapinya di kehidupan.

Konsep dasar penelitian dalam bidang pendidikan islam pada hakikatnya sama dengan konsep dasar penelitian pada bidang-bidang lainnya perbedaanya ada dalam segi objek kajiannya yang dalam penelitian pendidikan islam lebih terfokus dan berdasar pada pendidikan secara islam. Tujuan dari penelitian pendidikan islam ialah untuk mendapatkan pengetahuan pendidikan islam yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Secara terperinci tujuan itu ialah untuk mendapatkan prinsip-prinsip secara umum atau memberikan penafsiranterhadap tingkah laku yang dapat digunakan untuk menjelaskan, meramalkan, serta mengendalikan masalah-masalah yang terjadi dalam bidang pendidikan islam.

C. Jenis-Jenis Penelitian Pendidikan Islam

Adanya istilah model serta jenis penelitian sebenarnya berdasarkan atas penyebutan dari para ahli metodologi penelitian. McMillan dan Schumacher dalam sitorus menjelaskan bahwa metodologi penelitian dibagi menjadi dua model yaitu model penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sitorus 2011), berbeda dengan dua pembagian tersebut ada pula yang membagi menjadi beberapa klasifikasi yang berbeda dilihat dari sudut pandang dan latarbelakang peneliti.

Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berdasarkan kepada falsafah positivisme yang dipakai untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, tehnik pengeumpulan sampel pada umumnya dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme melihat realitas/ gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan antar gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini pada umumnya dilakukan untuk mengkaji

populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah dipergunakan konsep atau teori sehingga kemudian dapat dirumuskan hipotesisnya. Hipotesis lalu diuji melalui pengumpulan data di lapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiono 2014).

Sedangkan penelitian kualitatif atau *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya (Nugrahani and Hum 2014). Membahas penelitian kualitatif berarti membahas sebuah metode penelitian kualitatif yang di dalamnya akan dibahas pula pandangan secara falsafi dari suatu penelitian mengenai *disciplined inquiry* dan realitas dari subjek penelitian dalam kebiasaan penelitian ilmu-ilmu sosial termasuk penelitian pendidikan dan agama, termasuk di dalamnya akan dibahas juga metode yang digunakan dalam sebuah penelitian (Subadi 2006)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. Berikut ini langkah penelitian kualitatif:

- a. Memetakan rumusan masalah
- b. Mengumpulkan materi yang sesuai
- c. Menentukan langkah strategis serta mengembangkan instrumen
- d. Mengumpulkan informasi dan data
- e. Mengolah dan menafsirkan data
- f. Membuat laporan hasil (Sidiq, Choiri, and Mujahidin 2019)

Disamping jenis kualitatif dan kuantitatif, Jenis penelitian juga dapat dikelompokkan menurut: Bidang, Tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis, serta jenis data (Sitorus 2011).

BERDASARKAN KRANG	BERDASARKAN TUJUAN	BERDASARKAN METODE	TINGKAT EKSPLANASI
<ul style="list-style-type: none"> • Akademik • Profesional • Institutional 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Terapan • Penelitian Murni 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey • Ex Post Facto • Eksperimen • Naturalistik • Kebijakan • Tindakan Kelas • Evaluasi • Sejarah • Isi/Contexts 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Komparatif • Asesatif

Gambar 7. Jenis Penelitian (Sumber: Sugiono, 2014)

Berdasarkan bidang penelitian

Berdasarkan bidangnya penelitiannya dapat dibagi menjadi 3 jenis penelitian yaitu penelitian akademik, profesional, institusional. Penelitian akademik adalah penelitian yang berkaitan dengan bidang-bidang akademik misalnya penelitian dibidang pendidikan, kedokteran, hukum, psikologi, dan lain-lain. Penelitian bidang profesional berhubungan dengan penelitian profesi tertentu misalnya guru, dokter, pengacara, psikolog, dan lain-lain. Sedangkan penelitian institusional yaitu penelitian yang dilaksanakan pada lembaga atau insutusi tertentu yang meneliti tentang kegiatan yang dilakukan diinstitusi-institusi tertentu

Dalam bidang pendidikan Islam masalah yang berhubungan dengan pengembangan konsep-konsep pendidikan Islam, praktik pendidikan Islam, dan pendidikan Islam sebagai suatu sistem adalah termasuk bagian dari bidang akademik. Sedangkan yang terkait dengan profesi guru dan tenaga kependidikan pada pendidikan Islam adalah bagian dari penelitian dibidang profesional. Kajian mengenai lembaga pendidikan Islam termasuk bagian dari pada penelitian bidang institusional.

Berdasarkan tujuan penelitian

Dilihat dari tujuannya penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Penelitian Terapan ialah penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan. Misalnya penelitian mengenai metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Agama Islam.
- 2) Penelitian murni atau penelitian dasar adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memahami masalah penelitian secara mendalam (tanpa ingin menerapkan hasilnya). Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan suatu teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Jadi penelitian murni/ dasar berhubungan dengan penemuan dan pengembangan ilmu. Misalnya penelitian tentang konsep *an-nafs* dalam al-Qur'an.

Berdasarkan metode penelitian

Jenis-jenis penelitian berdasarkan metode yaitu:

- 1) *Penelitian Survey*. Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosilogis maupun psikologis. Misalnya survey tentang profil madrasah ibudayah Islam di Sumatera Utara.
- 2) *Penelitian Ex Post Facto*. Penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Misalnya penelitan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengamalan agama Islam siswa Sekolah Menengah Umum di Sumatera Utara.

- 3) *Penelitian Eksperimen*. Penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Variabel independennya dimanipulasi oleh peneliti. Misalnya penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran Modeling dan Tipe Kepribadian Siswa dengan Peningkatan Akhlak Mulia siswa Madrasah Tsanawiyah X di Kota Medan.
- 4) *Penelitian Naturalistik*. Metode penelitian ini sering disebut dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alami (sebagai lawannya) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Contoh: Kedudukan Perempuan dalam Budaya Minangkabau.
- 5) *Penelitian Kebijakan (Policy Research)*. Penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah. Misalnya Posisi Madrasah Diniyah dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 6) *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan metode kerja yang efisien, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu para guru mengatasi problem-problem yang terjadi dalam aktifitas belajar dan mengajar di dalam maupun diluar kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah mengubah: 1) situasi, 2) perilaku, 3) organisasi termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja, dan pranata. Seperti penelitian terkait peningkatan motivasi belajar dan pengalaman keagamaan siswa melalui metode cerita di MI kota Semarang.
- 7) *Penelitian Evaluasi*. Merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Misalnya penelitian tentang Pemenuhan Standar Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Propinsi Sumatera Utara.
- 8) *Penelitian Sejarah*. Penelitian sejarah ialah penelitian yang berkaitan dengan analisis logis terhadap peristiwa yang terjadi dimasa lalu. Sumber data primer dari penelitian ini adalah orang yang secara langsung terlibat dalam peristiwa itu, atau sumber dokumentasi yang berkaitan dengan kejadian itu. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lalu secara sistematis dan obyektif, melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesa data yang diperoleh, sehingga ditemukan fakta-fakta untuk menarik kesimpulan. Misalnya penelitian tentang Sejarah masjid agung Demak sebagai tempat pendidikan agama islam yang dilakukan oleh walisongo.
- 9) *Penelitian konsep/isi (Content Analysis)*. Penelitian konsep atau content analysis dalam penelitian pendidikan islam dilaksanakan untuk memperoleh penjelasan mengenai konsep-konsep pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an, hadist, maupun pendapat para ulama dan pakar pendidikan islam. Misalnya penelitian tentang konsep pendidikan anak yang terkandung dalam QS. Lukman ayat 12-19, konsep pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan, dan lain-lain.

Penelitian Berdasarkan Tingkat Eksplanasi

Penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi artinya penelitian yang berdasarkan pada tingkat penjelasan. Penelitian ini berusaha menjelaskan tingkat kedudukan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Ada beberapa penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi, yaitu:

- a. *Penelitian Deskriptif*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Misalnya penelitian tentang kemandirian siswa di Pesantren X.
- b. *Penelitian Komparatif*. Penelitian komparasi ialah penelitian yang sifatnya membandingkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dan dalam kurun waktu yang berbeda. Seperti penelitian yang membandingkan model pembelajaran dengan multimedia dengan model pembelajaran konvensional.
- c. *Penelitian Asosiatif/ Hubungan*. Penelitain asosiatif berusaha menjelaskan serta mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini berusaha membangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu gejala. Seperti pengaruh pembelajaran daring terhadap minat dan prestasi siswa MI se-kota Semarang.

D. Ciri-Ciri Penelitian Pendidikan Islam Yang Baik

Ciri-ciri penelitian pendidikan islam yang baik (Sitorus 2011):

1. Masalah dan tujuan penelitian harus berhubungan dengan ruang lingkup penelitian pendidikan Islam
2. Masalah dan tujuan penelitian harus digambarkan dengan jelas sehingga tidak akan menimbulkan keraguan kepada pembaca.
3. Penelitiannya harus bersifat kritis dan analitis
4. Sifat dari masalah penelitain harus masuk akal.
5. Harus koherensi artinya ada hubungan yang terkait antar bagian satu dengan bagian yang lainnya.
6. Harus konsisten dalam menggunakan istilah
7. Untuk konsep dan landasan teori yang digunakan sebaiknya mengambil dari penafsiran-penafsiran para ualama terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan hadist yang berhubungan dengan masalah riset.
8. Mempergunakan istilah yang sesuai dan definisi yang uniform.
9. Jika penelitiannya bersifat kuantitatif maka harus ada pengembangan dan uji hipotesis.
10. Teknik dan prosedur harus dijelaskan dengan detail
11. Menjaga obyektifitas penelitian dengan cara menunjukkan bukti-bukti tentang sampel yang digunakan.
12. Menginformasikan setiap kekurangan dan dampaknya secara jujur
13. Validitas dan akurasi data harus diperiksa dengan teliti. Jika dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan ujicoba instrument penelitian

- sebelum digunakan pada subjek penelitian. Jika pada penelitian kualitatif dilakukan teknik penjaminan keabsahan data.
14. Dapat diulang oleh peneliti lain sehingga dapat diuji validitas dan reliabilitasnya
 15. Mempunyai akurasi atau ketepatan data yang tinggi sehingga penelitiannya dapat diterima
 16. Data penelitian harus menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan
 17. Harus seimbang antara nilai manfaat dan biaya penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M K. 2017. "Metode Pendidikan Islam." *Q-ATHRUNA*
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/252>.
- Darwis, A. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu." *Depok: Rajagrafindo Persada*.
- Daulay, H P, and N Pasa. 2016. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*.
books.google.com.
- Lubis, L, and W Asry. 2020. *Ilmu Pendidikan Islam*. repository.uinsu.ac.id.
[http://repository.uinsu.ac.id/10667/1/LAHMUDDIN LUBIS ILMU PENDIDIKAN ISLAM 2020.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/10667/1/LAHMUDDIN%20LUBIS%20ILMU%20PENDIDIKAN%20ISLAM%202020.pdf).
- Nata, A. n.d. "Filsafat Pendidikan Islam I (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997)." ...
Pendidikan Islam, Kapita Selekta Pendidikan Islam.
- Nugrahani, F, and M Hum. 2014. "Metode Penelitian Kualitatif." *Solo: Cakra Books*.
<http://digilibkip.univetbantara.ac.id/materi/Buku.pdf>.
- Qomar, M. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*
books.google.com. Sidiq, U, M Choiri, and A Mujahidin. 2019. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." ...
Id/484/1/METODE ...
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Sitorus, M. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. repository.uinsu.ac.id.
[http://repository.uinsu.ac.id/416/26/METOPEL PEND ISLAM ISL.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/416/26/METOPEL%20PEND%20ISLAM%20ISL.pdf).
- Subadi, T. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. publikasiilmiah.ums.ac.id.
[https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5. Metode Penel. Kualitatif.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9298/5.Metode%20Penel.%20Kualitatif.pdf?sequence=1).
- Sugiono, P D. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Pdf." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...*
- Tafsir, A. 2004. "Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cct. 4." *Bandung, Remaja Rosdakarya*.
- zakiyah daradjat. 1995. *Pendidikan Dalam Keluarga Dan Sekolah*.

Bab 7

Populasi dan Sampel

Ari Setiawan dan Dedek Andrian



A. Populasi

Populasi atau sering juga disebut *universe* merupakan sebagai keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir (*estimated*). Oleh karena itu, populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan. Dengan demikian populasi merupakan kumpulan semua elemen atau individu dari mana data atau informasi akan dikumpulkan. Sehingga asumsi yang melandasi populasi dapat diperjelas antara lain:

- a. Populasi harus didefinisikan dengan jelas: Apa/Siapa (*Isi/Content*), Dimana (*Luas/Extent*), Kapan (*Waktu/Time*).
- b. Definisi populasi berhubungan dengan proses generalisasi atau inferensi. Hasil dari penelitian harus jelas ditujukan untuk populasi yang mana.
- c. Semakin jelas populasi, semakin jelas pula kepada populasi mana hasil penelitian dapat diberlakukan.
- d. Idealnya penelitian dilakukan terhadap populasi (penelitian populasi = studi populasi = *sensus*).
- e. Berdasarkan besarnya, yaitu populasi yang jumlah anggotanya dapat diketahui dan dapat dihitung, terutama saat populasi tersebut ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian, sehingga kita mengetahui respondennya sebelum menyebarkan kuisioner.
- f. Ada kemungkinan populasi sangat besar atau tidak diketahui secara pasti besarnya, dan (biasanya) keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka biasanya penelitian tidak dilakukan terhadap seluruh elemen populasi.
- g. Diambil sebagian dari populasi yang disebut **sampel**.
- h. Besaran, nilai atau harga dari populasi disebut **parameter** (*para* = di samping, *meter*, *metrik* = ukuran).
- i. Parameter lambangnya = huruf Yunani, Rata-rata hitung = μ , variansi = σ^2 , simpangan baku = σ , dan koefisien korelasi = p .

Populasi dalam penelitian bisa berupa orang (individu, kelompok, organisasi, komunitas, atau masyarakat) maupun benda, misalnya jumlah

terbitan media massa, jumlah artikel dalam media massa, jumlah rubrik, dan sebagainya (terutama jika penelitian kita menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*)). Populasi penelitian terdiri dari **populasi sampling** dan **populasi sasaran**. Populasi sampling adalah keseluruhan objek yang diteliti, sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang benar-benar dijadikan sumber data.

B. Sampel

1. Pengertian Sampel

Sampel atau contoh merupakan bagian dari populasi yang bisa mewakili populasi itu sendiri. Sampel sudah dapat mewakili semua karakteristik yang terdapat pada semua objek penelitian. Dengan sedikit saja sudah bisa menjelaskan semuanya, mengapa kita harus mengambil semuanya. Ilustrasi tersebut menjelaskan arti dari sampel. Dengan berbagai alasan, tidak semua hal yang ingin dijelaskan, diramalkan atau dikendalikan itu diteliti semua. Penelitian ilmiah hampir semuanya yang diteliti hanya sebagian saja. Sehingga penelitian itu hampir semuanya dilakukan terhadap sampelnya dan tidak dengan populasinya, namun demikian kesimpulan-kesimpulan mengenai sampel merupakan wujud dari kesimpulan populasi. Apa yang dihasilkan dari sampel merupakan potret dari populasi. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sebagian anggota populasi (sampel) merupakan generalisasi dari populasi. Keuntungan penggunaan sampel dari penelitian antara lain:

- a. Karena subjek pada sampel lebih sedikit dibandingkan dengan populasi, maka kerepotannya berkurang.
- b. Apabila populasi terlalu besar, maka dikhawatirkan terlewat.
- c. Dengan penelitian sampel, maka akan lebih efisien (dalam arti uang, waktu, dan tenaga).
- d. Adakalanya dengan penelitian populasi berarti destruktif.
- e. Ada bahaya bias dari orang yang mengumpulkan data. Karena subjeknya banyak, petugas yang mengumpulkan data menjadi lelah, sehingga pencatatannya bisa menjadi tidak teliti.
- f. Adakalanya memang tidak memungkinkan melakukan penelitian populasi.

Sampel atau juga sering disebut **contoh** adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi. Oleh karena itu, jika kita menggunakan sampel sebagai sumber data, maka yang akan kita peroleh adalah ciri-ciri sampel dan bukan ciri-ciri populasi, tetapi ciri-ciri sampel itu harus dapat digunakan untuk menaksir populasi. Untuk itu dalam pengambilan sampel di antara populasi harus dilakukan sedemikian rupa hingga didapatkan contoh yang benar-benar berfungsi sebagai contoh (sampel). Ciri-ciri sampel disebut **statistik**. Sama halnya dengan populasi, dalam sampel pun ada konsep

jumlah sampel dan ukuran sampel. Jumlah sampel adalah banyaknya kategori sampel yang diteliti yang dilambangkan dengan huruf k , yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi ($k = K$). Sedangkan ukuran sampel (dilambangkan dengan huruf n) adalah besarnya unsur populasi yang dijadikan sampel, yang jumlahnya selalu lebih kecil daripada ukuran populasi ($n < N$).

Ketepatan pemahaman terhadap pengertian jumlah sampel dengan ukuran sampel sangat penting, sebab jumlah sampel dan sifat sampel yang diteliti (terutama untuk penelitian eksplanatif, misalnya penelitian korelasional) akan sangat menentukan uji statistik inferensial yang mana yang harus digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian kita. Ketepatan dalam memilih uji statistik inferensial itu merupakan salah satu unsur penentu validitas atau kesahihan penelitian kita. Dalam menguji korelasi di antara variabel-variabel yang diteliti, misalnya, ada uji statistik inferensial yang hanya berlaku untuk menguji satu sampel, dua sampel independen, dua sampel berhubungan, dan k sampel independen atau k sampel berhubungan, dan sebagainya. Karena data yang diperoleh dari sampel harus dapat digunakan untuk menaksir populasi, maka dalam mengambil sampel dari populasi tertentu kita harus benar-benar bisa mengambil sampel yang dapat mewakili populasinya atau disebut **populasi representatif**. Sampel representatif adalah sampel yang memiliki ciri karakteristik yang sama atau relatif sama dengan ciri karakteristik populasinya. Tingkat kerepresentatifan sampel dari populasi tertentu, tergantung jenis sampel yang digunakan, ukuran sampel, dan cara pengambilannya. Cara untuk mengambil sampel dari populasi tertentu disebut **teknik sampling**. Beberapa asumsi yang melandasi sampel antara lain:

- a. **Sampel:** bagian dari populasi dari mana informasi atau data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung.
- b. Besaran, nilai, atau harga yang dimiliki atau diperoleh dari sampel disebut **statistik**.
- c. Statistik dilambangkan dengan huruf Latin (\bar{x} , s , s^2 , r).
- d. Proses pengambilan sampel dari populasi disebut **sampling**.
- e. Sampel dalam statistika: merupakan bagian dari populasi.
- f. Adanya sampel digunakan untuk sebuah proses **Generalisasi/Inferensi** dalam statistika, yaitu penarikan kesimpulan dari hal yang jumlah elemennya lebih sedikit (sampel) ke hal yang jumlah elemennya lebih banyak atau lebih luas yang dikenal dengan populasi. Tentunya seseorang bisa melakukan generalisasi bila prinsip "*random*" digunakan dalam pengambilan sampel. Makna *random* pada hakikatnya adalah kondisi di mana setiap elemen atau individu mendapatkan kesempatan yang sama untuk terpilih dalam proses pengambilan sampel.

- g. Dari sampel dikenal istilah “statistik sampel” atau disingkat “statistik” yaitu semua ukuran yang diperoleh dari sampel, mohon dibedakan dengan istilah “statistika” yang merupakan salah satu bidang ilmu. Istilah inilah yang merupakan hal yang utama dalam bidang statistika inferensial. Karena peneliti dalam melakukan upaya generalisasi berhadapan langsung dengan sampel yang diambil dari populasi secara random, tentunya peneliti langsung mendapat hasil perhitungan statistik.

Syarat: Sampel mewakili (representatif) populasi berdasar: Besar sampel, cara pengambilan sampel, kecermatan mendarai ciri populasi. Hal ini tergantung dari: Apakah populasinya finit (terbatas) atau infinit (tidak terbatas), Harga Alfa, Simpangan baku, Proporsi, Perbedaan antara kelompok yang diteliti dan rancangan penelitiannya.

2. Jenis Sampel

Berdasarkan prosedur atau cara yang digunakan dalam mengambil sampel dari populasi (teknik sampling), kita dapat mengidentifikasi dua jenis sampel, yaitu sampel probabilitas (*probability sampling*) dan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*). Sampel probabilitas atau disebut juga sampel random (sampel acak) adalah sampel yang pengambilannya berlandaskan pada prinsip teori peluang, yakni prinsip memberikan peluang yang sama kepada seluruh unit populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sebaliknya, sampel nonprobabilitas atau sampel non-random (sampel tak acak) adalah sampel yang pengambilannya berdasarkan pertimbangan tertentu (bisa pertimbangan penelitian maupun pertimbangan peneliti). Sampel probabilitas diambil dengan menggunakan teknik sampling probabilitas atau teknik sampling random, sedangkan untuk mengambil sampel nonprobabilitas atau sampel nonrandom digunakan teknik sampling nonprobabilitas, yakni pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel probabilitas cenderung memiliki tingkat representasi yang lebih tinggi daripada sampel nonprobabilitas.

C. Kriteria Sampel

- a. Kriteria Inklusi. Merupakan penentuan sampel berdasar atas karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalim, 2003). Kriteria inklusi ini mengarahkan peneliti untuk menunjuk dan menentukan populasi yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan sampel dalam penelitian dan dijadikan sebagai pertimbangan ilmiah. Keakuratan dan ketelitian dalam penentuan kriteria inklusi akan membawa sebuah penelitian yang objektif.

b. Kriteria Eksklusi. Merupakan kriteria untuk menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, antara lain:

- 1) Terdapat keadaan atau penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil. Misalnya penelitian untuk mengukur pengaruh gosokan kontra lateral terhadap kualifas nyeri pada pasien post operasi hari pertama, maka ditentukan kriteria eksklusi antara lain, pasien yang tidak menggunakan obat anti nyeri, tidak ada pendarahan pada lokasi operasi, dan lainnya.
- 2) Terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan. Misalnya, anggota populasi yang tidak bisa dipastikan untuk dijadikan sebagai sampel oleh karena belum tentu ada saat dalam penelitian, dll.
- 3) Hambatan etis, dimana dalam menentukan sampel ada hal-hal yang melanggar aturan yang berlaku.
- 4) Subjek menolak berpartisipasi. Sehingga dengan demikian, sebelum penarikansampel diantara populasi, maka sudah dipastikan anggota populasi sudah siap dijadikan sampel. Namun demikian saat pelaksanaan penelitian juga ada kendala sehingga jumlah sampel tidak bisa lengkap dan akan dijadikan bahan sebagai pembahasan dalam penelitian.

D. Teknik Sampling

1. Pengertian Sampling

Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan begitu juga sebaliknya. Dalam menetapkan besar kecilnya sampel, tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah keadaan homogenitas dan heterogenitas populasi. Jika keadaan sampel homogen, jumlah pengambilan sampel hampir-hampir tidak menjadi persoalan, sebaliknya jika keadaan populasi heterogen, maka pertimbangan pengambilan sampel harus memperhatikan dua hal, yaitu (1) harus diselidiki kategori-kategori heterogenitas dan (2) besarnya populasi. Langkah-langkah dalam penarikan sampel adalah penetapan ciri-ciri populasi yang menjadi sasaran dan akan diwakili oleh sampel di dalam penyelidikan. Penarikan sampel dari penelitian tidak lain memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai populasi tersebut. Oleh karena itu, penarikan sampel sangat diperlukan dalam penelitian. Sampling merupakan cara mengambil sampel dari populasinya dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang akan diteliti. Pada hakikatnya teknik sampling dikembangkan dengan tujuan untuk membantu para peneliti dalam upaya untuk melakukan generalisasi dari hasil penelitian yang telah

dilakukan. Generalisasi bisa dilakukan lewat penaksiran (*estimation*) parameter populasi maupun generalisasi lewat pengujian hipotesis (*testing of hypothesis*) tentang keadaan parameter di populasi. Untuk itu peneliti semestinya harus memilih sampel yang baik.

Tujuan teori penarikan sampel adalah efisiensi, tanpa mengabaikan presisi (ketepatan) yaitu tingkat ketelitian antara nilai populasi dan nilai sampel, dalam menerapkan prinsip ini setiap prosedur penarikan sampel selalu mempertimbangkan ketelitian dan biaya sebagai konsekuensi dari pendekatan penentuan besar sampel.

2. Teknik Sampling

Pemilihan teknik sampling sangat dipengaruhi oleh dua hal yaitu karakteristik populasi dan karakteristik subjek yang akan diteliti. Karakteristik populasi adalah apakah populasi yang akan diambil sebagai sampel bersifat homogen atau heterogen, sehingga representasi (keterwakilan) populasi pada sampel secara proporsional (berimbang) sesuai dengan karakteristik populasi tersebut, jika peneliti menggunakan hal ini maka cara random lebih baik. Karakteristik subjek adalah apakah kasus yang diteliti jumlahnya banyak apa tidak, ataukah mempunyai ciri khusus, jika kasus tersebut hanya sedikit dan mempunyai ciri khusus dan pertimbangan khusus maka cara non random jauh lebih baik. Generalisasi dapat dilakukan pada cara random, pada cara non random tidak bisa dilakukan generalisasi, ada dua alasan yaitu pertama cara random mengikuti kaidah probabilitas sampel di mana karakteristik pada populasi dapat terwakili secara acak, alasan kedua batasan populasinya jelas, sehingga generalisasi juga jelas.

a. Teknik Sampling Probabilitas (Teknik Sampling Random)

Pada penelitian teknik sampling random ini, memungkinkan untuk setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel atau bisa dikatakan bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (*self weighting*), sehingga keterwakilan populasi pada anggota sampel dapat diandalkan. Bisa dikatakan bahwa sampling probabilitas akan memberikan peluang setiap anggota populasi untuk dipilih dan dijadikan sebagai sampel. Atas dasar inilah teknik sampling ini dapat dijadikan dasar **generalisasi** pada populasi (*Probability*). Teknik ini dipilih karena pertimbangan dan kriteria tertentu, sehingga *representativeness* antara sampel dan populasi bisa diandalkan, antara lain:

- 1) **Teknik Sampling Random Sederhana (*Simple Random Sampling*)**. Proses pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009). Sampel acak sederhana adalah sebuah

sampel yang diambil sedemikian rupa setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi, mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Peluang yang dimiliki oleh setiap unit penelitian untuk dipilih sebagai sampel sebesar n/N , yakni ukuran sampel dibagi dengan ukuran populasi.

- 2) **Teknik Sampling Random Sistematis (*Systematic Random Sampling*)**. Merupakan proses sampling yang didasarkan atas interval tertentu. Apabila ukuran populasinya sangat besar, hingga tidak memungkinkan dilakukan pemilihan sampel dengan cara pengundian, maka teknik sampling random sederhana tidaklah tepat digunakan. Dalam keadaan populasi yang demikian, gunakanlah teknik random sampling sistematis. Persyaratan yang harus dipenuhi agar teknik sampling ini dapat digunakan, sama dengan persyaratan untuk sampel random sederhana, yakni tersedianya kerangka sampling (ukuran populasinya diketahui dengan pasti), dan populasinya mempunyai pola beraturan yang memungkinkan untuk diberikan nomor urut serta bersifat homogen.
- 3) **Teknik Sampling Random Berstrata (*Stratified Random Sampling*)**. Teknik sampling ini digunakan apabila populasinya tidak homogen (heterogen). Makin heterogen suatu populasi, makin besar pula perbedaan sifat-sifat antara lapisan tersebut. Padahal, sebagaimana telah diungkapkan di atas, presisi dan tingkat kepresentatifan sampel yang diambil dari suatu populasi antara lain dipengaruhi oleh derajat kesamaan (tingkat homogenitas) populasi yang bersangkutan. Untuk dapat menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat populasi yang heterogen, maka populasi yang bersangkutan harus dibag-bagi ke dalam lapisan-lapisan (strata) yang seragam atau homogen, dan dari setiap strata dapat diambil sampel secara random (acak). Untuk dapat menggunakan teknik sampling random strata,
- 4) **Teknik Sampling Random Klaster (*Cluster Random Sampling*)**. Teknik ini digunakan apabila ukuran populasinya tidak diketahui dengan pasti, sehingga tidak memungkinkan untuk membuat kerangka samplingan, dan keberadaannya tersebar secara geografis atau terhimpun dalam klaster-klaster yang berbeda-beda.
- 5) **Survey Cepat (*Rapid Survey*)**. Pengembangan dari *Cluster Random Sampling*. Biasa disebut sebagai *Quick Count*. Metode ini menerapkan rancangan sampel klaster dua tahap, *pertama*: pemilihan klaster pada tahap pertama secara *probability proportionate to size*. *Kedua*: pemilihan sampel rumah tangga dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random*) atau dengan menerapkan rumah terdekat.

b. Teknik Sampling Nonprobabilitas (Teknik Sampling Nonrandom).

Dalam menentukan sampel dengan menggunakan taktik sampling non random, tidak menggunakan prinsip kerandoman (prinsip teori peluang). *Nonprobability Sampling* atau Sampling Nonprobabilitas adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling ini secara luas sering digunakan untuk penelitian eksploratif atau penelitian deskriptif. Pemilihan teknik sampling Non Random, tidak memungkinkan untuk setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel, sehingga keterwakilan populasi pada anggota sampel tidak dapat diandalkan. Atas dasar inilah teknik sampling ini tidak dapat dijadikan dasar generalisasi atau inferensi pada populasi (Non Probabilitas). Ada beberapa jenis sampel non random yang sering digunakan dalam penelitian sosial/penelitian komunikasi di antaranya adalah:

1) Sampling Aksidental (*Accidental Sampling*)

Banyak istilah pada *Accidental Sampling*. Istilah ini yang sering digunakan adalah *convenience* dan sering disama maknakan dengan *Incidental Sampling*. Ada juga yang menyebutnya *Opportunistic Sampling*. *Convenience* artinya mudah atau kemudahan atau kenyamanan (dalam arti tidak memberikan kesulitan atau kesusahan). *Incidental* artinya tidak secara sengaja, secara kebetulan atau sampingan (bukan yang pokok atau utama). *Accidental* artinya tidak secara sengaja, atau secara kebetulan. *Opportunistic* artinya juga secara kebetulan (salah satu yang cocok dengan pengambilan sampel).

2) Sampling Kuota (*Quota Sampling*)

Teknik sampling kuota merupakan teknik sampling sejenis dengan teknik sampling strata. Perbedaannya adalah ketika mengambil sampel dari setiap strata tidak menggunakan cara-cara random, tetapi menggunakan cara-cara kemudahan (*convenience*). Arti lain dari *quota sampling* adalah bahwa teknik sampel ini adalah bentuk dari sampel distratifikasikan secara proposional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja.

3) Sampling Purposif (*Purposive Sampling*)

Purposive Sampling juga disebut *judgmental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan "penilaian" (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Metode ini menggunakan keputusan (*judgment*) seorang ahli (*expert*) dalam memilih kasus yang akan diteliti. Oleh karenanya agar tidak sangat subjektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu mengenai sampel dimaksud (tentu juga populasinya) agar benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat).

4) *Snowball Sampling*

Merupakan teknik sampling yang diawali dengan cara menentukan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing, kemudian kawan-kawan itu menunjuk kawan lain sehingga terbentuk bola salju. Cara ini banyak diteliti ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya.

Daftar Pustaka

- De Leeuw, E. D., Joop, J. H., & Don, A. D. (2008). *International handbook of survey methodology*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Groundlund, N. E., & Linn, R. L. (1990). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Publishing Company.
- Mertens, D. M. (2010). *Research and evaluation in education and psychology*. London: Sage Publications Ltd.
- Setiawan, A., Andrian, D & Asta, S.W., (2019), *Aplikasi Metodologi dan Statistik Penelitian*, Nuha Medika : Yogyakarta
- Isgianto, A .(2009). *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimen*. Yogyakarta: Nuha Medika

Bab 8

Instrumen Penelitian

Heni Listiana



A. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki kedudukan yang penting dalam proses penggalian data. Karena instrumen digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen penelitian umumnya mengacu pada pemilihan metode dalam mengumpulkan data dari responden. Sehingga pemilihan instrumen yang tepat akan mempermudah perolehan data yang tepat pula.

Dengan adanya instrumen, data akan mudah di dapat dan dianalisis. Instrumen dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data atau bahan. Jika tidak ada instrumen, data tidak tersedia. Dan tanpa ketercukupan data, tidak ada pembahasan penelitian. Dengan demikian instrumen penelitian itu berkaitan erat dengan metode pengumpulan data. Selain itu, Instrumen penelitian adalah aset bagi peneliti. Karena suatu instrumen memungkinkan untuk digunakan kembali oleh penelitian lain jika terdapat keterkaitan dan kesamaan kebutuhan (Adib 2015:139).

Arikunto menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen ini dibuat untuk mempermudah pekerjaan penelitian, memperoleh hasil atau data yang lengkap dan sistematis, dan membantu proses pengolahan data (Arikunto 2010:203). Beberapa definisi tentang instrumen penelitian adalah alat pengumpul data (Gunawan 2013:4). Instrumen menjadi alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian (Sari 2013:1) untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian. Selain sebagai alat untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian bisa juga digunakan untuk mengukur objek dari variabel penelitian (Anshori and Iswati 2009:17). Dengan adanya instrumen, suatu penelitian akan memperoleh data yang valid.

Umumnya instrumen itu berupa perangkat pengukuran (survei, tes, kuesioner, dan lain-lain). Ada dua kategori instrumen penelitian, yaitu instrumen yang dilengkapi oleh peneliti (*researcher-completed instruments*) dan instrumen yang dilengkapi oleh subjek penelitian (*subject-completed instruments*). Peneliti memilih jenis instrumen, atau instrumen apa, untuk digunakan berdasarkan pertanyaan penelitian.

Tabel 5. Perbedaan Instrumen Penelitian

<i>Researcher-completed instruments</i>	<i>Subject-completed instruments</i>
Skala penilaian	Kuesioner
Jadwal/Panduan Wawancara	Daftar periksa sendiri
Lembar penghitungan	Skala sikap
Diagram alir	Inventaris kepribadian
Daftar Periksa Kinerja	Tes prestasi/bakat
Log waktu dan pergerakan	Perangkat proyektif
Formulir observasi	Perangkat sosiometrik

Bentuk instrumen metode penelitian kuantitatif angket dan kuesioner. Sementara bentuk instrumen dalam metode kualitatif adalah instrumen itu sendiri (*human instrument*). Dengan demikian instrumen itu menyesuaikan dengan metode yang dipilih.

B. Jenis Instrumen Penelitian

Jenis instrumen dalam penelitian kuantitatif antara lain tes dan angket (kuesioner). Sementara instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Sanjaya membagi instrumen penelitian ini sebagai berikut (Sanjaya 2015:251) :

1. Tes

Jenis instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara mengukur (*measurement*) kemampuan atau performa subyek penelitian. Hal yang diukur itu bisa berupa kemampuan, sikap, keterampilan atau persepsi. Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari. Soal tes yang digunakan disesuaikan dengan tuntutan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ada.

2. Angket (Kuesioner)

Instrumen ini berisi daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis tentang kondisi atau pengetahuan tertentu dari responden. Tujuan dari penggunaan angket adalah untuk mengetahui pendapat yang sesuai dengan kondisi masing-masing responden. Biasanya disertakan juga dengan petunjuk pengisian angket.

Kuesioner biasanya terdiri dari sejumlah pertanyaan, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur. Kuesioner yang salah dapat mengakibatkan hasil penelitian yang salah juga. Dengan demikian, kuesioner harus dirancang secara valid, reliabel, dan asli (tidak boleh palsu) sehingga data yang terkumpul dapat memvalidasi penelitian.

Berikut ciri kuesioner yang baik menurut Popoola (2011) yaitu:

1. Pertanyaan tidak boleh ambigu. Ini menyiratkan bahwa harus mampu hanya satu interpretasi.

2. Pertanyaan harus mudah dipahami.
3. Pertanyaan harus mampu memiliki jawaban yang tepat.
4. Pertanyaan tidak boleh mengandung kata yang tidak jelas artinya.
5. Pertanyaan seharusnya tidak memerlukan perhitungan yang ketat.
6. Pertanyaan seharusnya tidak mengharuskan responden untuk memutuskan klasifikasi.
7. Pertanyaan tidak boleh dalam bentuk sedemikian rupa sehingga jawaban akan bias.
8. Kuisisioner tidak boleh terlalu panjang.
9. Seharusnya tidak terlalu bertele-tele.
10. Kuisisioner harus mencakup objek yang tepat dari penyelidikan.

Salah satu kelebihan angket adalah dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan jumlah responden yang besar. Selain itu angket juga dapat digunakan untuk memperoleh data dengan sifat yang lebih bebas dan subyektif (sesuai dengan keyakinan dari responden). Dengan beberapa kelebihan ini, angket sering dipilih oleh peneliti sebagai alat mengumpulkan data.

Kuisisioner memiliki banyak keunggulan yang dijamin anonimitas respondennya, itu memfasilitasi pengumpulan sejumlah besar data dalam periode yang relatif singkat dan murah untuk dikelola. Akan tetapi, kelemahan utama dari metode ini adalah bahwa beberapa pertanyaan yang membingungkan dan menyesatkan tidak dapat diklarifikasi karena peneliti mungkin tidak ada di sana untuk menjelaskan pertanyaan, dan juga, kadang-kadang, pertanyaan tersebut mungkin tidak mudah dipahami oleh individu yang buta huruf, dengan demikian, metode ini terbatas hanya untuk responden yang berpendidikan.

3. Wawancara

Instrumen ini dilakukan melalui dialog dengan sumber data. Dialog ini bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Wawancara langsung bisa dengan tatap muka. Wawancara tidak langsung dapat dilakukan melalui jarak jauh dengan bantuan saluran media komunikasi.

4. Observasi. Instrumen ini digunakan untuk mengamati dan mencatat tentang hal-hal tertentu dari subyek penelitian. Wujud pencatatan itu bisa berupa alat observasi atau disebut dengan form observasi. Hal-hal yang diamati umumnya berkaitan dengan suatu gejala, tingkah laku, benda hidup dan mati.

C. Langkah Menyusun Instrumen Penelitian

Berikut ini langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian:

1. Analisis variabel penelitian

Pada tahap ini, variabel-variabel penelitian dianalisis menjadi sub-sub penelitian secara rinci untuk memperoleh indikator penelitian. Sejumlah indikator tersebut harus dapat diukur untuk mendapatkan data yang diinginkan. Untuk membuat indikator variabel, peneliti dapat menggunakan teori atau konsep yang telah ada atau fakta empiris berdasarkan pengalaman di lapangan.

2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan

Instrumen yang telah dibuat tersebut akan digunakan dalam mengukur variabel/sub variabel/ indikator penelitian. Satu variabel mungkin bisa diukur dengan lebih dari satu instrumen.

3. Peneliti menyusun kisi-kisi atau layout instrumen setelah ditetapkan jenis instrumen yang digunakan.

Selanjutnya peneliti menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi ini diperlukan sebagai pedoman dalam merumuskan item instrumen. Kisi-kisi harus memuat atau menggambarkan indikator dari setiap variabel. Misalnya untuk menentukan prestasi belajar atau kemampuan subjek penelitian diukur dari tingkat pengetahuan, penguasaan, pemahaman, penerapan, dan lain sebagainya.

4. Menyusun item instrumen sesuai dengan jenis instrumen yang digunakan berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

Contoh item instrument penelitian tentang pendidikan. Jika instrumen penelitian yang dipilih adalah tes, maka item instrumennya berupa pertanyaan-pertanyaan.

5. Uji coba instrumen

Setelah instrumen dibuat, selanjutnya diujicoba untuk memperoleh gambaran yang jelas. Apabila ada kekurangan bisa dilakukan revisi untuk melengkapi instrumen yang sudah dibuat. Pelaksanaan uji coba berguna untuk mengetahui tingkat realibilitas dan validitas serta keterbacaan setiap item.

D. Contoh Instrumen Pengumpulan Data

Contoh instrument wawancara penerapan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran PAI untuk kepala sekolah

1. Sudah berapa tahun di SDN Kangeran 1 Pamekasan sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran PAI?
2. Sepengetahuan Guru, bagaimana penerapan pembelajaran PAI?
3. Ketika awal penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI, apakah hanya sebagian kelas yang menerapkan atau langsung seluruh kelas yang menerapkan kurikulum 2013?
4. Sepengetahuan guru, bagaimana respon siswa dalam kegiatan pembelajaran penerapan Kurikulum 2013 pembelajaran PAI?
5. Sepengetahuan ibu, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013?

Contoh instrument wawancara penggunaan media dan strategi CTL pada pembelajaran PAI untuk guru PAI

1. Apa dalam belajar mengajar guru gunakan media pembelajaran?
2. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI?
3. Apakah bapak/ ibu guru dalam pembelajaran membentuk siswa menjadi berkelompok untuk diskusikan materi pembelajaran PAI?
4. Apakah bapak/ ibu guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipelajari?
5. Bagaimana respon siswa ketika bapak/ ibu guru menerapkan pembelajaran yang menarik perhatian siswa?
6. Apakah setiap akhir pembelajaran bapak/ ibu guru selalu melakukan refleksi di akhir pembelajaran?
7. Contoh penilaian bapak/ ibu guru gunakan?
8. Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
9. Apa saja faktor yang mendukung bapak/ ibu ketika menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI?
10. Apa saja faktor penghambat ketika bapak/ ibu menggunakan strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran PAI?

Contoh instrumen wawancara penggunaan media dan strategi CTL pada pembelajaran PAI untuk siswa

1. Apakah ketika proses pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami? Menurut adik, kenapa guru perlu melakukan tanya jawab kepada siswanya?
2. Apakah guru membagi siswa menjadi berkelompok? Menurut adik, kenapa perlu dibentuk kelompok?
3. Apakah dalam pembelajaran perlu diberikan contoh asli atau melalui gambar, video, audio, dan menggunakan LCD?
4. Apakah setiap akhir pembelajaran, guru selalu ulang materi yang dipelajari? ketika guru mengulang materi, apa yang adik rasakan?
5. Apakah setiap akhir pembelajaran guru memberikan tugas?
6. Menurut adik, bagaimana tanggapan teman-teman ketika dalam pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)?
7. Menurut adik, apa yang menjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI?
8. Menurut adik, apa yang membantu dalam untuk memahami materi yang dipelajari dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI?

Contoh Instrumen Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran PAI

NAMA SISWA:

KELAS:

NO. ABSEN:

1. Jawablah pertanyaan sesuai dengan pendapat anda sendiri
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur, karena tidak berpengaruh pada penilaian anda
3. Berilah tanda Cek (✓) pada pilihan jawaban setiap pertanyaan
4. Pilihan tersebut adalah: Ya dan Tidak
5. Usahakan setiap pertanyaan terjawab dan tidak boleh kosong
6. Semua jawaban dianggap benar
7. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya
8. Kejujuran merupakan salah satu keberhasilan penelitian ini

Tabel 6. Instrumen Penelitian

N	Pertanyaan	Pilihan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah adik senang, kalau pembelajaran PAI?		
2.	Apakah materi yang ada di buku PAI, membuat adik senang mengikuti proses belajar mengajar?		
3.	Apakah materi yang ada di buku PAI, sangat berkesan bagi adik?		
4.	Apakah adik senang mengikuti pelajaran ketika menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI?		
5.	Apakah adik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas, ketika menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI?		
6.	Apakah pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna ketika menggunakan strategi pembelajaran CTL?		
7.	Apakah ada siswa yang mengantuk, ketika menggunakan strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran PAI?		
8.	Apakah ada siswa yang berbicara, ketika menggunakan strategi pembelajaran CTL dalam pembelajaran PAI?		
9.	Apakah sangat menarik dalam proses belajar mengajar, ketika menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI?		
10.	Apakah proses belajar mengajar menjadi membosankan, ketika menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI?		
11.	Apakah lebih mudah mengerti materi pelajaran, ketika menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI?		
12.	Apakah proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, ketika menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI?		

13	Apakah adik merasa tertekan dalam pembelajaran PAI, ketika menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?		
14	Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI, adik tidak menguasai materi dalam pembelajaran PAI?		
15	Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI, dapat memotivasi saya ⁸⁰ untuk belajar lebih giat?		
16	Apakah adik kurang termotivasi apabila dalam pembelajaran PAI, menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI?		
17	Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI, dapat membuat adik berlatih bekerjasama dengan teman yang lain ketika berdiskusi?		
18	Apakah dengan belajar kelompok dalam pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL), dapat membuat adik berlatih mengemukakan pendapat?		
19	Apakah dengan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL), adik tidak dapat mengemukakan pendapat pada saat belajar berkelompok dalam pembelajaran PAI?		
20	Apakah adik lebih suka belajar individu sehingga belajar tidak akan terasa menjenuhkan?		
21	Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI, saya memiliki kemauan tinggi untuk mengikuti pembelajaran PAI?		
22	Apakah adik rajin mengerjakan latihan soal di buku PAI ketika menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI?		
23	Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran PAI, dapat mengeksplorasi diri saya sendiri?		
24	Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL), adik tidak mampu menggali diri saya sendiri dalam pembelajaran PAI?		
25	Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL), membuat pembelajaran PAI lebih menarik kaitannya dengan masalah di dunia nyata?		
26	Apakah adik merasa rugi belajar dalam pembelajaran PAI, dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)?		

Daftar Referensi

- Adib, Helen Sabera. 2015. "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Sains Dan Teknoogi* 139
- Anshori, Muslich and Sri Iswati. 2009. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1):17-23.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Iman. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif." *Pendidikan* 143.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sari, Milya. 2013. "Daftar Cocok Skala Daftar Dan Tabel Angket." 1-28.

Bab 9

Analisis Data Penelitian Pendidikan Islam

A. Hamid



A. Pendahuluan

Analisis data penelitian Pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan analisis data penelitian pada umumnya yang berbeda hanyalah dari segi objek dan sumber kajiannya yang digunakan. Adapun jenis-jenis penelitian Pendidikan Islam dapat dikelompokkan menurut: Bidang, tujuan, pendekatan, analisis, dan jenis data atau dengan kata lain metode analisis data penelitian pendidikan Islam hanyalah berdasarkan objek kajiannya yang diteliti dan dikaji. Misalnya Analisis data penelitian Islam metode bayani yaitu analisis data penelitian dengan jalan usaha membaca, dan menemukan hasil analisis dengan mempelajari, dan mengkaji serta menyimpulkan/mentafsirkan berdasarkan pada naṣḥ-naṣḥ Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta membahas dan menelusuri berbagai Literatur tentang kajian keislaman lainnya seperti Fiqih maupun Ushul Fiqh dan Kitab-kitab Klasik lainnya sebagai objek kajian pendidikan Islam atau sebagai metode istimbat hukum Islam.

Analisis data merupakan suatu proses dalam mengatur urutan data penelitian, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola tertentu, dengan berbagai kategori yang mempunyai satuan uraian dasar dari data tersebut. Analisis data dengan penafsiran dapat memberikan arti yang optimal terhadap hasil dari suatu analisis, menjelaskan pola uraian, karena analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema baru dan dapat merumuskan kembali hasil hipotesis seperti yang ditentukan. Melalui tafsir Al-Qur'an dan Al-Hadist dan semua kesimpulan dari pengetahuan yang diperoleh atas variabel-variabel tertentu, asumsi deskriptif dan hipotesis, juga harus ada pertimbangan dalam menganalisis dan interpretasi hasil penelitian sebagai bagian dan realita kehidupan kita dalam upaya melakukan penelitian pendidikan Islam.

B. Pengertian Analisis Data Penelitian Pendidikan Islam

Proses analisis data penelitian secara keseluruhan harus melibatkan usaha-usaha tertentu yang akan mengelola hasil analisis yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, penulis harus mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-*analisis* yang berbeda, memperdalam

pemahaman akan data tersebut, (Creswell, 2012). menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas dari data dikaji (Cocciufa dkk., 2011). Analisis data adalah proses mengelompokkan dan menguraikan kembali data ke dalam pola tertentu, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema baru dan akan dirumuskan kembali hasil tersebut dengan usaha-usaha kerja dari suatu hipotesis (Lexy J. Molcong, 2017). Metode analisis isi lebih mengedepankan pada pengungkapan aspek isi dari beberapa proporsi yang ada. Analisis isi pada penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku. Teknik ini adalah yang paling umum digunakan dalam studi teks (Osman dkk., 2012). Penyusunan metodologi penelitian berbasis Islam ini diharapkan dapat mengatasi kekurangan-kekurangan dalam metode penelitian konvensional. Selain metode di atas juga digunakan metode *induktif* yaitu melakukan analisis dari pengetahuan yang bersifat khusus guna menarik kesimpulan yang bersifat umum. Metode *induktif* digunakan sebagai cara menganalisa suatu fakta-fakta dan masalah yang utama kemudian secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu melalui analisis data penelitian terkait konsep metode pendidikan Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa versi, pertama mengidentifikasi metodologi penelitian yang berbasis Islam dan kebutuhannya saat ini, dan mengevaluasi metode penelitian Islam terkini hingga saat ini (Wan Khairuldin, 2017). Selanjutnya yang kedua metode *burhani* yakni suatu metode analisis data penelitian yang mengandalkan kemampuan berfikir secara logis dengan mengedepankan kaidah-kaidah tertentu secara runut dan sistematis. Ketiga, metode *tajribi* yakni suatu metode analisis data penelitian dengan memerankan pola pikir secara logis dengan disertai adanya tindakan eksperimen, observasi dan bentuk-bentuk metode analisis data yang lebih dikenal dengan metodologi ilmiah. Keempat, metode *'ifani* yaitu suatu metode penelitian yang mengandalkan *al-Taqarub ila Allah* atau *al-Ittisal bi al-Ilahi* dengan melakukan langkah-langkah tertentu mulai dari *isti'dad*, *tazkiyah al-nafs.*, sebagai contoh dengan melakukan ritual atau riyadhah/suluk dalam praktek atau latihan dalam bentuk melakukan amalan-amalan dengan mengikuti mursyid yang dilakukan secara terus menerus baik individu maupun berkelompok (Nugraha, 2020). Metode analisis data merupakan bagian yang sangat penting dan harus menguasai pengetahuan yang mahir dalam upaya melakukan analisis data yang dikumpulkan dan harus sesuai dengan arah penelitian yang telah ditentukan diawal. Analisis data adalah suatu analisa yang berhubungan dan terkait dengan rujukan dalam meringkas data yang dikumpulkan dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga menghasilkan jawaban atau pernyataan dan pertanyaan penelitian berdasarkan hipotesis atau pertanyaan yang diajukan. (Singh & Bajpai, 2009).

C. Macam-macam Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Kuantitatif

“Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses kategorisasi, deskripsi, dan sintesis. Reduksi data diperlukan untuk deskripsi dan interpretasi fenomena yang diteliti”. Singkatnya, analisis data adalah proses sistematis untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan (Piela, 2012b).

Analisis data kuantitatif adalah hasil dari perubahan data yang dinyatakan dalam bentuk numerik, di mana nilai numerik bisa besar atau kecil. Nilai numerik mungkin sesuai dengan kategori atau label tertentu. (Richmond, 2006). Ada berbagai strategi untuk analisis kuantitatif dan kualitatif. Strategi yang berbeda memberikan analisis data pendekatan terorganisir untuk bekerja dengan data; mereka memungkinkan analisis untuk membuat “urutan logis” untuk penggunaan prosedur yang berbeda. Dalam kotak di bawah ini, kami menawarkan empat contoh strategi untuk analisis kuantitatif yang dapat dipertimbangkan saat kita melakukan analisis dan mengembangkan keterampilan kita dalam melakukan analisis data serta alasannya mengapa kita dapat mempertimbangkan dalam menggunakan strategi tersebut. Analisis data kualitatif, juga dikenal sebagai analisis tematik, didasarkan pada pengidentifikasian tema dalam data dan mengilustrasikannya dengan kutipan dari partisipan atau dokumen. Ini adalah salah satu metode analisis yang paling banyak digunakan. Ini adalah pilihan populer bagi peneliti pemula karena analisis tematik tidak terlalu mengandalkan teori seperti pendekatan lain seperti analisis wacana atau percakapan. Biasanya analisis tematik merupakan langkah awal bagi seorang peneliti pemula yang mungkin juga memutuskan untuk mengembangkan analisisnya menjadi analisis wacana pada tahap selanjutnya. (Piela, 2012b).

Strategi: Memvisualisasikan Data

Melibatkan: Membuat “gambar” visual atau tampilan grafik dari data.

Alasan: cara untuk memulai proses analisis; atau sebagai bantuan untuk pelaporan/penyajian temuan.

Strategi: Analisis Eksplorasi

Melibatkan: Melihat data untuk mengidentifikasi atau menggambarkan “apa yang terjadi”? – membuat sebuah

Strategi: Analisis Eksplorasi

Melibatkan: Melihat data untuk mengidentifikasi atau menggambarkan “apa yang terjadi”? – membuat sebuah

titik awal awal (baseline) untuk analisis masa depan.

Alasan: Seperti Anda punya pilihan ?

Strategi: Analisis Tren

Melibatkan: Melibat data yang dikumpulkan pada periode waktu yang berbeda.
Alasan: untuk mengidentifikasi dan menafsirkan (dan, berpotensi, memperkirakan) perubahan.

Strategi: Estimasi

Melibatkan: Menggunakan nilai data aktual untuk memprediksi nilai masa depan.
Alasan: untuk memurangi kebosanan setelah Anda menguasai semua strategi sebelumnya.
Juga untuk menjawab soal dan tugas PIR dan Community Assessment.

Gambar 8. Strategi Analisis (Richmond, 2006)

2. Analisis Data Penelitian Kualitatif

Teknik penelitian kualitatif sebagai proses di mana masalah penelitian dipelajari dalam pengaturan alami daripada memiliki subjek yang dipelajari di laboratorium. Pengumpulan informasi melalui metode ini memungkinkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang bertujuan untuk memahami makna masalah melalui responden atau audiens yang terlibat. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiono, 2012). Dalam Pengumpulan data dalam prosedur kualitatif tidak dibatasi oleh kategori tetapi memungkinkan informasi yang mendalam dan detail (Creswell, n.d.). mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif sebagai serangkaian teknik yang memberikan interpretasi melalui decode, mendeskripsikan, menerjemahkan, dan memberi makna yang terjadi secara alami dan bukan fenomena frekuensi.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian perilaku sosial atau organisasi yang menghasilkan hasil yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantifikasi lainnya). Sifatnya subjektif dan makna serta pengalamannya selalu dijelaskan secara verbal. Dalam pandangannya sendiri melihat data kualitatif sebagai catatan pengamatan atau interaksi yang kompleks dan tidak dapat dengan mudah direduksi menjadi angka-angka. Penelitian perilaku masyarakat melalui observasi dan wawancara melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran karena mereka ada di lingkungan mereka sendiri yang unik. Data kualitatif dapat diperoleh melalui pertanyaan terbuka yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan informasi yang tidak membatasi pendapat peserta. Yang paling banyak dikenal dan paling luas (Akinyode & Khan, 2018).

D. Data dan Analisis Data Penelitian

1. Pengertian Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Merupakan bentuk jamak dari *datum*, berasal dari *bahasa Latin* yang berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya, hal ini dinamakan deskripsi. Pemilahan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang dikandungnya/ klasifikasi (Sitorus., Masganti. M.Ag, 2016).

2. Jenis-Jenis Data Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Menurut C. Emory sebagaimana dikutip oleh (Singh dan Bajpai, 2009), "analisis deskriptif sebagian besar studi tentang distribusi satu variabel. Studi ini memberi kita profil perusahaan, kelompok kerja, orang, dan subjek lain tentang berbagai karakteristik seperti ukuran, komposisi, efisiensi, preferensi. Contoh penggunaan statistik dalam menentukan persentase, sarana yang digunakan dan data kemudian direpresentasikan melalui grafik. Analisis data mungkin memiliki satu variabel yang juga dikenal sebagai analisis satu dimensi atau dua variabel/analisis bivariat atau lebih dari dua variabel disebut analisis multivariate (Singh & Bajpai, 2009).

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial berkaitan dengan berbagai uji signifikansi untuk menguji hipotesis guna menentukan dengan validitas data apa yang dapat dikatakan untuk menunjukkan beberapa kesimpulan atau kesimpulan. Hal ini juga berkaitan dengan estimasi nilai populasi. Hal ini terutama atas dasar analisis inferensial bahwa tugas interpretasi (yaitu, tugas menggambar kesimpulan dan kesimpulan) dilakukan. contohnya: Peneliti sedang mempelajari akses ke sistem peradilan di India dan hipotesisnya adalah bahwa sistem pemberian keadilan India berpihak pada yang kaya dan meminggirkan mereka. tidak punya. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai tahapan dalam sistem pengiriman seperti polisi stasiun, pengadilan, penggugat dll. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis inferensial untuk uji validitas hipotesis (Singh & Bajpai, 2009).

c. Analisis Statistik

Statistik merupakan alat penting di tangan seorang peneliti untuk penelitian yang baik. Dalam kata-kata mereka, "statistik dapat didefinisikan sebagai ilmu pengumpulan, penyajian dan analisis dan interpretasi data numerik."

Statistik bukan hanya alat untuk mengumpulkan data numerik, tetapi juga sarana teknik suara untuk penanganan, analisis, dan penarikan kesimpulan dari suatu nilai tertentu. Ketika data dikumpulkan, diedit, diklasifikasikan, ditabulasi, itu dianalisis dan ditafsirkan dengan bantuan berbagai teknik dan alat statistik tergantung pada sifat penelitian (Singh & Bajpai, 2009).

E. Pendekatan Kualitatif Untuk Analisis Data

Tanda Memulai analisis data, kita harus mempersiapkan dengan sangat teliti dan membaca literatur metodologis tentang metode analisis yang kita pilih serta-teori yang berbentuk kerangka analisis data kita. Bagianya adalah pengantar yang sangat singkat untuk pendekatan yang paling umum untuk analisis data. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi),(Sugiono, 2012). Sebelum Sumber daya ini menandai masalah paling penting yang terkait dengan kepraktisan analisis, terlebih dahulu harus mempersiapkan dengan sangat teliti disertai membaca literatur metodologis tentang metode analisis yang akan kita pilih serta teori-teori apa saja yang membentuk kerangka analisis data yang kita uji, juga harus menggunakan literatur lain sebagai bahan kelengkapan lainnya. Sebagai permulaan, kita dapat melihat daftar bacaan utama di akhir setiap bagian bab (Piela, 2012a).

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif, juga dikenal sebagai analisis *tematik*, yang didasarkan pada pengidentifikasian tema dalam data dan mengilustrasikannya dengan kutipan dari partisipan atau data dokumen. Ini adalah salah satu metode analisis yang paling banyak digunakan. Ini adalah pilihan populer bagi peneliti pemula karena analisis tematik tidak terlalu mengandalkan teori seperti pendekatan lain seperti analisis wacana atau percakapan. Biasanya analisis tematik merupakan langkah awal bagi seorang peneliti pemula yang mungkin juga memutuskan untuk mengembangkan analisisnya menjadi analisis wacana pada tahap selanjutnya (Piela, 2012a). Analisis dan interpretasi dapat diatur menurut tema. Tema adalah pola atau keteraturan dalam data. Peneliti dapat melihatnya setelah beberapa kali membaca data, dan mungkin berubah seiring kemajuan analisis penelitian. Kita dapat mendiskusikan tema secara mendalam, menggambarkan dan membedakan variasi orang yang diwawancarai pada tema tertentu, menghubungkan ini dengan literatur yang ada dan menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara kriteria orang yang diwawancarai yang ditandai di bawah tema tertentu. Jika tema yang Anda identifikasi sejak awal tampaknya tidak sesuai (misalnya, terlalu luas atau terlalu sempit) dapat berubah pada waktu tertentu. Tema yang berubah adalah bagian dari keindahan analisis kualitatif. Sebuah tema sering menjadi payung bagi sejumlah kode, yang saling berhubungan dan terkait (Piela, 2012a).

2. Analisis Semiotika

Semiotika berfokus pada simbol-simbol yang meresapi kehidupan kita sehari-hari. Ini dapat diterapkan pada apa pun yang memiliki makna dalam budaya dan merupakan pendekatan yang populer di kalangan analis budaya. Teks dalam analisis semiotika memiliki makna yang lebih luas daripada makna teks sehari-hari – fenomena apapun dianggap 'teks'. Sebuah tanda adalah konsep utama dalam analisis semiotik - itu adalah segala sesuatu yang berdiri untuk sesuatu yang lain. Sebuah tanda dibangun dari dua elemen: **penanda** (hal yang menunjukkan suatu makna, misalnya tanda jalan dengan '40' di atasnya) dan **yang ditandai** (makna yang ditunjukkan oleh sebuah tanda, misalnya batas kecepatan). Tujuan analisis semiotika adalah untuk mengidentifikasi tanda dan lebih luas **kode**, seperti sistem aturan mengemudi, di mana tanda-tanda ini memiliki makna. Tanda selalu polisemik – mereka berpotensi membawa banyak makna dan menawarkan banyak interpretasi, beberapa di antaranya mungkin dominan, dan beberapa bisa menjadi alternatif. Ini berarti bahwa selalu ada ideologi yang melekat dalam teks, tanda, dan sistem tanda – semuanya membentuk realitas tertentu, 'menaturalisasi' perspektif mereka sendiri dan membuat beberapa asumsi tentang pembacanya. Beberapa pertanyaan yang mungkin ingin adanya jawaban dalam melakukan analisis semiotik meliputi:

- a. Apa tujuan Anda dalam menganalisis teks khusus Anda ?
- b. Bagaimana hubungannya dengan nilai-nilai Anda sendiri ?
- c. Apa penanda penting dan apa artinya ?
- d. Apa kode di mana penanda-penanda ini ada ?
- e. Apakah teks menunjukkan itu faktual atau fiksi ?
- f. Apakah ada penanda modalitas dalam teks ? (Penanda modalitas adalah isyarat yang mengacu pada kredibilitas teks). (Piela, 2012a)

Pertanyaan-pertanyaan ini baru mulai menelusuri permukaan potensi analisis semiotik; untuk melakukannya secara lebih mendalam Anda perlu membiasakan diri dengan kerangka teoritis yang mendasarinya, misalnya karya Baudrillard, Derrida, Barthes dan Lacan; namun untuk tujuan sumber ini mereka membantu menggambarkan bagaimana analisis semiotik dapat dilakukan pada sebuah teks, misalnya sebuah artikel menjelaskan bagaimana larangan 'burka' Prancis membantu London untuk mendapatkan keuntungan finansial karena pembeli luar negeri memilihnya daripada Paris.

Contoh Kutipan *analisis semiotika* mengenai artikel surat kabar di Inggris, mengenai teks yang dianalisis adalah untuk mengidentifikasi dan memahami simbol-simbol yang mengisi pemberitaan Inggris "tentang wanita Muslim yang mengenakan niqab". Yang pada dasarnya bahwa, "*wanita Muslim tidak boleh didikte tentang apa yang harus dipakai dan bahwa hukum yang melarang mereka menutupi wajah adalah pelanggaran hak asasi manusia*". Dalam hal ini media memiliki hak dalam penyampaian informasi dan dituntut untuk selalu

bertanggung jawab dan melaporkan secara adil dan tidak melakukan stereotip atau prasangka buruk dan menjelekkan kelompok, ras, suku dan agama manapun, tetapi yang sering sekali terjadi hal tersebut tidak selalu terwujud (Piela, 2012a).

Penanda paling kuat dalam artikel tersebut adalah wanita Muslim dan niqab mereka. Namun, dalam teks ada makna denotatif baru (lebih jelas) yang diinvestasikan di dalamnya – para wanita adalah pembeli kaya yang lebih memilih London sebagai lebih 'ramah niqab'. Undang-undang Prancis membuat perjalanan ke Paris tidak nyaman karena niqabi menghadapi denda 150 euro sehingga toko-toko mewah di London mengalami peningkatan pendapatan dari pembeli wanita Timur Tengah. Makna konotatif (makna yang terkait dengan konteks sosial) agak lebih luas – makna yang lebih umum dari niqab, yang menunjukkan feminitas Muslim yang tidak berdaya, dibungkam, dan menjadi korban tidak ada di sini; dengan demikian makna niqab beragam. Teks tersebut dengan kuat menunjukkan bahwa itu adalah faktual dengan mengacu pada statistik dan mengutip pernyataan para ahli keuangan. Ini juga bertindak sebagai penanda modalitas, memberikan kredibilitas teks – yang lain mengkonfirmasi ide penulis, dan dengan demikian artikel tersebut 'divalidasi' (Piela, 2012a).

3. Analisis Hermeneutika

Hermeneutika adalah analisis pendekatan secara analitik yang awalnya muncul dalam studi teologis karena itu sangat relevan dengan topik sumber ini. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa pembaca harus berusaha memahami teks dalam konteks sosial dan historisnya, (Creswell, 2012) yang memberi mereka wawasan tentang karakteristik teks. Ini termasuk mencoba untuk melihat teks dari sudut pandang penulisnya. Pada tingkat yang lebih abstrak, hermeneutika beroperasi pada asumsi bahwa manusia mengalami dunia sosial melalui bahasa dan bahasa memberi mereka pemahaman dan pengetahuan. Teks dalam hermeneutika melibatkan baik sumber tekstual, seperti dokumen tertulis, maupun fenomena sosial.

Hermeneutika memungkinkan menggabungkan 'praktik yang terkait' dengan analisis isi kualitatif dan dapat memadukannya dengan cara-cara pendekatan teks secara formal, seperti semiotika. Yang berarti Hermeneutika dapat diambil dari tradisi dan paradigma analitik yang berbeda (Piela, 2012a), alat analisis Hermeneutik yang digunakan dalam paradigma ini bersumber dari metode yang digunakan para teolog Kristen untuk menafsirkan Alkitab. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah alat analisis berdasarkan keyakinan Kristen cocok untuk menyelidiki Islam dan umatnya?, jika tidak berarti penelitian berbasis Islam harus didasarkan pada epistemologi dan filsafat Islam (Khairuddin, 2017). Hermeneutika kritis adalah berbagai hermeneutika yang didasarkan pada teori sosial kritis yang berarti tujuan hermeneutika kritis adalah untuk mengekspos

ketidaksetaraan sosial dan menantanginya. Dalam hermeneutika kritis kita dapat mengenali tiga fase terpisah, juga dikenal sebagai 'momen'

- a. *Momen sosial-historis*, di mana, secara luas, kita melihat kombinasi perspektif penulis, maksud mereka mengenai tujuan dan pembaca, konteks produksi, transmisi dan penerimaan teks.
- b. *Saat formal*, di mana analisis yang lebih konvensional berlangsung; itu bisa kualitatif, seperti semiotika atau analisis wacana. Analisis menginterogasi bagian-bagian terpisah dari teks-teks serta entitasnya. Ini juga mempertimbangkan konvensi penulisan.
- c. *Momen interpretasi-reinterpretasi*, ketika hasil dari dua momen sebelumnya diinterpretasi ulang (Piela, 2012a).

Dalam analisis hermeneutik kritis, pembahasan berita adakalanya dapat menawarkan pengamatan berikut:

Jika Artikel mengenai berita tersebut ditulis pada titik tertentu setelah undang-undang Prancis yang melarang penggunaan penutup wajah diperkenalkan dan saat memperdebatkan apakah undang-undang serupa harus diterapkan di Inggris. Ini adalah momen penting ketika hampir semua media menyuarakan pendapat tentang masalah ini. Perdebatan tentang larangan burka meluas hingga membahas keberhasilan (atau kegagalan) multikulturalisme di Inggris. Kita dapat berasumsi bahwa pada titik ini tujuan media adalah untuk mempromosikan sudut pandang tertentu. Membaca artikel online memberi kita jendela ke akhir 'penerimaan' artikel, di mana pembaca bertukar komentar yang mewakili semua pandangan mengenai artikel dan niqab secara umum. Padahal pasal tersebut tidak membahas isu-isu yang sering disinggung terkait pelarangan burka, seperti hak-hak perempuan, penindasan terhadap perempuan, terorisme dan keamanan.

Meskipun tidak memberikan kritik langsung terhadap undang-undang ini (yang dibela oleh beberapa politisi Prancis yang berpendapat bahwa mereka akan melindungi wanita Muslim dari pemaksaan mengenakan niqab), artikel tersebut memiliki dua makna konotatif: pertama-tama, wanita Muslim yang mengenakan niqab mungkin sangat berbeda. Untuk representasi biasa dari perempuan pendiam dan tertindas – sebaliknya, mereka bebas melakukan perjalanan jauh untuk berbelanja barang mewah. Kedua, artikel tersebut menawarkan argumen yang menentang penerapan 'larangan burka' di Inggris, karena hal ini akan membuat London kurang ramah terhadap niqabis. Dengan menghadirkan Paris dan London dengan cara yang kontras ini, Paris sebagai 'tidak ramah' dan London sebagai 'ramah' dengan bersikap akomodatif, ini juga menunjukkan bahwa 'larangan burka' di Prancis mengasingkan, tidak melindungi niqabis dan karenanya tidak memenuhi tujuan aslinya. (Piela, 2012a)

4. Analisis Wacana

Analisis Wacana merupakan pendekatan linguistik berasal dari karya Michel Foucault. Dia berpendapat bahwa kita memahami objek dan fenomena melalui kategori linguistik yang relevan dengan mereka serta melalui cara

menggambarkannya. Itu tidak mungkin untuk menyajikan prinsip-prinsip analisis wacana secara keseluruhan dalam sebuah penelitian, yang faktanya bahwa analisis wacana tidak diuraikan secara menyeluruh seperti cara pendekatan lain untuk bahasa seperti percakapan namun kurang relevan dengan topik yang dibahas, penggambaran dan representasi, sehingga belum dapat diterima, sementara analisis wacana memiliki analisis representasi pada intinya (Piela, 2012a). Tiga hal yang menjadi kerangka dasar analitik untuk mengkaji orientasi dan aksi dalam wawancara wacana adalah: a) Apa yang dilakukan wacana tersebut? b) Bagaimana wacana ini dapat dikonstruksi agar bisa diwujutkan? c) Sumber daya apa saja yang tersedia dalam melakukan aktivitas wawancara wacana tersebut?

5. Menarik Kesimpulan Dari Data Awal

Dalam penelitian kualitatif, bagian analisis adalah tempat kita sampai pada suatu kesimpulan. Pada saat ini kita mungkin merasa sedikit kevalahan dengan jumlah persiapan, data, dan analisis yang telah kita investasikan dalam penelitian. Namun, perlu kiranya membuat suatu ruang lingkup dan kembali sekali lagi ke pertanyaan penelitian awal (sekarang kita dapat melihat bahwa itu adalah kunci penelitian; ada pihak sebagai pemandu pada tahap-tahap penelitian). Apakah analisis penelitian yang kita lakukan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian? Apakah itu dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kita mengenai masalah yang akan kita teliti? Apakah ada sesuatu kendala tertentu yang menjadikan kegagalan dalam hal mendapatkan informasi? demikian juga pada tahap akhir perlunya kita memikirkan adanya keterbatasan dan kendala dalam melakukan analisis penelitian (Piela, 2012a).

Kesimpulan dapat diambil berdasarkan analisis/interpretasi data yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisa dari seorang perencana dalam bidang pendidikan yang dapat menyimpulkan hasil dalam menentukan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan, sehingga bermanfaat terhadap program yang akan dilakukan didasarkan pada penerimaan dan penolakan hipotesis. Ini juga merupakan tempat yang baik untuk kembali ke teori dan melihat bagaimana kesimpulan dari penelitian kita diposisikan dalam kaitannya dengan studi empiris yang ada. Dapatkah kerangka teoritis dan data lain membantu menjelaskan temuan kita sendiri? Sering dikatakan bahwa melakukan penelitian adalah sebuah perjalanan. Sampai pada beberapa kesimpulan mungkin menjadi titik awal untuk merumuskan pertanyaan penelitian baru. Kita dapat menunjukkan dalam tulisan apa yang akan kita teliti selanjutnya jika kita memiliki kesempatan untuk melakukannya.

F. Komponen Analisis Data Penelitian Kualitatif dalam Metode Penelitian Pendidikan Islam.

1. **Metode Tafsir.** Metode ini adalah metode dengan pendekatan penafsiran para ahli tafsir (*mufassirin*) terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an atau Al-Hadist yang berkaitan dengan metode pendidikan dan

pendapat para ahli pendidikan. Berdasarkan pemaknaan yang terkandung dalam ayat-ayat berdasarkan penafsiran para ahli dan buku-buku yang relevan, maka disusunlah secara logis sehingga menjadi dua hal yang saling bersinergi dan saling melengkapi. Adapun metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. **Metode Tafsir Maudhu'i (Tematik):** Metode *maudhu'i* ialah metode tafsir yang membahas ayat-ayat Al-Quran atau Al-Hadist sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dan berhubungan, dihimpun. Kemudian dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek dan berbagai ilmu yang terkait dengannya, seperti asbabun nuzul, kosa kata dan sebagainya. Metode ini pada dasarnya diawali dengan pendekatan secara lughawi yang sesuai dengan kaidah bahasa. Artinya hadist-hadist tersebut harus dipahami dengan makna *batinnya* agar lebih mudah ditangkap maksud matan hadist. Namun demikian, pemahaman ini seringkali tidak tepat karena kesimpulan yang diambil cenderung berbeda dengan hadist dan terkadang bertentangan ini disebabkan banyaknya ahli hadist yang memiliki sifat tidak terpuji atau berbohong dalam menyampaikan hadist. Oleh karena itu, diperlukan ahli hadist bersifat jujur dan berpengetahuan yang baik tentang pemahaman hadist Rasulullah saw secara komprehensif, sehingga tidak ditemukan adanya konflik dan ambiguitas dalam pemahaman tafsir suatu hadist. Sebuah pemahaman parsial, tapi menyeluruh dengan mengumpulkan tradisi yang berbicara tentang sebuah tema. Pemahaman semacam ini dikenal sebagai pemahaman tematik-korelatif (Chiri, 2017).

b. **Metode Tahlili Analitis)**

Tahlil berasal dari bahasa Arab تحليل - بحال - حلل yang berarti mengurai. Dalam bukunya *History Ulum and the Qur'an*, M. Quraish Shihab *tahlili* memaknai metode tafsir adalah metode penafsiran dengan cara menonjolkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan menguraikan segala makna dan segala aspek yang terkandung di dalamnya sesuai dengan urutan bacaannya, terkandung dalam Naskah Al-Qur'an Utsmani. Adapun dalam metode tahlil (analitis) pemahaman hadis adalah memahami hadis Nabi Muhammad SAW dengan menggambarkan segala aspek yang terkandung dalam hadits tersebut memahami dan menjelaskan makna-makna yang termasuk dalam hadis tersebut sesuai dengan keahlian dan kecenderungan dosen. (Chiri, 2017).

c. **Metode Ijmali (global)**

Metode ini berarti cara memahami suatu hadis dengan singkat, namun dalam representasi hadist mereka menggunakan pengertian hadist secara literatur dengan bahasa yang populer, sangat mudah dipahami dan mudah dibaca dengan susunan secara sistematis sastra sesuai dengan susunan hadis dalam kitab-kitab hadits. Penerapan metode ini dapat ditemukan dalam

kitab Sunan *al-Nasa'i bi Sharh al-Suyuti Hasiyat al-Sindi*. Metode ini memiliki ciri yang langsung menjelaskan hadits dari awal sampai akhir tanpa perbandingan dan penentuan judul. Hadits diterangkan dengan bahasa yang singkat, padat dan padat, sehingga membaca syarah dengan metode ini seolah-olah membaca teks hadits karena metode *ijmali* tidak memberikan ruang yang cukup bagi yang menyuruh hadits untuk memasukkan penafsirannya lebih jauh dan lebih dalam (Chiri, 2017)

Memahami hadits dengan menggunakan metode ini berarti memahami hadits dengan membandingkannya dengan hadits yang memiliki redaksi yang sama atau serupa dalam kasus yang sama dan membandingkan berbagai pendapat para ulama dalam memahami hadits. *Bukhari al-Muslim bi Sharh al-Nawawi* adalah salah satu buku yang menggunakan metode ini.

d. Metode Muqarran (Perbandingan)

Pemahaman hadist dengan menggunakan metode muqarranah ini memiliki cakupan yang sangat luas, tidak hanya membandingkan hadist dengan hadist yang lain akan tetapi juga membandingkan pendapat para ahli hadits. Ini juga memiliki ruang lingkupnya dan waktunya sendiri. Hal ini terkait dengan kajian redaksional dan kaitannya dengan konotasi bunyi kata atau kalimat yang dikandungnya dan mencakup perbandingan antara kandungan makna dari masing-masing hadist yang diperbandingkan. Selain itu, terdapat pula perbedaan permasalahan yang menjadikan pembahasan oleh beberapa hadist yang sama. Aspek kedua menyangkut perbandingan pendapat para sahabat dan ulama yang juga memiliki cakupan yang sangat luas karena zaman/masa kehidupan para sahabat dan ulama atau ahli hadist yang berbeda, uraian tersebut membahas berbagai aspek, baik yang menyangkut kandungan makna hadits maupun keterkaitan antara satu hadist dengan beberapa hadist lainnya (Chiri, 2017).

- e. Metode Analisis Tekstual:** merupakan metode mempelajari *dilalah* (arah makna) untuk menentukan kesesuaiannya, bahwa persoalan kebahasaan dalam konteks relasi lafadz dari segi makna, merupakan masalah epistemologi yang terletak pada logika secara tata bahasa (*mantiq al-lughah*) dan problematika pembuktian (*al-dilalah*) (Miswanto, MA, 2019), *al-dilalah* sebagai metode analisis teks yang memiliki cakupan yang luas jika dibandingkan dengan metode penelitian konvensional melalui tiga unsur. Pertama, *mafhum muwafaqah* atau pemahaman analisis data teks dapat dipahami secara eksplisit dan implisit. Kedua, *mafhum mukhalafah* atau menganalisis paralelisme data antara konteks implisit dan eksplisit. Ketiga, *mantiq* atau menganalisis data yang jelas (Wan Khairuddin, 2017). Kajian pembahasan konsep dasar dalam metodologi analisis data penelitian berbasis Pendidikan Islam meliputi semua kajian yang dijelaskan dengan rinci dan tuntas, (Wan Khairuddin, 2017) serta didukung oleh dalil atau fakta.

Hal yang mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah, baik dari argumen itu berasal dari Al-Qur'an, Al-Hadist, maupun pemikiran rasional. Dengan melihat *dhahir nash* (teks) Al-Qur'an dan Al-Hadist/ aliran Zhahiriyyah/ secara rektual. Pendekatan ini dikembangkan oleh golongan Dhahiriyyah yang dipelopori oleh Abu Daud al-Dhahiri. Menurut mereka, pada mulanya tujuan Al-Syar'i (Allah Swt.) dalam mencipta dan menetapkan undang-undang, sama sekali tidak dapat diketahui. Kemudian datanglah penjelasan yang membawa kita mengetahui tujuan Syar'i tersebut. Penjelasan dimaksud, tidak lain adalah berupa firman Allah yang tidak perlu diteliti maknanya secara induktif dan tidak usah diperhatikan artinya secara *lughawi* (Wahyuni, 2014).

Dengan demikian menurut pendapat golongan ini, nash-nash (teks) Alquran dan Al-Hadist harus tunduk kepada pengertian yang rasional (*al-ma'na al-nadlari*) (Wahyuni, 2014). Adapun langkah-langkah penerapan metode ini antara lain. **Pertama**, menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul. **Kedua**, menelusuri latar belakang turun (*asbab nuzul*) jika ada. **Ketiga**, meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai. **Keempat**, mengkaji pemahaman ayat-ayat itu dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para *mufassir*. **Kelima**, semua dikaji secara tuntas sesuai fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian.

Analisa nash (teks) Al-Qur'an dan Al-Hadist secara rasional/ *Aliran Subtansial*, Pendekatan ini dikembangkan oleh kaum rasionalis yang keterlaluan dalam memakai qiyas (*al-muta'ammiqin bil qiyas*) sehingga lebih mendahulukan qiyas dari pada nash (teks) Al-Quran dan Al-Sunnah. Menurut mereka, tujuan Syar'i dalam menetapkan hukum dan perundang-undangan dapat diketahui dari makna-makna lafadz yang dapat dianalisa secara rasional. Oleh karena itu, jika ada suatu nash (teks) Al-Qur'an atau Al-Hadist yang bertentangan dengan pengertian yang rasional (*al-ma'na al-nadlari*), maka nash (teks) Al-Quran dan Al-Hadist tersebut harus ditakwilkan sehingga sesuai dengan pengertian yang rasional tersebut. Nash-nash (teks-teks) Al-Qur'an dan Al-Hadist harus tunduk kepada pengertian secara rasional (*al-ma'na al-nadlari*) (Wahyuni, 2014). Karena Studi hukum dalam bahasa apa pun menimbulkan masalah bagi penulis dan pembaca. Dalam penerjemahan, masalah yang sama itu diperparah, bahkan berkali-kali di beberapa tempat dalam teks, sehingga seringkali hasilnya, paling tidak, mengecewakan. Sayangnya, sehubungan dengan terjemahan bahasa Inggris dari karya-karya klasik warisan intelektual Islam, kekecewaan semacam ini telah menjadi aturan daripada pengecualian (Al'Alawi Taha Jabir, 2010).

- 2. Metode Analisis Data Induktif:** Metode Analisis Data Induktif yaitu melakukan analisis dari pengetahuan yang bersifat khusus guna menarik kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini digunakan dengan cara menganalisa fakta-fakta dan persoalan yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang umum, yakni dengan cara menganalisa data tentang konsep metode pendidikan Islam contohnya, dalam Surat *Al-Maidah ayat 67* dan *Al-Nabl ayat 125.....* Dengan memperhatikan batin (apa yang ada di balik) nash (teks) Al-Qur'an dan

Al-Hadist semata/aliran Bathiniyah (Esoteris) Pendekatan ini dikembangkan oleh Golongan Bathiniyah. Menurut mereka, tujuan Syari' (Allah Swt.) dalam menetapkan hukum dan perundang-undangan, bukanlah apa yang terdapat pada nash (teks) yang lahir dan bukan pula pada makna yang difahami dari nash (teks) tersebut, melainkan yang dimaksud oleh Syariah adalah sesuatu yang lain yang ada di balik nash (teks) tersebut (Wahyuni, 2014).

3. **Metode Analisis Data Komparatif:** Metode Analisis Data komparatif yaitu metode dengan membandingkan dua fenomena atau lebih sehingga akan menghasilkan satu kesimpulan. Contoh Cara analisis dengan menyajikan perbandingan antara tafsir Al-Mishbah dengan tafsir lain yang isi pembahasan sama kemudian menyimpulkan mengenai kajian tersebut sesuai yang diinginkan. Dengan memadukan antara nash (teks) Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan makna yang terkandung di dalamnya/Aliran yang memakai pendekatan kebahasaan dan pendekatan substansial (*Aliran Al-Syathibi*), Pendekatan ini dikembangkan oleh mayoritas ulama *Usbul Fiqh* yang ingin melihat syari'at Islam berjalan di atas satu landasan yang disepakati oleh umat Islam. Cara-cara mengetahui maksud syari'ah yang ditempuh oleh aliran ini adalah dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan kebahasaan, dan pendekatan substansial. Cara-cara ini dianut oleh *Al-Syathibi* sehingga dikenal dengan aliran *Al-Syathibi*. Menurut mereka, tujuan Syari' dalam menetapkan hukum. Dan perundang-undangan dapat diketahui dari berbagai cara (Wahyuni, 2014).

4. Teknik Analisis Data Penelitian Pendidikan Islam

a. Analisis Isi

Teknik analisis isi data penelitian Pendidikan Islam mengacu pada tiga pola teknik analisis, yang pertama adalah, tentang Analisis isi secara tematik daripada Literatur Keislaman, seperti Kitab-kitap Fiqh Klasik, Buku-buku Pendidikan Islam, Keagamaan dan Kelembagaan Islam, Ekonomi Islam dan Literatur lainnya. Yang kedua adalah analisis tentang sejarah mengenai Literatur tersebut dan yang ketiga adalah, analisis sarjana atau ulama sebagai pengarang dari berbagai kitab tersebut atau Literatur Keislaman lainnya dan yang keempat adalah analisis tentang fase/zaman atau sejarah penulisan suatu literatur, kitab, atau buku tentang pendidikan Islam dan keilmuan Islam atau kitab-kitab Klasik. Analisis data atau isi mengacu pada pada beberapa ketentuan yaitu dengan melakukan analisis pada jenis kitab jenjang keilmuan yang sama tetapi penulisan kitab tersebut berbeda waktu dan berbeda sarjana pengarang dari kitab tersebut. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum (Dewi Rokhmah, Iken Nafikadini, 2014).

Contoh pertama, ada beberapa di antaranya sebagai berikut; Islahi menulis konsep ekonomi Ibn Taymiah (1988), kontribusi Ibn Qayyim (1984), dan kontribusi Shah Waliyullah (2011); al-Hauroni menulis tentang pemikiran

ekonomi al-Ghazali (2003); al-Kubaisi menulis di sisi ekonomi buku *al-Adab* (2002) dan banyak lagi yang lainnya menulis di luar sana.

Kajian-kajian tersebut merupakan suatu referensi dan sumber yang baik untuk penulisan buku teks Pendidikan dan Ekonomi Islam, kedua adalah tulisan oleh para sarjana secara kronologis berdasarkan urutan waktu dan fase. Contoh penulisan ini adalah sebagai berikut; Abdullah (2010), Amalia (2007), Chamid (2010), Karim (2006), Perwataatmadja & Byarwati (2008), al-Junaydil (1985), dan el-Ashker & Wilson (2006), *Dunya* (1984), (1984), (1998), dan (2013); Ghazali (1991); Ghazali. & Sadeq (1992); Haneef (1995); Sa'd (1990); Siddiqi (1982); al-Awa'i (1985), dan (1987); A. Ashuur (1998), dan Islahi (2015). Buku-buku ini dapat dikatakan sebagai buku teks atau setidaknya sebagai buku bacaan dan penting untuk mata pelajaran pendidikan Ekonomi Islam, ketiga mempelajari Pendidikan dan Ekonomi Islam dengan pendekatan isi tematik.

Mungkin pemimpin dan penulis terbaik (1984), (1988) dalam kategori ini adalah Islahi yang menulis beberapa buku seperti (2004), dan (2008). Ini mencakup banyak tema seperti produksi, perilaku konsumen, perkembangan ekonomi, pasar, dan harga, dan masih banyak lagi. Lebih lanjut, al-Mi'ri (2009), secara sederhana menghimpun dan menghimpun pemikiran-pemikiran terkait ekonomi Islam dari banyak ulama secara tematik. Dari uraian tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak peneliti telah mempelajari pemikiran pendidikan dan ekonomi Islam khususnya tentang kontribusi para ulama dalam berbagai cara studi (Luqman Hakim Handoko, 2020).

F. Kesimpulan

Dalam proses penelitian, analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan ilmiah terutama ketika peneliti melakukan penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Peneliti harus memahami wilayah penelitian secara komprehensif dan melakukan pengolahan secara konkrit, analisis data yang disajikan dan adanya interpretasi dengan bantuan berbagai teknik dan alat analisis tergantung pada sifat, ruang lingkup dan tujuan penelitian yang dilakukan. Prosedur langkah demi langkah tentang bagaimana melakukan analisis data kualitatif maupun kuantitatif dengan harapan menghasilkan data akhir yang lebih baik. Ilustrasi pragmatis yang disajikan sebagai contoh tidak lengkap karena proses analitik tidak menyertakan interpretasi. Pekerjaan interpretatif data perlu dilakukan karena tema tidak 'berbicara untuk diri mereka sendiri'. Dengan demikian, tema-tema dasar disusun menjadi pokok-pokok masalah umum menentukan tema khusus dan kemudian dikelompokkan kembali menjadi pernyataan secara menyatu dan global, yang kemudian dirangkai kembali dan direpresentasikan dalam bentuk data. Maka diperlukan tahapan-tahapan secara sistematis dalam penanganan analisis data penelitian sebagai langkah awal memudahkan prosedur penyajian data. Metode analisis data merupakan bagian yang sangat penting dan harus menguasai pengetahuan yang mahir dalam upaya melakukan analisis data yang telah dikumpulkan dan harus sesuai dengan

arah/tema penelitian yang telah ditentukan diawal. Analisis dilakukan dengan tujuan meringkas data yang dikumpulkan dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian berdasarkan hipotesis atau pertanyaan.

Daftar Pustaka

- Akinyode, B. F., & Khan, T. H. (2018). Step by step approach for qualitative data analysis. *International Journal of Built Environment and Sustainability*, 5(3), 163–174. <https://doi.org/10.11113/ijbes.v5.n3.267>
- Al-Alawi Taha Jabir. (2010). *Ushul Al-Fiqh Al-Islami Source Methodology In Islamic Jurisprudence* (T. J. A. 'Alwani E. E. By & Y. T. D. A. S. Al Shaikh-Ali (ed.); 1 ed.). The International Institute of Islamic Thought Herndon, Virginia USA.
- Chiri, N. El. (2017). Metodologi Studi Islam di Timur dan di Barat : Tinjauan Perbandingan Kajian Hadits. *Jurnal Akademik Kajian Islam vol. 2 ed 2*(Metodologi Studi Islam), 192. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/AJIS>
- Cocciufa, C., Cerretti, P., Matteucci, G., & Carpaneto, G. M. (2011). Basic concepts and research activities at Italian forest sites of the Long Term Ecological Research network. *IForest*, 4(NOVEMBER), 233–241. <https://doi.org/10.3832/ifor0576-004>
- Creswell, J. W. (n.d.). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (hal. 2013). Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga). In *Pustaka Pelajar*.
- Dewi Rokhmah, Iken Nafikadini, E. I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. In *UPT Penerbitan UNEJ Jl. Kalmantan 37 Jember 68121: Vol. 5 No. 9*. UPT Penerbitan UNEJ. upt-penerbitan@unej.ac.id
- Khairuldin, W. M. K. F. W. (2017). Towards The Development of Islamic-based Research Methodology. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(2), 450–457. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i2/2654>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Vol. 37, Nomor Metodologi Kuantitatif, hal. 424). <https://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/486-metodologi-penelitian-kualitatif-edisi-revisi.html> 1/6
- Luqman Hakim Handoko . (2020). HISTORY of Islamic Economic Thought A content Analysis. *Digital Commons @ University of Nebraska - Lincoln Library Philosophy and Practice (e-journal) Libraries at University of Nebraska-Lincoln* , Islamic Economic, 22.

- <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/4409>
- Miswanto, MA, A. (2019). *Ushul Fiqh Metode Istimbath Hukum Islam Jilid 1* (Z. B. Pambuko (ed.); Cetakan I, Nomor July 2019). Magnum Pustaka Utama dan Unimma Press.
- Osman, K., Rahmat, R. A. A. O. K., & Soh, T. M. T. (2012). Catalysing Scholarship of Assessment using Programme Assessment Plan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59(1993), 212–220. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.267>
- Picla, A. (2012a). *Researching Media Representations of Muslims: Resource for Students the Higher Education Academy*. http://www.islamicstudiesnetwork.ac.uk/assets/documents/islamicstudies/Resource_Tarik_Sabry.pdf https://www.heacademy.ac.uk/sites/default/files/resource_tarik_sabry.pdf
- Picla, A. (2012b). *Researching media representations of Muslims*.
- Richmond, B. (2006). Introduction to Data Analysis Handbook. *Academy for Educational Development*, 12(Academy For Education Development), 1–27. <http://eric.ed.gov/?id=ED536788>
- Singh, Y. K., & Bajpai, R. B. (2009). Research Methodology: Data Presentation. In *Deskripsi Modul*. MHRD Govt India.
- Sitorus., Masganti. M.Ag, D. (2016). *Konsep Dasar Metodologi penelitian pendidikan islam* (Pertama ,C). PENERBIT LAIN PRESS Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate - Medan, 20371.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (hal. 189–190).
- Wahyuni, A. (2014). Metodologi Tafsir Ahkam, Beberapa Pendekatan dan Aliran Dalam Mengetahui Maqashid al-Syariah (Studi Perbandingan). *Mizan, Journal Ilmu Syari'ah*, 2(1), 1689–1699.
- Wan Khairuldin, W. M. K. F. (2017). Towards The Development of Islamic-Based Research Methodology. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(2), 450–457. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v7-i2/2654>

Bab 10

Penyusunan Laporan Penelitian

Siti Seituni



A. Pendahuluan

Menulis adalah kegiatan yang dimulai dari mendengarkan, merckam, lalu menuliskan, dalam dunia akademik dapat dikatakan karya tulis ilmiah, yang merupakan tugas setiap peneliti pada umumnya dan khususnya dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan hasil penelitian untuk digeneralisasi dari tahun ke tahun dengan mengikuti perkembangan zaman. Dalam penulisan karya ilmiah memiliki berbagai macam metode yang harus digunakan oleh seorang peneliti, diantaranya adalah seperti penelitian kualitatif yang umum digunakan.

Sebuah karya penulisan ilmiah akan menjadi sebuah rasa penasarannya yang terjawab yakni saat seorang peneliti melaporkan hasil penelitiannya, baik dengan tulisan maupun lisan. Penjabaran yang sangat luas diawali dari penulisan rencana kemudian aksi dan dilahirkan sebuah kesimpulan. Pada era pandemic covid 19 penelitian kualitatif dipandang sangat mendukung dalam penyusunan karya ilmiah, karna data yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui unsur kealamiahannya dengan *purposive sampling*, peneliti menata pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan menjawab permasalahan penelitian.

Hasil penelitian dalam setiap model penelitian memiliki keabsahan tersendiri yang dapat dihasilkan oleh seorang peneliti sehingga dapat dilaporkan dengan kebenaran yang terjadi di lapangan, dengan mengikuti prosedur penelitian yang telah ada. Sedangkan metode penelitian pendidikan Islam adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berkaitan dengan pendidikan Islam (Millis, 2003). Oleh sebab itu penelitian pendidikan pada umumnya dan penelitian pendidikan Islam pada khususnya tidak jauh berbeda namun memiliki kekhususan yang lekat dalam penelitian pendidikan Islam, salah satunya adalah menggunakan metode dengan sifat mengedepankan proses dengan tujuan menyampaikan keilmuan guna memberikan manfaat menjadikan sebuah karakter atau perilaku yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam.

Laporan hasil penelitian yang akan disajikan nantinya adalah sesuai dengan ciri metode pendidikan Islam yakni dalam segi pengajuan masalah yang telah diteliti bersifat Islam, kegunaan penelitian dapat dirasakan manfaatnya

dalam perkembangan pendidikan-pendidikan Islam ataupun diluar pendidikan. (masganti sitorus, 2016) Oleh sebab itu laporan penelitian adalah penyajian kompleks berciri khas dari laporan penelitian pada umumnya.

B. Pengertian Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah penjabaran terakhir sebelum daftar pustaka dari sebuah penelitian untuk menggambarkan hasil yang telah diperoleh dari lapangan. Laporan penelitian berbentuk tulisan ilmiah yang disusun sedemikian rupa dengan harapan dapat dipahami oleh masyarakat luas makna dari sebuah penelitian atas judul yang telah dipilih untuk berkembangnya sebuah ilmu pengetahuan. Pada penelitian Pendidikan Islam tidak berbeda dengan penelitian umumnya, pembeda hanya pada objek dan sumber kajiannya. (Nugraha, 2020)

Penyusunan laporan hasil penelitian dapat berbentuk karya ilmiah berupa makalah, skripsi, thesis, disertasi dan karya ilmiah lainnya yang didapatkan hasilnya melalui tindakan-tindakan penelitian. Kebermanfaatan sebuah tindakan penelitian di lapangan akan menjadi berkembang dalam dunia akademik maupun pada masyarakat umum salah satunya adalah dengan menyajikan laporan penelitian yang telah melalui proses panjang dengan karakteristik yang objektif dan real.

Penelitian kualitatif tidak dapat memberikan hasil dengan hitungan angka, akan tetapi setiap data yang ditemukan dilapangan harus diperhitungkan apakah data tersebut akan menjadi temuan atau bahkan kesimpulan. dan hal ini dapat diraih dengan cara mengikuti prosedur penelitian yang telah ditentukan. Oleh sebab itu laporan penelitian adalah sebagai hasil dari sebuah metode yang dipilih dengan menyajikan hasil yang real tanpa direkayasa oleh sebuah angka.

Sementara itu laporan penelitian kuantitatif yang akan disajikan dalam tulisan dilaporkan berupa angka-angka yang komplit untuk membandingkan sebuah hasil dari masalah yang telah diajukan dengan menggunakan metode kuantitatif, atau mencari pengaruh dimana sebuah variable bebas maupun variable terikat yang diajukan pada penentuan metode penelitian yang dipilih. Antara laporan hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi pendidikan islam untuk dijadikan bahan rujukan dalam penelitian.

C. Manfaat Laporan Penelitian

Manfaat laporan penelitian memiliki makna sangat luas baik bagi diri peneliti maupun orang lain yang membacanya. Khususnya dalam metode penelitian pendidikan islam yang digunakan yakni bagi peneliti dalam konteks pendidikan islam diharapkan dapat memberi umpan balik untuk kemudian dijadikan bahan untuk mengoreksi letak kekurangan atau bahkan perkembangan pendidikan islam itu sendiri. Dengan demikian melalui laporan penelitian, manfaat penulisan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan keilmuan

2. Mendapatkan ilmu baru dalam perkembangan pendidikan Islam karna menggunakan penalaran kualitatif.
3. Dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan pendidikan islam baik Nasional maupun Internasional
4. Peneliti atau pelaku riset lebih dipercaya dengan proses sejak awal

Manfaat laporan penelitian dalam penelitian pendidikan islam selain memberikan sumbangsih pemikiran atas perkembangan pendidikan islam itu sendiri, juga dapat digunakan dalam memberikan pemahaman dalam konteks pendidikan lainnya atau bahkan memberikan manfaat pada penelitian sosial lainnya.

D. Sistematika Laporan Penelitian

Sebagaimana manfaat laporan penelitian bahwa tidak hanya memberikan manfaat bagi peneliti itu sendiri, maka laporan penelitian membutuhkan orang lain untuk menjadi penguji atas kepercayaan data yang telah di dapat pada teknik pengambilan data, dalam teknik pengambilan data kualitatif biasanya digunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam setiap laporan penelitian, khususnya kualitatif keabsahan data harus benar-benar dijadikan bahan penguji atas dasar teori pengujian keabsahan data yang telah dipilih. Oleh sebab itu setiap komponen yang ada dalam laporan penelitian harus dirinci secara detail urutan-urutan pelaporan untuk dapat dipahami oleh pembaca atau peneliti selanjutnya. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif

Laporan penelitian adalah memiliki sistematika pengaturan sesuai dengan komponen-komponen dengan urutan-urutan yang sesuai yang telah diatur sehingga menjadi satu kesatuan yang kompleks. Sampai sejauh ini sistematika laporan penelitian memiliki format atau bentuk yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan pada setiap lembaga atau institusi memiliki sistematika laporan penelitian tersendiri yang telah ditetapkan dan di sahkan, karena tidak ada aturan baku dalam melaporkan hasil penelitian, melainkan sesuai kebutuhan peneliti dalam melaporkan untuk kemudian dipahami bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Pada dasarnya sistematika laporan penelitian kualitatif, khusus metode penelitian pendidikan islam tidak jauh berbeda dengan sistematika laporan penelitian metode lainnya, akan tetapi dalam penelitian kualitatif yang biasa di gunakan dalam penelitian pendidikan islam atau sosial lainnya memiliki perbedaan yang harus di ikuti dalam penulisan laporan.

Penulisan penelitian Pendidikan Islam yang baik:

1. Masalah dan tujuan penelitian harus berkaitan dengan ruang lingkup penelitian pendidikan Islam.
2. Masalah dan tujuan penelitian harus digambarkan secara jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan kepada pembaca.
3. Penelitian yang dilakukan Bersifat kritis dan analitis
4. Masalah penelitian yang diajukan bersifat rasional
5. Koherensi yaitu terdapat keterkaitan antar bagian dalam penelitian
6. Konsistensi penggunaan istilah dalam penelitian

7. Memuat konsep dan teori yang sebagian besar diambil dari penafsiran/penaasiran ulama terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan teori-teori yang dikembangkan oleh ulama atau ahli-ahli pendidikan Islam
8. Menggunakan istilah dengan tepat dan definisi yang uniform.
9. Mengembangkan hipotesis yang dapat diuji jika yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif.
10. Teknik dan prosedur dalam penelitian dijelaskan secara rinci.
11. Obyektifitas penelitian harus tetap dijaga dengan menunjukkan buktibukti mengenai sampel yang diambil.
12. Dilakukan dengan hati-hati, cermat, jujur, dan teliti
13. Kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan penelitian harus diinformasikan secara jujur dan menjelaskan dampak dari kekurangan tersebut.
14. Validitas dan kehandalan data harus diperiksa dengan cermat. Jika dalam penelitian kuantitatif dilakukan dengan ujicoba instrument penelitian sebelum digunakan pada subjek penelitian. Jika pada penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik penjaminan keabsahan data.
15. Dapat diulang oleh peneliti lain sehingga dapat diuji validitas dan reliabilitasnya
16. Memiliki akurasi yang tinggi (dapat diterima)
16. Kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada hal-hal yang terkait dengan data penelitian.
17. Berimbang antara nilai manfaat penelitian dengan biaya penelitian. (Nugraha, 2020)

Tabel 6. Komponen laporan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif

KUANTITATIF	KUALITATIF
Bab I Pendahuluan pada pendahuluan diuraikan latar belakang yang merepresentasikan sebuah alasan pemilihan judul, pada bab ini juga dijelaskan manfaat dan tujuan penelitian.	Bab I Pendahuluan Pada pendahuluan diuraikan latar belakang yang merepresentasikan sebuah alasan pemilihan judul, pada bab ini juga dijelaskan manfaat dan tujuan penelitian.
Bab II Kajian Teori/Pustaka Dan Pengujian Hipotesis Pada bab ini dijelaskan secara teoritik kaitan atau hubungan antara variabel terikat dan variable bebas.	Bab II Kajian Teori Pada bab ini dijelaskan secara teoritik variabel-variabel baik diambil dari buku maupun jurnal, atau literature review berasal dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau variable yang dipilih
Bab III Metodologi Penelitian Pada bab ini dijelaskan secara detail tentang rencana yang hendak dilaksanakan dilapangan mengenai waktu dan tempat yang dipilih, metode, penentuan populasi sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang dipilih.	Bab III Metodologi Penelitian Pada bab ini dijelaskan secara detail rencana yang hendak dicapai dan menggunakan metode apa, dimulai dari pemilihan tempat, waktu, <i>key informan</i> dan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) sampai pada analisis data.
Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

<p>Pada bab ini peneliti menggambarkan hasil penelitian dimulai dari menyajikan temuan baik berupa angka, table dan deskripsi.</p>	<p>Pada bab ini peneliti menggambarkan hasil penelitian dimulai dari menyajikan temuan penelitian dari hasil menggunakan teknik pengumpulan data secara detail menguraikan keadaan yang sebenarnya baik dari <i>key informan</i> maupun dari keadaan tempat penelitian.</p>
<p>Bab V Kesimpulan Dan Saran Pada bab ini, kesimpulan disajikan secara ringkas atas hasil perpaduan antara hasil penelitian dan pembahasan, sehingga terjawab sempurna setiap pertanyaan atau permasalahan.</p>	<p>Bab V Kesimpulan Dan Saran Pada bab ini, kesimpulan disajikan secara ringkas atas hasil perpaduan antara hasil penelitian dan pembahasan, sehingga terjawab sempurna setiap pertanyaan atau permasalahan, hingga dapat terbaca temuan penelitian dalam bentuk sebuah kalimat yang simple.</p>

Pada bagian akhir laporan hasil penelitian yakni daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang telah dirujuk oleh peneliti baik dari jurnal ilmiah, buku-buku yang relevan, maupun sumber lain yang telah digunakan. Sedangkan pada lampiran, diletakkan seperti pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumen-dokumen baik berupa dokumen asli maupun foto-foto.

E. Contoh laporan penelitian

Sebagai contoh yang dapat diambil adalah pola pola pendidikan islam yang mana didalamnya terdapat tulisan-tulisan tentang pola-pola pendidikan di berbagai daerah yang dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan Islam. Misal, Aktualisasi pola pendidikan Islam pada sekolah Luar biasa di Situbondo. Contoh judul kualitatif yang nantinya dapat dilaporkan keaslian hasil penelitian dengan mendeskripsikan yang telah didapat oleh peneliti di lapangan dengan membubuhkan ciri khas dari penelitian pendidikan Islam. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, Pengaruh Metode pembelajaran praktik terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Akhlak. Judul tersebut nantinya akan dilaporkan pada Bab laporan hasil penelitian dengan menyajikan angka-angka dengan membubuhkan ciri khas dari penelitian pendidikan Islam dari segi literature yang dipilih sebagai bahan acuan.

F. Kesimpulan

Laporan hasil penelitian pendidikan islam dapat di sajikan dimulai dari permasalahan yang diajukan, literature yang digunakan dan kebermanfaatannya terhadap pendidikan islam dengan menggunakan sistematika laporan yang relevan yakni mendeskripsikan dan mencari pengaruh-pengaruh yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Masganti sitorus. (2016). *metodologi penelitian pendidikan islam*. medan: iain press.
- Millis, G. E. (2003). Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 114.
- Nugraha, A. S. (2020). *Mengenal Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Pendidikan Islam*. (December).

Bab 11 Penulisan Rujukan dan Daftar Pustaka



Muntaha

A. Pendahuluan

Pada saat menyusun karya ilmiah, hal yang tidak boleh dilupakan adalah menuliskan daftar pustaka (Bibliography), memahami berbagai model sitasi (References) dan cara membuat sitasi atau mengutip (Citacion), hal ini dimaksudkan agar karya yang disajikan berasal dari sumber yang benar (Istiana, 2013). Dari sinilah kemudian menuliskan daftar pustaka pada karya ilmiah menjadi kewajiban. Perlu dibedakan bahwa dalam karya ilmiah ada bagian yang disebut sebagai gagasan pokok penulis dan bagian pendukung gagasan. Bagian gagasan tidak membutuhkan sitasi atau sumber, karena ide pokok karya ilmiah mestinya berasal dari penulis. Sedangkan bagian gagasan pendukung musti menyertakan sumber rujukan yang dapat ditelusur kembali.

Penyusunan daftar pustaka mempunyai banyak manfaat, diantaranya memberikan pengakuan jika informasi yang diambil merupakan informasi yang benar, memenuhi etika penyusunan karya ilmiah, bentuk wujud terima kasih kepada penulis lain dan ekspresi menunjang ide-ide penulis (Arsyad et al., 2016). Selain itu menurut Erwina dan Yulianti (2012), banyaknya rujukan dan kualitas rujukan menjadi penilaian utama terhadap karya yang dihasilkan. Semakin tinggi kualitas rujukan yang digunakan, diharapkan semakin tinggi pula kebermanfaatannya karya tersebut. Pada bab ini akan dijabarkan pengertian daftar pustaka, termasuk didalamnya membahas tentang pengertian referensi dan sitasi. Kemudian tujuan dan fungsi daftar pustaka, penulisan sumber pustaka serta style penulisan daftar pustaka. Sebagai contoh aplikatif akan dijabarkan beberapa teori model penulisan daftar pustaka secara otomatis, dan akan diberikan satu contoh aplikatif model referensi mendeley.

B. Pengertian Daftar Pustaka

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa dalam menulis karya ilmiah selainya memenuhi tiga kriteria yaitu menuliskan daftar pustaka, memahami berbagai model sitasi dan cara membuat sitasi atau mengutip (Istiana, 2013). Kriteria tersebut jika ditelisik lebih mendalam mengerucut pada beberapa istilah yaitu daftar pustaka, referensi dan sitasi. Umumnya tiga hal ini masih dianggap sama, meskipun antara ketiganya memiliki perbedaan baik dari segi makna maupun fungsinya.

Daftar pustaka adalah daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu karangan atau buku dan disusun berdasarkan abjad. Istilah “daftar” sendiri didefinisikan sebagai catatan sejumlah nama atau hal yang disusun berderet dari atas ke bawah (kbbi.kemdikbud.go.id). Daftar pustaka juga bisa diartikan sebagai kumpulan rujukan yang dijadikan sumber dalam menyusun karya ilmiah, dalam hal ini dapat dianggap sebagai daftar bacaan yang disarankan untuk dibaca dan tidak dikutip dalam tulisan karya ilmiah, sekedar sebagai tambahan wawasan bagi yang memerlukan dan ingin menelusuri lebih lanjut (Fernandez, 2020; Singadimedja & Sandra, 2016). Daftar pustaka ini umumnya dipakai dalam penulisan karya ilmiah populer, majalah seperti buku motivasi dan lainnya.

Referensi dalam KBBI dimaknai sebagai rujukan, kutipan, sumber acuan atau petunjuk. Sedangkan menurut Rakhmawati (2019), referensi diartikan sebagai metode standar untuk mengakui sumber informasi, pokok pikiran yang dirujuk dalam sumber informasi dan ide tersebut dapat ditelusuri kembali. Pada pengertian ini, penulis wajib mencantumkan sumber rujukan atas gagasan atau ide yang dikutip dalam batang tubuh tulisan dan wajib pula mencantumkan identitas pemilik gagasan tersebut dalam daftar referensi. Artinya semua sumber referensi yang dikutip dalam karya ilmiah harus dicantumkan dalam daftar referensi (daftar pustaka), begitu juga segala hal yang dicantumkan dalam daftar referensi harus ada di body karya ilmiah. Biasanya referensi ini digunakan dalam karya ilmiah akademis seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel, monograf, buku ajar, buku referensi dan hasil penelitian lainnya.

Menurut Reitz sebagaimana dikutip Erwina & Yulianti (2012) bahwa sitasi merupakan informasi yang dibutuhkan agar karya ilmiah yang disajikan ditemukan sumbernya. Dengan sitasi ini pembaca dapat dipandu dan terbantu dalam menemukan sumber informasi yang digunakan penulis. Hayati (2019) berpendapat sitasi adalah ekspresi alfanumerik yang disingkat yang tertanam dalam batang tubuh sebuah karya ilmiah, yang menunjukkan entri di bagian referensi bibliografi karya untuk tujuan mengakui relevansi karya orang lain. Hayati (2019) ketika mengutip pendapat Diana Hacker dan Nancy Sommers dalam “A Pocket Style Manual, Eighth Edition” mengemukakan bahwa sitasi adalah metode yang digunakan untuk menghargai peneliti dan penulis manakala karya-karyanya dijadikan rujukan dalam karya ilmiah kita.

Sitasi merupakan perilaku yang sangat penting dan krusial, jika penulis mengabaikan hal ini dapat berdampak buruk terhadap reputasinya bahkan bisa membawa ke ranah pidana. Perilaku ini dilakukan ketika penulis menggunakan pernyataan orang lain dalam karya ilmiahnya, sehingga dengannya penulis tidak dianggap melakukan tindakan plagiarisme. Dengan

melakukan sitasi, kredibilitas penulis juga semakin terangkat dan hal ini juga sebagai bentuk apresiasi terhadap kekayaan intelektual.

Jadi, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa daftar pustaka lebih umum dalam mengambil sumbernya dan tidak mesti menukilkannya dalam batang tubuh karya ilmiah. Sedangkan referensi, penulis wajib mencantumkan sumber yang digunakan dalam batang tubuh karya ilmiahnya dan mencantumkan pada referensi atau daftar pustaka. Selanjutnya dalam penulisan ini istilah yang akan dipakai adalah referensi, dengan pertimbangan buku ini merupakan bagian dari karya ilmiah akademik.

C. Tujuan dan Fungsi

Tujuan sitasi menurut Hayati (2019), antara lain:

- 1) Menjunjung tinggi kejujuran intelektual;
- 2) Menghubungkan karya dan ide yang sudah ada sebelumnya dengan sumber yang sah;
- 3) Memungkinkan pembaca untuk menentukan secara independen bahwa bahan yang dijadikan rujukan mendukung argumen penulis melalui klaimnya;
- 4) Membantu pembaca mengukur kekuatan dan validitas materi yang telah digunakan penulis.

Secara fungsi, daftar pustaka memiliki peran antara lain: 1) memberikan arahan bagi pembaca karya tulis yang ingin meneruskan kajian atau untuk melakukan pengecekan ulang terhadap karya tulis yang bersangkutan; 2) memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap penulis buku atau karya tulis yang dirujuk terhadap hasil karyanya yang turut menyumbang peranan dalam penulisan karya tulis yang ditulis oleh peneliti; dan 3) menjaga profesionalitas terhadap karya tulis yang sedang dibuat. Jadi kutipan maupun acuan yang digunakan dalam menulis merupakan Referensi.

Guha sebagaimana disitir Hayati (2019), menyebutkan bahwa sitasi secara sekunder dapat digunakan antara lain: 1) sebagai bibliografi; 2) mempersiapkan daftar peringkat majalah; 3) sebagai daftar peringkat; 4) mengetahui korelasi pemanfaatan bermacam-macam bentuk dokumen; 5) mengetahui usia pemanfaatan dokumen; 6) mengetahui keterhubungan dan keterkaitan antar subjek; 7) mengetahui asal-usul atau akar dari subjek ilmu; dan 8) kajian sitiran dari abstrak atau indeks.

D. Cara menyitir Sumber Pustaka

Secara umum ada tiga cara dalam merujuk karya orang lain (Hayati, 2019), yaitu Kutipan (*Quote*), Parafrasa (*Paraphrasing*) dan Meringkas (*Summarizing*)

1. Kutipan

Kutipan adalah menyalin secara langsung dan utuh seluruh isi paragraf, atau satu frasa kemudian menuliskannya kembali diantara dua tanda petik (Zulkarnain, 2012). Dalam mengutip ini penulis wajib

mempertimbangkan porsi yang logis, sehingga karya yang dihasilkan bukan sekedar klipng dari beberapa sumber tulisan. Juga wajib memperhatikan

Istiana (Istiana, 2013) memberikan kriteria tertentu jika penulis akan melakukan kutipan langsung, kriteria tersebut antara lain:

- a) Parafrasa terhadap sumber asli dapat menimbulkan salah penafsiran;
- b) Area *footnote* tidak mencukupi bagi penulis untuk menuliskan seluruh kalimat yang dirujuk;
- c) Rumus matematika, statistik, astronomi, dan rumus ilmiah lainnya serta dalil atau teori hukum ilmiah;
- d) Ayat-ayat yang berasal dari kitab suci atau bunyi hadits;
- e) Gagasan dari penulis lain yang dirujuk dan ingin dikomentari, dibantah atau dikritisi;
- f) Kalimat atau frasa asli pengarang yang telah diungkapkan secara ringkas dan sangat meyakinkan, sehingga sudah tidak mungkin lagi dilakukan parafrasa.

Dalam penelitian keislaman, untuk menghindari tingkat kesamaan yang tinggi ketika mengutip ayat atau hadits yang tidak mungkin untuk dilakukan parafrasa, sebaiknya yang dikutipkan cukup nama surah dan ayatnya saja, atau cukup Rawi Hadist. Sedangkan isi ayat atau hadits penafsiran dari penulis.

2. Parafrasa

Parafrasa menurut KBBI adalah menguraikan kembali sebuah teks (karangan) menjadi uraian (susunan kata), dengan tujuan menjelaskan makna yang tersembunyi. Zulkarnain (2012) mendalilkan bahwa parafrasa dimaknai sebagai menyatakan kalimat atau paragraf menggunakan kalimat yang berbeda dari kalimat asli, dengan tidak mengubah maksud. Biasanya menggunakan kosa kata yang berbeda dari kalimat aslinya. Parafrasa ini juga bisa diartikan sebagai bentuk kutipan tidak langsung. Dalam menulis parafrasa tidak memerlukan tanda petik, namun tetap harus mencantumkan rujukannya, mengingat pokok pikiran yang ditulis adalah pokok pikiran penulis sebelumnya. Meskipun kalimat yang disusun oleh penulis sangat berbeda dengan kalimat sebelumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa parafrasa adalah teknik menggunkan ide orang lain dengan tetap menunjukkan kejujuran intelektual. Kemampuan menyusun ulang ide ini sangat penting dimiliki bagi seorang penulis, agar karya yang dihasilkan terhindar dari kejahatan plagiarisme. Berikut ini adalah tips dalam menyusun parafrasa (Zulkarnain, 2012), dengan empat langkah, yaitu:



Langkah 1 : Membaca keseluruhan teks dengan cermat, sehingga pokok pikiran pada kalimat tersebut difahami

Langkah 2: memilih diksi kata yang tepat, sehingga narasi tetap mudah dibaca dan ide sesuai pokok pikiran sumber kutipan.

Langkah 3: memeriksa kembali kalimat yang sudah disusun, harus dipastikan kalimat yang disusun berbeda dengan kalimat aslinya dan dicek kembali apakah pokok pikiran mencakup seluruh ide yang tertuang dalam kalimat aslinya.

Langkah 5: bila ada kata kunci yang wajib dikutip apa adanya, maka gunakan tanda kutip dua, seperti kutipan langsung.

Melakukan parafrasa bukan sekedar menyimpulkan gagasan penulis lain, lebih dari itu parafrasa bisa pula sebagai cara mengembangkan gagasan orang lain. Karenanya melakukan parafrasa berbeda dengan melakukan pengeditan, meskipun keduanya melibatkan “permainan kata-kata” dan membutuhkan kepemilikan kosa-kata yang banyak, serta sama-sama memerlukan pemahaman tata bahasa yang baik.

Zulkarnain (2012), memberikan teknik untuk melakukan parafrasa, yaitu:

- a) Ketika akan ubah kalimat, bisa menggunakan sinonim kata;
- b) Merubah bentuk kata;
- c) Bisa juga dengan mengubah bentuk kalimatnya, jika semula aktif diubah menjadi kalimat pasif.
- d) Menggunakan dan/atau kata hubung.

3. Meringkas

Hayati (2019), menambahkan satu cara sitasi yaitu Meringkas. Meringkat atau meresume merupakan aktivitas menempatkan gagasan utama kedalam kata-kata penulis, dan kata-kata jauh lebih pendek daripada sumber aslinya. Tidak kalah penting ketika meringkas sebaiknya hasilnya tidak mengubah arti sebenarnya.

E. Gaya atau Style Merujuk

Gaya merujuk, atau Style biasanya berkaitan dengan teknik mencantumkan referensi dari sumber utamanya. Style tersebut akan terlihat di batang tubuh karya ilmiah (*in teks*), dengan varian style sesuai dengan jenisnya. Style APA yang akan terlihat adalah nama pengarang, tahun karya ilmiah diterbitkan (Fernandez, 2020). Kemudian pada daftar pustaka (Bibliografi) disusun seperti berikut:

“Fernandez, D. (2020). Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 113–120”

Biasanya pula style ini dipilih menyesuaikan dengan jenis karya ilmiah yang akan disusun. Misalnya, karya ilmiah yang akan disusun adalah bidang pendidikan, maka umumnya style yang digunakan adalah jenis APA atau Harvard.

Berikut ini varian style yang umum dipakai dalam penulisan karya ilmiah, tampilannya pada *in teks* dan Bibliografi.

Tabel 8. Varian Style, Tampilan *in teks* dan Bibliografi

STYLE	BIDANG	<i>in TEKS</i>	Jenis Referensi	<i>in Bibliografi</i>
APA (American Psychological Association)	Psikologi, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan bisnis, dan sistem informasi	Kutipan adalah menyalin secara langsung (Fernandez, 2020)	Jurnal	Fernandez, D. (2020). Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi. <i>Jurnal SOLM-1</i> , 09(1), 113–120
AMA (American Medical Association)	Kesehatan	Kutipan adalah menyalin secara langsung ¹	Buku	1. Rakhmawati Y. <i>Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi</i> . Surabaya: CV. Putra Media Nusantara; 2019.
Harvard	Ilmu sosial, bisnis, sains, dan teknologi	Kutipan adalah menyalin secara langsung (Istiana, 2013)	Artikel Online	Istiana, P. (2013) <i>Membuat Sitasi dan Daftar Pustaka</i> . Yogyakarta. Available at: https://www.researchgate.net/publication/270050381_Membuat_Sitasi_dan_Daftar_Pustaka .
IEEE	Teknologi	Kutipan adalah menyalin secara langsung [9]	Buku	[9] Y. Rakhmawati, <i>Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi</i> . Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2019.
MLA (Modern Language Association)	Bahasa, Literatur	Kutipan adalah menyalin secara langsung (Fernandez)	Jurnal	Fernandez, Daniel "Pelatihan Teknik Sitasi Dan Pencarian Referensi." <i>Jurnal SOLM-1</i> , vol. 09, no. 1, 2020, pp. 113–20.
Chicago	Humaniora, teologi	Kutipan adalah menyalin secara langsung ¹	Buku	Rakhmawati, Yuliana. <i>Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi</i> . Surabaya: CV. Putra Media Nusantara,

				2019. *) selain disusun pada bibliografi, style ini juga memunculkan nama penulis, judul dan tahun pada catatan kaki.
Vaccaover, dikenal juga dengan istilah International Committee of Medical Journal Editor (ICMJE) style	Kedokteran dan kesehatan	Kutipan adalah menyalin secara langsung (9)	Jurnal	4. Fernandez D. Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi. J SOLMA. 2020;09(1):113–20.
Tarabian	Humaniora, teologi	Kutipan adalah menyalin secara langsung'		Rahmawati, Yuliana. <i>Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi</i> . Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2019. *) selain disusun pada bibliografi, style ini juga memunculkan nama penulis, judul dan tahun pada catatan kaki.

F. Cara Membuat Daftar Pustaka Otomatis

Setelah sitasi *in text* ditulis, hal yang harus dilakukan adalah menuliskan bibliografi rujukan pada akhir karya ilmiah. Permasalahan penyusunan bibliografi sering muncul ketika daftar pustaka yang dirujuk sangat banyak, biasanya akan berdampak pada gagasan orang lain yang telah dikutip lupa dicantumkan. Namun menurut Nugroho (2015), prolemtika penyusunan bibliografi tidak hanya faktor lupa saja, lebih dari itu, antara lain: a) satu atau lebih lupa tidak dicantumkan; b) inkonsistensi urutan penulisan sesuai style; c) ketika melakukan edit teks, misal menghapus maka sumber rujukan harus dihapus pula. Biasanya lupa menghapus rujukan; c) seringkali jika sumbernya dalam bentuk *soft file*, ketika akan merujuk lagi membutuhkan waktu lama mencari kembali (Nugroho, 2015).

Semua hal tersebut dapat dihindari dengan menggunakan menggunakan manajemen referensi, yakni suatu teknik penyusunan sitasi dan daftar pustaka secara otomatis. Banyak jenis manajemen referensi baik yang berbayar, maupun yang gratis. Diantaranya Microsoft Office, Zotero, JabRef, Mendeley dan EndNote. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, pilihan dikembalikan kepada penulis. Pada tulisan ini akan dijabarkan secara praktis manager referensi mendeley.

1. Keunggulan Mendeley

Mendeley merupakan piranti lunak (software) yang dapat difungsikan sebagai manajemen referensi secara otomatis dalam penyusunan karya ilmiah. Beberapa keuntungan menggunakan mendeley (Nugroho, 2015), antara lain:

- a) Free (tidak berbayar);
- b) Disediakan penyimpanan maya (*space cloud*) sebesar 2GB, sehingga bisa diakses tanpa batas asalkan ada internet;
- c) Disediakan versi Web dan Desktop, serta mendukung platform Windows maupun Macintosh.
- d) Didukung oleh *plugin* yang terintegrasi dengan *Microsoft Word*, *Open Office*, dan *Libre Office* sehingga memudahkan dalam menyusun bibliografi.
- e) Bisa beroperasi pada platform Windows, Mac, atau Linux.
- f) Secara otomatis mampu tampilkan metadata dari file PDF.
- g) Sinkronisasi dan backup data dari beberapa perangkat komputer dengan akun online.
- h) Bisa membuat anotasi dan *highlighting* dengan PDF viewer.
- i) Bisa dengan mudah mengatur file hasil download jurnal, dengan *drag and drop*.
- j) Bisa impor dokumen dan artikel penelitian dari situs PubMed, Google Scholar dan arXiv.

Kelemahannya adalah mendeley akan mengunggah semua file yang ada di hard disk lokal ke website mendeley, dampaknya jika file berasal dari jurnal berbayar (bukan open access) akan bermasalah dengan hak akses.

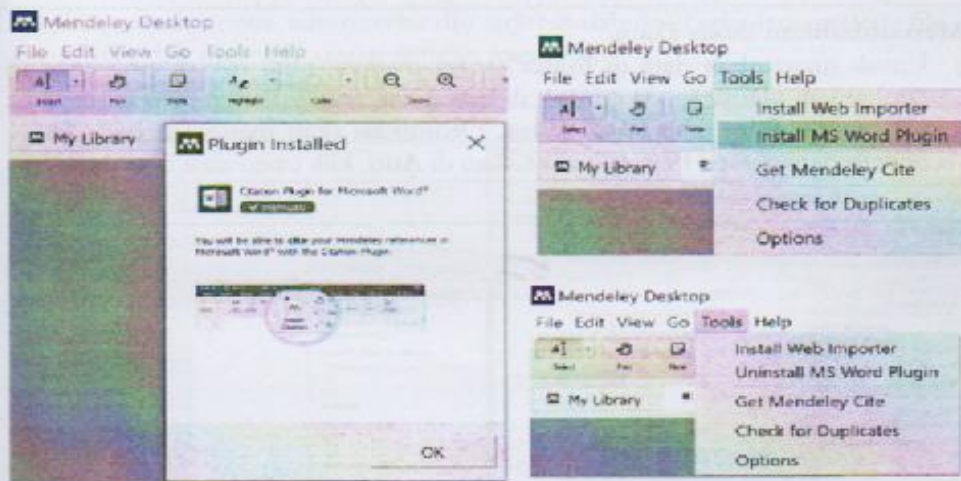
2. Proses Instalasi dan Menjalankan Mendeley

Langkah-langkah instalasi mendeley:



- a) Kunjungi situs www.mendeley.com
- b) Klik **Create a Free Account**
- c) Isi nama depan, belakang, email, password yang akan digunakan untuk log in kedepannya.
- d) Isi Field of study dan Academic status, kemudian klik Finish
- e) Unduh aplikasi mendeley desktop dan instal di Laptop/PC
- f) Verifikasi pendaftaran/registrasi melalui pesan yang dikirim ke email yang digunakan registrasi (poin c)
- g) Install Master mendeley yang sudah diunduh.
- h) Pilih (klik) aplikasi mendeley desktop yang sudah terinstall
- i) Masukkan email dan password (disamakan dengan email saat registrasi)
- j) Kemudian, untuk memastikan mendeley bisa tersinkronisasi dengan Ms. Word perlu di install Ms Word plugin (saat install tidak boleh buka file Ms Word), caranya klik menu tools, kemudian klik **"install Ms Word"** plugin
- k) Mendeley sudah bisa digunakan

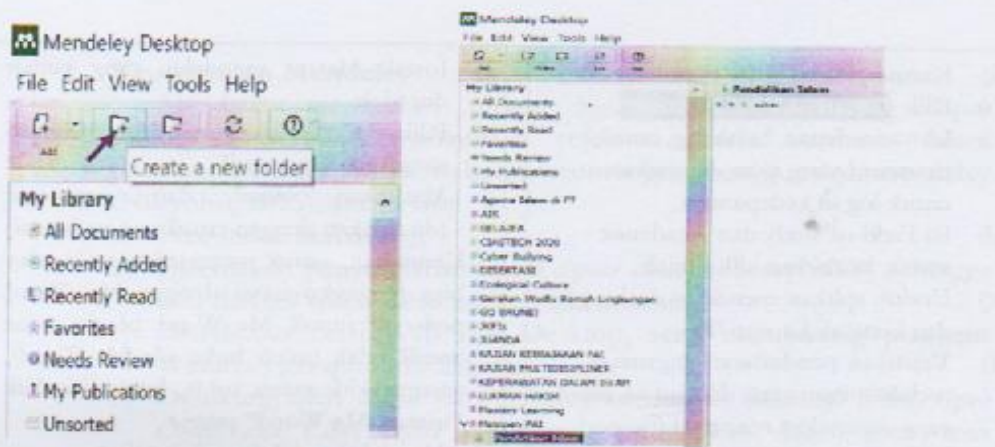
Gambar 9. Antar Muka Registrasi Mendeley



Gambar 10. Proses install Ms Word Plugin

Membuat Perpustakaan (*library*) dan Menambah Koleksi

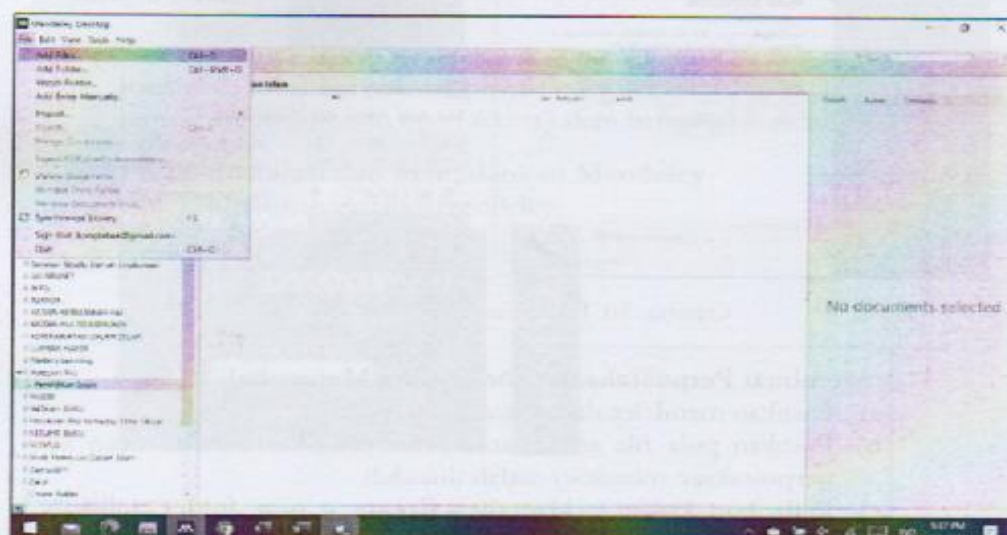
- a) Pastikan mendeley dalam kondisi terbuka
- b) Pastikan pula file artikel atau buku yang akan dimasukkan ke perpustakaan mendeley sudah diunduh
- c) Pilih ikon Folder+, kemudian **Create a new folder**, tuliskan nama folder perpustakaan yang akan dibuat. Sebaiknya satu folder cukup untuk satu topik pembahasan (penelitian).



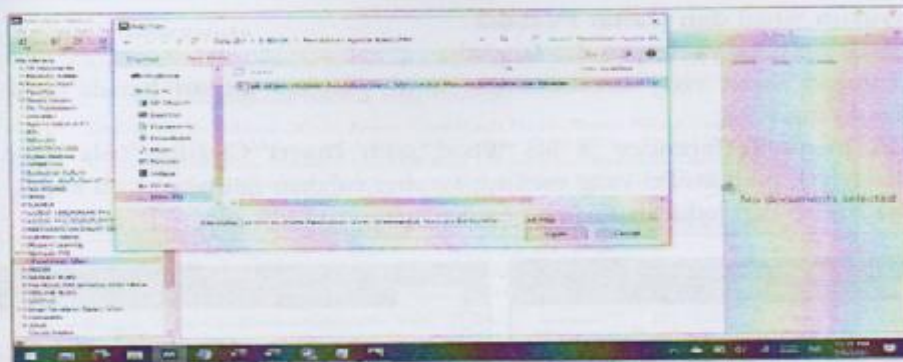
Gambar 11. Create Folder Mendeley (pendidikan Islam), belum ada file diunggah.

Menambahkan basis Data

- a) Untuk menambah data di folder secara manual, pilih folder yang akan di tambahkan filenya (pada contoh di bawah ini folder Pendidikan Islam)
- b) Klik menu **File**, pilih **Add Files**. Otomotasi akan mengarah pada Drive penyimpanan data. Pilih **file** yang akan di **Add**, klik open atau bisa **dark file**.



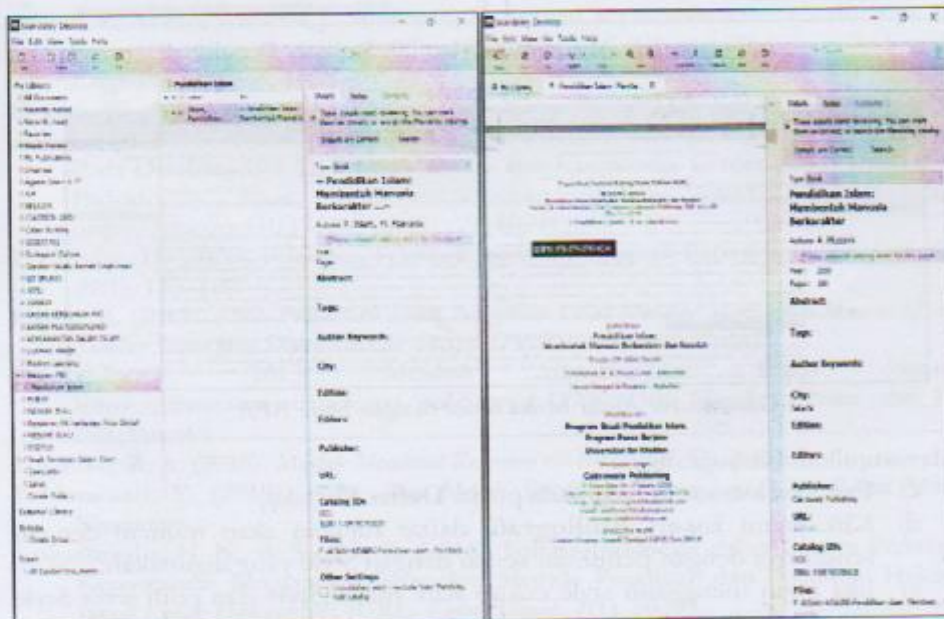
Gambar 12. Antar Muka folder yang belum ada filenya



Gambar 13. Antar Muka unggah file ke folder

Menyusun sitasi dan daftar Pustaka

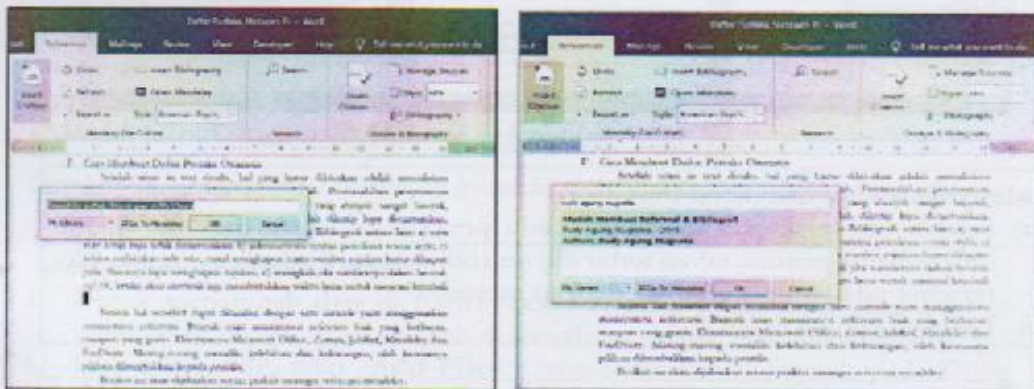
- Setelah file tersimpan di folder, perlu penyesuaian meta data file (judul artikel, nama penulis, tahun terbit dll) terlebih dahulu. Terkadang metada file tersebut tidak otomatis sesuai dengan mestinya.
- Lakukan editing manual



Menyusun Sitasi dan Daftar Pustaka

Membuat sitasi hanya dengan dua langkah:

- Tentukan narasi yang membutuhkan sitasi, pastikan **kursor** berada pada posisi yang sesuai;
- Klik menu **References** di Ms Word, pilih **Insert Citation** (ada ikon mendeley), pilih artikel yang menjadi sumber rujukan (gunakan kata kunci, bisa bagian dari judul atau nama penulis), kemudian klik **ok**



Gambar 15. Antar Muka Memilih Rujukan Penulis



Gambar 16. Antar Muka Sitasi dengan Style APA

Menampilkan Bibliografi:

- Pastikan **kursor** berada pada posisi Daftar Pustaka;
- Klik menu **Insert Bibliografi**, daftar rujukan akan muncul dengan sendirinya dengan penulisan sesuai dengan Style yang digunakan;
- Jika ingin mengganti style cukup Klik menu **Style** dan pilih jenis **Style** yang akan digunakan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, S., Arono, Syaputra, J., Susilawati, R., Susanti, E., & Musarofah. (2016). Tipe dan Fungsi Pengutipan di Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Berbahasa Indonesia. *Linguistik Indonesia*, 34(2), 163–178.
- Erwina, W., & Yulianti. (2012). Kajian Sitasi Karya Ilmiah Dosen Fikom Unpad Dalam Skripsi Mahasiswa: Analisis Sitasi Karya Ilmiah Dosen Dalam Skripsi Mahasiswa Pada Database Gdl Di Fikom Library and Knowledge Center (Flkc) Universitas Padjadjaran Pada Semester Genap Tahun 2011. *EduLib*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/edulib.v2i2.10041>
- Fernandez, D. (2020). Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 113–120.
- Hayati, R. (2019). *Sitasi Pengertian Sitasi Pengertian Sitasi Menurut Para Ahli Macam-Macam Sumber Sitasi yang Dipergunakan*. <https://Penelitianilmiah.Com/>.
- Istiana, P. (2013). *Membuat Sitasi dan Daftar Pustaka*. https://www.researchgate.net/publication/270050381_Membuat_Sitasi_dan_Daftar_Pustaka
- Nugroho, R. A. (2015). *Mudah Membuat Referensi & Bibliografi*. Deepublish.

Gambar 17. Antar Muka Daftar Pustaka Yang Sudah Terisi Rujukan

Daftar Pustaka

- Arsyad, S., Arono, Syaputra, J., Susilawati, R., Susanti, E., & Musarofah. (2016). Tipe dan Fungsi Pengutipan di Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Berbahasa Indonesia. *Linguistik Indonesia*, 34(2), 163–178.
- Erwina, W., & Yulianti. (2012). Kajian Sitasi Karya Ilmiah Dosen Fikom Unpad Dalam Skripsi Mahasiswa: Analisis Sitasi Karya Ilmiah Dosen Dalam Skripsi Mahasiswa Pada Database Gdl Di Fikom Library and Knowledge Center (Flkc) Universitas Padjadjaran Pada Semester Genap Tahun 2011. *EduLib*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/edulib.v2i2.10041>
- Fernandez, D. (2020). Pelatihan Teknik Sitasi dan Pencarian Referensi. *Jurnal SOLMA*, 09(1), 113–120.
- Hayati, R. (2019). *Sitasi Pengertian Sitasi Pengertian Sitasi Menurut Para Ahli Macam-Macam Sumber Sitasi yang Dipergunakan*. <https://Penelitianilmiah.Com/>.
- Istiana, P. (2013). *Membuat Sitasi dan Daftar Pustaka*. https://www.researchgate.net/publication/270050381_Membuat_Sitasi_dan_Daftar_Pustaka
- Nugroho, R. A. (2015). *Mudah Membuat Referensi & Bibliografi*. Deepublish.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Komunikasi*. CV. Putra Media Nusantara.
- Singadimedja, H. N., & Sandra, E. (2016). Bahasa Indonesia dalam Sistem Penulisan Kepustakaan berdasarkan Perspektif Metode Penelitian dan Penulisan Hukum. *Jurnal Ilmiah Hukum DE JURE: Kajian Ilmiah*, 1(1), 50–63.
- Zulkarnain. (2012). Menghindari perangkat plagiarisme dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. *Universitas Jambi*.

Bab 12

Menyusun Artikel Jurnal

Khairul Anwar



Jurnal, merupakan satu kata yang tidak asing lagi didengar oleh kalangan para akademisi, ada banyak sekali sumber referensi yang dapat kita jadikan sebagai sumber rujukan, salah satu referensi terpercaya yang bisa kita jadikan sebagai sumber yaitu jurnal ilmiah. Secara umum jurnal dapat diartikan sebagai terbitan periodik yang berisi beberapa artikel dalam satu edisi penerbitan. Penerbitan jurnal dilakukan secara berkala dalam kurun waktu yang telah ditentukan, misalnya tiap semester (6 bulan sekali), caturwulan (4 bulan sekali) atau triwulan (3 bulan sekali). Sebelum manuskrip terbit pada suatu jurnal, manuskrip tersebut harus melalui proses penyuntingan yang di lebih dikenal dengan proses revidi, proses revidi ini dilakukan oleh reviewer, pada umumnya reviewer sebuah jurnal berjumlah lebih dari satu reviewer, reviewer merupakan orang yang memberikan masukan-masukan konstruktif terhadap artikel yang kita buat, reviewer dalam sebuah jurnal merupakan orang yang ahli dalam bidang keilmuan tertentu sesuai dengan tema artikel yang di revidi, reviewer ini bertugas memberikan masukan-masukan atas manuskrip yang ada guna perbaikan sebuah manuskrip sebelum proses penerbitan. Selanjutnya, sebelum submit sebuah artikel pada sebuah jurnal, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan dalam persiapan naskah artikel. Beberapa persiapan tersebut meliputi struktur manuskrip yang harus memenuhi standar untuk sebuah artikel yang baik, antara lain: Judul, Abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka. Secara umum para penulis mengenalnya dengan istilah IMRAD sebagai akronim dari Introduction, Method, Result and Discussion.

1. Judul

Judul sebuah artikel harus jelas. Judul akan memudahkan pembaca mengetahui inti artikel tanpa harus membaca isi manuskrip secara utuh, oleh karena itu judul haruslah mencerminkan isi artikel. Dalam penulisan judul kita juga harus menghindari singkatan-singkatan dan akronim. Panjang judul sebaiknya berkisar 15 kata atau menyesuaikan dengan aturan jurnal tujuan, terlihat jelas metode dan target penelitian, dalam penulisan judul hindari kata yang mengarahkan penelitian kepada ruang lingkup sample yang kecil (sangat terbatas).

2. Abstrak

Setelah judul, hal yang harus diperhatikan adalah bagian abstrak. Sekilas abstrak hampir sama dengan ringkasan, tapi sebenarnya berbeda. Bagian abstrak dalam artikel ilmiah berfungsi untuk mencerna secara singkat isi artikel. Abstrak ditulis sebagai penjelas manuskrip. Pada umumnya abstrak berisi kurang lebih 250 kata

yang mencerminkan latar belakang, tujuan utama artikel, desain penelitian, metode penelitian, hasil dan kesimpulan, selain itu kita juga harus mencantumkan Novelty penelitian kita secara jelas dalam sebuah abstrak. Kita juga harus menghindari penulisan singkatan dalam abstrak dan juga menghindari kutipan. Penulisan abstrak harus singkat, padat dan jelas. di bagian ini juga kita perlu mencantumkan 3-5 kata kunci (keyword) yang menjadi kata inti dari penelitian kita, tuliskan kata atau frasa yang benar-benar konseptual dan tidak terlalu umum.

3. Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menyatakan kasus yang sedang kita teliti serta mengungkap beberapa kajian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, keunikan dari penelitian, tinjauan pustaka (literature review), dan Keaslian penelitian (Research Gap). Di bagian ini penulis harus memberikan informasi kepada pembaca untuk memahami tujuan spesifik dari penulisan artikel. Hal yang perlu di ingat adalah jangan membuat pendahuluan terlalu luas dan umum supaya pembaca tidak bingung tentang arah penelitian kita. Secara singkat bagian-bagian terpenting dalam sebuah pendahuluan mencakup masalah penelitian; dalam mengelaborasi masalah penelitian lakukanlah dengan mengemukakan masalah umum kemudian dilanjutkan dengan pembahasan masalah yang lebih khusus (focus), selanjutnya pemecahan masalah yang pernah ditawarkan oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam publikasi terkini dan bereputasi, nyatakan apa yang mereka buat/teliti dan apa hasilnya, selanjutnya pernyataan usulan pemecahan masalah yang penulis ajukan serta state of the art penelitian (Islami, 2021). Islami, N. (2021). *Professor in Geophysics, Physics Education-FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia.*

4. Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan dengan jelas tentang prosedur penelitian yang digunakan dari tahap awal penelitian hingga akhir penelitian, setiap prosedur yang dijelaskan diikuti dengan kutipan sumber dari mana prosedur tersebut didapatkan dengan tetap menjaga etika mensitasi sebuah karya, jika pada penelitian tersebut terdapat novelty (hususnya new method), maka metode yang di usulkan tersebut perlu disebutkan. Jika penelitian melibatkan banyak prosedur maka sebaiknya dibuat diagram alir supaya terdapat gambaran jelas terhadap metode yang dipakai (Islami, 2021). Dalam metode penelitian juga meliputi subjek penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, dan instrumen yang digunakan untuk meneliti, serta bagaimana data hasil penelitian itu dianalisis. Hindari penggunaan kata yang membingungkan. Jelaskan to the point, sehingga pembaca bisa langsung paham dengan informasi yang kita tulis.

5. Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dapat disajikan dengan dukungan tabel, grafik/gambar, dalam

penyajianannya harus dimulai dengan narasi terlebih dahulu, baru diikuti dengan tabel atau gambar. Pada bagian hasil, penulis dapat menyajikan data secara ringkas dengan tinjauan dalam bentuk teks, tabel, maupun gambar, sekurang-kurangnya ada satu paragraph tentang pengenalan data yang di lanjutkan dengan observasi dan Analisa simple data tersebut (Islami, 2021). Perlu diingat, dalam bagian ini informasi yang diberikan hanya hasil singkat yang disajikan. Tidak ada interpretasi data dan pembahasan secara komprehensif maupun kesimpulan dari data yang penulis dapat.

6. Pembahasan

Bagian ini jelaskan berisi tentang hasil yang didapatkan dalam penelitian sesuai atau tidak dengan hipotesis, dengan mengemukakan argumentasinya. Kajian teori penelitian yg relevan, hasil penelitian atau pendapat orang lain hendaknya ditulis dengan kalimat sendiri. Dari data yang sudah Anda dapatkan, Anda baru bisa membahasnya secara detail pada bagian pembahasan. Dalam bagian pembahasan, Anda bisa menafsirkan data-data yang ada dengan pola yang diamati. Dari setiap hubungan antara variable percobaan yang penting dan korelasi antar variabel dapat dilihat dengan jelas. Anda harus menyertakan sebuah penjelasan yang berbeda dari hipotesis atau hasil yang berbeda atau serupa dengan tiap percobaan terkait dengan penelitian yang dilakukan orang lain. Setiap percobaan yang dilakukan tidak harus merujuk pada hasil besar. Jika memang menemukan hasil negatif, jelaskan penyebabnya. Hasil negative, justru mendapatkan hasil penting yang harus diubah pada pada kegiatan penelitian selanjutnya.

7. Kesimpulan

Bagian ini menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, hipotesis atau rumusan masalah. Kesimpulan merupakan turunan yang logis dari hasil penelitian. Oleh karena itu tidak perlu menyimpulkan apapun dari hal-hal yang tidak diteliti. Pada kesimpulan sebaiknya penulis menghindari penulisan angka-angka / hasil statistic karena sudah dibahas pada hasil penelitian, kesimpulan hanya menjawab secara objektif hasil penelitian dan menjelaskan keberhasilan/kegagalan penelitian, dalam kesimpulan juga tidak ada lagi sitasi sitasi karya orang lain.

8. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka minimal berasal dari 20 sumber dengan komposisi 80% berasal dari jurnal terakreditasi dan bereputasi, seebihnya 20 % dapat menggunakan sumber referensi buku yang baik dan buku referensi induk. Disarankan untuk mengambil referensi 3-5 artikel dari jurnal yang kita tuju. Hal terpenting adalah saat membuat artikel jangan sampai lupa mencantumkan daftar pustaka pada halaman terakhir. Bagian daftar pustaka merupakan kumpulan dari nama-nama literatur yang kita gunakan sebagai referensi dalam pembuatan artikel. Dari keseluruhan informasi yang berupa kutipan, kita harus menuliskan daftar pustaka

sesuai dengan aturan penulisan daftar pustaka yang baik dan benar. Kenali system penulisan daftar Pustaka yang terdapat pada author guidelines sebuah jurnal. Dengan demikian, dalam menuliskan gagasan pada sebuah artikel dengan struktur IMRAD, penulis perlu memperhatikan komponen-komponen penting dalam penulisan, yaitu harus memenuhi komponen 1) kejelasan, 2) ketepatan, dan 3) keringkasan. Selanjtnya dalam penulisan artikel hendaknay kita memperhatikan kesinambungan antara satu unsur dengan unsur lainnya, kohesi dan koherensi antar kalimat dan paragraph juga menjadi sesuatu yang penting demi menjaga kualitas sebuah artikel. Perhatikan author guidelines, penyesuaian template, kesesuaian scope dan komunikasi sesama rekan author juga mendukung proses publikasi sebuah artikel.

Daftar Pustaka

Islami, N. (2021). *Professor in Geophysics, Physics Education-FKIP, Universitas Rian, Pekanbaru, Indonesia.*

Buku ini merupakan hasil kolaborasi member CeL KODELN, dengan latar belakang pendidikan agama Islam. Kehadiran buku ini adalah jawaban atas keprihatinan minimnya ketersediaan buku metodologi penelitian pendidikan agama Islam. Buku ini berguna menambah wawasan dan pengetahuan bagi dosen maupun mahasiswa terkait seluk-beluk penelitian agama Islam, mulai memilih topik penelitian hingga cara menyusun publikasi. Pembahasan buku sangat sederhana dan lugas sehingga mudah di pahami semua pihak, serta dilengkapi rangkaian contoh praktis penelitian pendidikan agama Islam.

Buku ini terdiri dari dua belas bab, yaitu:

- Bab 1. Pengantar Penelitian Pendidikan Islam
- Bab 2. Masalah dalam penelitian Pendidikan Islam
- Bab 3. Latar Belakang Penelitian Pendidikan Islam
- Bab 4. Kajian Teori Pendidikan Islam
- Bab 5. Keaslian dan Hipotesis Penelitian
- Bab 6. Metode Penelitian
- Bab 7. Populasi dan sampel pendidikan Islam
- Bab 8. Instrumen Penelitian Pendidikan Islam
- Bab 9. Analisis Data Penelitian Pendidikan Islam
- Bab 10. Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Islam
- Bab 11. Menyusun Daftar Pustaka pendidikan Islam
- Bab 12. Menyusun Artikel Jurnal Bidang Pendidikan Islam.



Jl.Nyi Wiji Adisoro Rr. 03/01 Pelemsari
Prenggan Kotagede, Yogyakarta. 55172
Email Marketing Cs.: nutamedijogja@gmail.com
IKAPI No. 135/DIY/2021

